

**PERAN DIVERSITAS GENDER
DALAM MEMODERASI PENGARUH UKURAN
PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP
PENGUNGKAPAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING
(Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar
Di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2015 - 2019)**

SKRIPSI



Oleh:

ALFIRA NAFISA FURI
NIM:16510063

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020**

**PERAN DIVERSITAS GENDER
DALAM MEMODERASI PENGARUH UKURAN
PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP
PENGUNGKAPAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING
(Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar
Di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2015 - 2019)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)



Oleh:

ALFIRA NAFISA FURI
NIM:16510063

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PERAN DIVERSITAS GENDER DALAM MEMODERASI
PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS
TERHADAP PENGUNGKAPAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING
(Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar
Di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2015 - 2019)**

Oleh

ALFIRA NAFISA FURI

NIM : 16510063

Telah disetujui pada tanggal 27 November 2020

Dosen Pembimbing

Dr. Indah Yuliana, SE., MM

NIP. 19740918 200312 2 004

Mengetahui:

Ketua Jurusan,

Drs. Agus Sucipto, M.M., CRA

NIP. 19670816 200312 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

PERAN DIVERSITAS GENDER DALAM MEMODERASI PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP PENGUNGKAPAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2015 - 2019)

Oleh

ALFIRA NAFISA FURI

NIM : 16510063

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)
Pada Tanggal 16 Desember 2020

Susunan Dewan Penguji	Tanda Tangan
1. Ketua <u>Mardiana, SE., MM</u> NIDT. 19740519 20160801 2 045	:()
2. Dosen Pembimbing/Sekretaris <u>Dr. Indah Yuliana, S.E., M.M.</u> NIP.19740918 200312 2 004	:()
3. Penguji Utama <u>Muhammad Sulhan, SE., MM.</u> NIP. 197406042006041002	:()

Mengetahui:

Ketua Jurusan,

Drs. Agus Sucipto, M.M., CRA

NIP. 19670816 200312 1 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alfira Nafisa Furi
NIM : 16510063
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat untuk persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

PERAN DIVERSITAS GENDER DALAM MEMODERASI PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP PENGUNGKAPAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2015 - 2019)

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan “**duplikasi**” dari karya orang lain, Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “**klaim**” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab dosen pembimbing, atau Pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa ada paksaan dari siapapun.

Malang, 16 Desember 2020

Hormat Saya,



Alfira Nafisa Furi

NIM : 16510063

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT dan baginda Nabi Muhammad SAW, sehingga saya mampu menyelesaikan skripsi ini. Dengan kerendahan hati, saya persembahkan karya sederhana ini untuk yang mendukung dan mendoakan. Teruntuk Almarhum Bapak Hasan, Mama Euis, Abi Ruslan, serta teteh Icha dan Afi yang selalu ada dalam setiap langkah perjalanan saya.

Teruntuk para guru, ustad/ah, serta dosen yang telah memberikan ilmu dan membimbing sampai menjadi saya seperti ini. Terakhir, teruntuk teman dan sahabat yang selalu mendengar keluh dan kesah, serta tak luput saling mendoakan dan memberi dukungan.

HALAMAN MOTTO

“Everyone has their own timeline”



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat, karunia serta hidayah-Nya. Shalawat serta salam tidak lupa penulis panjatkan kepada Rasulullah, yakni baginda Nabi besar Muhammad SAW yang diutus sebagai rahmat bagi seluruh alam semesta.

Penulis bersyukur dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “Peran Diversitas Gender dalam Memoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2015 - 2019)”. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Drs. Agus Sucipto, MM selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Dr. Indah Yuliana, S.E., M.M selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, masukan dan arahan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

5. Segenap dosen pengajar yang telah memberikan pengetahuan dan wawasan kepada penulis selama menempuh studi di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Alm. Bapak Hasan, Ibu Euis, Abi Ruslan, Teh Icha dan Rafi yang senantiasa memberikan dukungan moril dan materiil serta doa yang tidak pernah putus.
7. Sahabat yang menemani hingga akhir masa perantauan, Faroh, Rizkita, Berliana yang saling mendoakan dan mendukung dalam setiap keadaan.
8. Teman seperjuangan dari Bogor, Sheni dan Nabilah yang senantiasa kebersamai perjalanan dari mulai di MAN hingga menyelesaikan dunia perkuliahan.
9. Teman-teman Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen 2016 yang telah membantu dan memberikan sumbangsih pemikiran dalam penulisan skripsi ini.
10. Seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak.

Malang, 27 November 2020

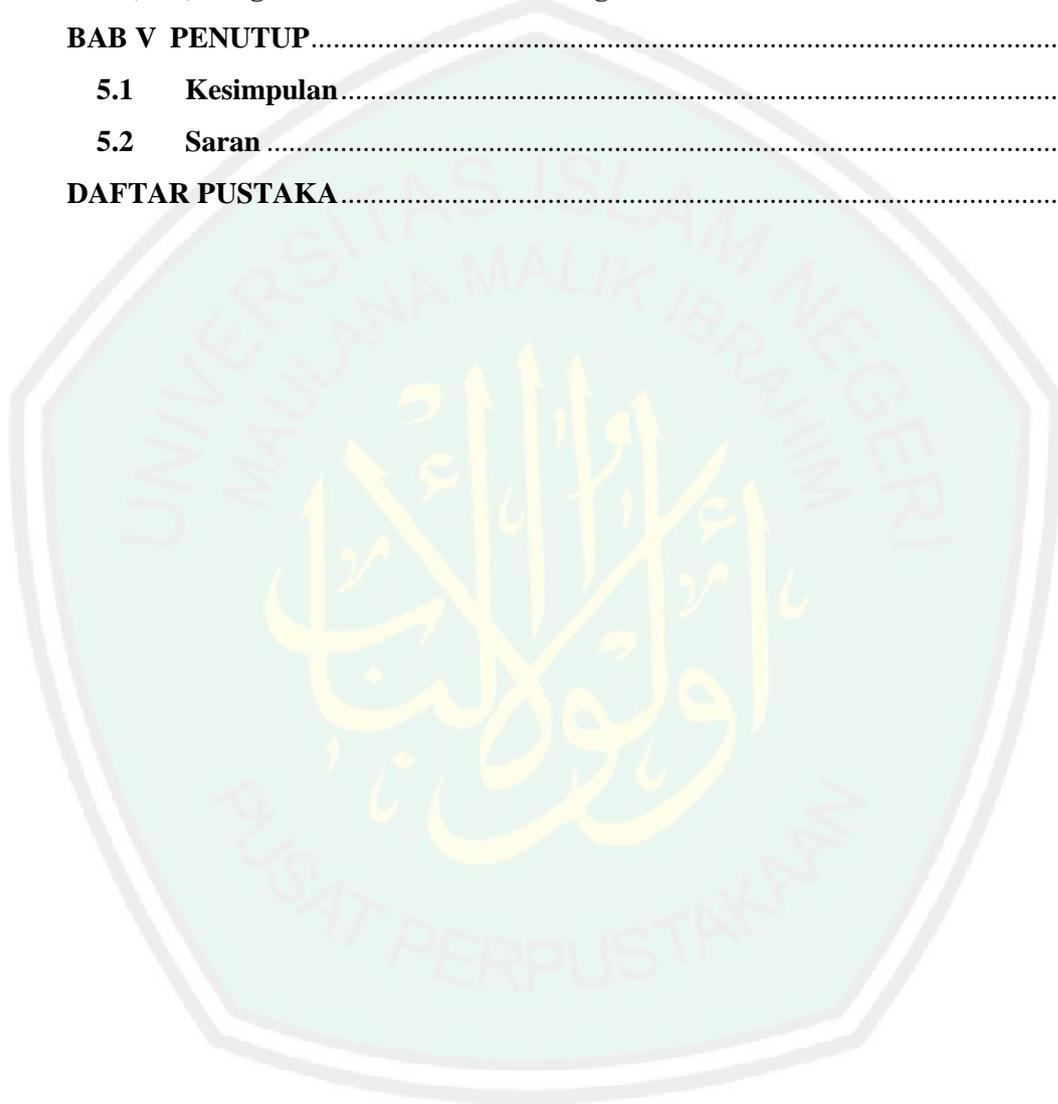
Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	13
1.3 Tujuan Penelitian	14
1.4 Manfaat Penelitian	14
1.5 Batasan Penelitian	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA	17
2.1 Hasil Penelitian Terdahulu	17
2.2 Kajian Teori	33
2.2.1 Teori Stakeholder (<i>Stakeholder theory</i>)	33
2.2.2 Teori legitimasi (<i>Legimacy theory</i>)	35
2.2.3 Teori Agensi (<i>Agency Theory</i>)	37
2.2.4 Pengungkapan (<i>Disclosure</i>)	39
2.2.5 <i>Islamic Social Reporting</i>	42
2.2.6 Ukuran Perusahaan	61
2.2.7 Profitabilitas	61
2.2.8 Diversitas Gender	65
2.3 Kerangka Konseptual	68

2.4	Hipotesis Penelitian.....	69
2.4.1	Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR).....	69
2.4.2	Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR).....	71
2.4.3	Peran Diversitas Gender dalam memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR).....	72
2.4.4	Peran Diversitas Gender dalam memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR).....	73
BAB III METODE PENELITIAN		77
3.1	Jenis dan Pendekatan Penelitian	77
3.2	Lokasi Penelitian	77
3.3	Populasi dan Sampel Penelitian.....	77
3.4	Teknik Pengambilan Sampel	80
3.5	Data dan Jenis Data	81
3.6	Teknik Pengumpulan Data	82
3.7	Definisi Operasional Variabel.....	82
3.7.1	Variabel Bebas (X)	83
3.7.2	Variabel Terikat (Y)	84
3.7.3	Variabel Moderasi (Z)	85
3.8	Analisis Data.....	85
3.8.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	85
3.8.2	Statistika Inferensial	86
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		97
4.1	Hasil Penelitian.....	97
4.1.1	Gambaran Objek Penelitian	97
4.1.2	Uji Statistik Deskriptif.....	100
4.1.3	Analisis Deskriptif.....	102
4.1.4	Evaluasi Model Pengukuran (<i>Outer Model</i>)	106
4.1.5	Evaluasi Model Struktural (<i>Inner Model</i>).....	108
4.1.6	Uji Hipotesis	109
4.2	Pembahasan.....	111
4.2.1	Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR).....	111

4.2.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR).....	113
4.2.3 Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR) dengan Diversitas Gender sebagai Variabel Moderasi.....	115
4.2.4 Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR) dengan Diversitas Gender sebagai Variabel Moderasi.....	117
BAB V PENUTUP	119
5.1 Kesimpulan.....	119
5.2 Saran.....	120
DAFTAR PUSTAKA	xix



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	24
Tabel 3. 1 Daftar Sampel Penelitian	78
Tabel 3. 2 Kriteria Pengambilan Sampel	80
Tabel 3. 3 Parameter Uji Validitas	88
Tabel 3. 4 Rule of thumb Uji Reliabilitas	89
Tabel 3. 5 Rule of thumb model structural	90
Tabel 4. 1 Statistik Dekriptif Variabel Penelitian	100
Tabel 4. 2 Hasil Validitas Konvergen	106
Tabel 4. 3 Cross Loading	106
Tabel 4. 4 Akar AVE	107
Tabel 4. 5 Hasil Uji Reliabilitas	108
Tabel 4. 6 Koefisien Determinasi	108
Tabel 4. 7 Hasil Pengujian Hipotesis	109

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Perkembangan Jumlah Produk Pasar Modal Syariah Indonesia	11
Gambar 1. 2 Komposisi Sub Sektor di ISSI.....	12
Gambar 2. 1 Syariah Conceptual Framework	43
Gambar 2. 2 Kerangka Konseptual	68
Gambar 4. 1 Pertumbuhan Kapitalisasi Saham.....	98
Gambar 4. 2 Pertumbuhan Jumlah Saham Syariah dalam DES.....	99
Gambar 4. 3 Perkembangan Ukuran Perusahaan Sampel Penelitian Tahun 2015-2019.....	102
Gambar 4. 4 Perkembangan Profitabilitas Sampel Penelitian Tahun 2015-2019	103
Gambar 4. 5 Perkembangan Pengungkapan ISR Sampel Penelitian Tahun 2015-2019.....	104
Gambar 4. 6 Perkembangan Diversitas Gender Sampel Penelitian Tahun 2015-2019	105



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabel Indeks Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Lampiran 2 Tabulasi Data Variabel Penelitian

Lampiran 3 Hasil Output SmartPLS



ABSTRAK

Furi, Alfira Nafisa. 2020, SKRIPSI. Judul: “Peran Diversitas Gender dalam Memoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2015 - 2019)”

Pembimbing : Dr. Indah Yuliana, S.E., M.M

Kata Kunci : Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Keragaman Gender, Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Adanya keterbatasan dalam pengungkapan tanggung jawab sosial yang hanya berfokus pada aspek material dan moral, maka digagaslah konsep *Islamic Social Reporting*. Dalam pengungkapannya, indeks *Islamic Social Reporting* dipengaruhi beberapa faktor, baik faktor keuangan dan non keuangan perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis peran diversitas gender dalam memoderasi pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia pada tahun 2015 – 2019. Pemilihan sampel dalam penelitian ini berdasarkan metode *purposive sampling* dan diperoleh 58 perusahaan. Analisis data dilakukan dengan metode *Partial Least Square* (PLS) menggunakan aplikasi SmartPLS.

Hasil penelitian ini menunjukkan ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Selain itu, diversitas gender tidak mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Akan tetapi, diversitas gender mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

ABSTRACT

Furi, Alfira Nafisa. 2020, Thesis. Title: " The Role of Gender Diversity in Moderating the Influence of Firm Size and Profitability on Islamic Social Reporting Disclosure (Case Study on Companies Listed in Indonesia Sharia Stock Index Year 2015 - 2019)"

Supervisor : Dr.Indah Yuliana, SE, MM

Keywords : Firm Size, Profitability, Gender Diversity, Islamic Social Reporting Disclosure

There are limitations in the disclosure of social responsibility that only focus on material and moral aspects, hence the concept of Islamic Social Reporting. In its disclosure, the Islamic Social Reporting index is influenced by several factors, both financial and non-financial factors of the company. The purpose of this study was to test and analyze the role of gender diversity in moderating the influence of company size and profitability on Islamic social reporting.

This research is a descriptive quantitative research. The population of this study was Indonesia Sharia Stock Index in 2015 – 2019. The selection of samples in this study was based on purposive sampling method and obtained by 58 companies. Data analysis is done by Partial Least Square (PLS) method using SmartPLS application.

The results of this study showed the size of the company and profitability had a significant positive effect on the Disclosure of Islamic Social Reporting (ISR). In addition, gender diversity is not able to moderate the influence of company size on Islamic Social Reporting (ISR). However, gender diversity is able to moderate the influence of profitability on Islamic Social Reporting (ISR).

المستخلص

فوري ,الفيرة نفيسة. بحث جامعي. العنوان: " دور التنوع بين الجنسين في تخفيف تأثير حجم الشركة وربحيتها على الإفصاح عن التقارير الاجتماعية الإسلامية (دراسة حالة عن الشركات المدرجة في مؤشر الأسهم الشريعة في إندونيسيا لعام 2015 - 2019) "

المشرفة : الدكتورة إينداه يوليانا

الكلمات الرئيسية : حجم الشركة ، الربحية ، التنوع بين الجنسين ، الإفصاح عن التقارير

الاجتماعية الإسلامية

هناك قيود في الكشف عن المسؤولية الاجتماعية التي تركز فقط على الجوانب المادية والمعنوية ، ومن هنا جاء مفهوم الإبلاغ الاجتماعي الإسلامي. في إفصاحه، يتأثر مؤشر الإبلاغ الاجتماعي الإسلامي بعدة عوامل، سواء العوامل المالية أو غير المالية للشركة. كان الغرض من هذه الدراسة هو اختبار وتحليل دور التنوع بين الجنسين في تخفيف تأثير حجم الشركة والربحية على التقارير الاجتماعية الإسلامية.

هذا البحث هو بحث كمي وصفي. كان عدد سكان هذه الدراسة مؤشر إندونيسيا للأسهم الشرعية في 2015 - 2019. واستندت عملية اختيار العينات في هذه الدراسة إلى طريقة أخذ العينات المحددة التي حصلت عليها 58 شركة. يتم تحليل البيانات بواسطة أسلوب المربع الأقل جزئية (PLS) باستخدام تطبيق SmartPLS.

أظهرت نتائج هذه الدراسة أن حجم الشركة والربحية كان لها تأثير إيجابي كبير على الإفصاح عن التقارير الاجتماعية الإسلامية (ISR). وبالإضافة إلى ذلك، فإن التنوع بين الجنسين لا يستطيع أن يخفف من تأثير حجم الشركة على الإبلاغ الاجتماعي الإسلامي. ومع ذلك، فإن التنوع بين الجنسين قادر على تخفيف تأثير الربحية على التقارير الاجتماعية الإسلامية.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada saat ini, tanggung jawab sosial perusahaan tidak hanya dijadikan sebagai kegiatan sosial saja. Akan tetapi, sudah menjadi bagian dari strategi bisnis perusahaan. Tanggung jawab sosial perusahaan dapat diartikan sebagai sebuah komitmen perusahaan dalam berkontribusi mengenai peningkatan ekonomi yang berkelanjutan. Hal tersebut dapat dicermati dengan memfokuskan pada keseimbangan terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan (Maali *et al*, 2006).

Beragam aktivitas tanggung jawab sosial diungkapkan dalam bentuk laporan baik laporan tahunan maupun keberlanjutan yang merupakan media komunikasi utama perusahaan untuk menyalurkan informasi mengenai kebijakan ekonomi, lingkungan, sosial, kinerja serta produk perusahaan dalam kaitan pembangunan berkelanjutan. Agar komunikasi berjalan dengan efektif, informasi yang dilaporkan perusahaan haruslah relevan dengan kebutuhan *stakeholders* (Tasya & Cheisviyanny, 2019).

Pengungkapan tanggung jawab sosial dinilai penting bagi perusahaan karena dapat mengurangi *legitimacy gap* antara masyarakat dan perusahaan dari tekanan para *stakeholder*. Pada teori legitimasi dijelaskan bahwa tingkat kepatuhan perusahaan dalam mengungkapkan informasi tanggung jawab sosial dapat dipengaruhi oleh pandangan masyarakat. Oleh sebab itu, dengan mengungkapkan informasi tersebut perusahaan mendapatkan nilai tambah berupa dukungan dari

para *stakeholders*. Sehingga, dengan adanya dukungan tersebut, perusahaan dapat menjaga eksistensi dan stabilitas untuk usaha yang berkelanjutan (Lindawati & Puspita, 2015).

Apabila pengungkapan tanggung jawab sosial semakin baik, maka *stakeholders* akan memberikan dukungan pada perusahaan atas semua kegiatannya. Pada akhirnya, perusahaan dapat meningkatkan kinerja dengan baik dan memperoleh keuntungan yang diharapkan oleh perusahaan tersebut. Hal ini sejalan dengan teori *stakeholders* bahwa keberlangsungan suatu perusahaan tidak terlepas dari adanya peranan *stakeholder* baik dari internal maupun eksternal dengan berbagai latar belakang kepentingan yang berbeda dari setiap *stakeholder* yang ada (Azheri, 2012:119).

Dalam pengungkapan tanggung jawab sosial, perusahaan masih mengacu pada *Global Reporting Initiative Index* (Indeks GRI). Indeks ini menjadi acuan semua jenis perusahaan diberbagai negara tanpa memandang aspek syariah atau non syariah. Sedangkan, secara prinsip dan falsafah aktivitas sosial pada entitas bisnis syariah memiliki perbedaan dengan bisnis non syariah. Oleh sebab itu, *Islamic Social Reporting* (ISR) menjadi topik yang menarik untuk diperbincangkan pada entitas bisnis syariah. Munculnya pandangan tersebut, dikarenakan adanya keterbatasan dalam pengungkapan tanggung jawab sosial yang hanya berfokus pada aspek material dan moral. Sehingga disusun suatu kerangka konseptual ISR berdasarkan ketentuan syariah yang dapat membantu perusahaan dalam melakukan pemenuhan kewajiban terhadap Allah SWT, masyarakat serta lingkungan. (Haniffa, 2002)

Tanggung jawab sosial dalam pandangan Islam termasuk kepada etika bisnis yang mewajibkan penerapan nilai dan norma agama pada dunia bisnis untuk mencapai ridha Allah dengan memperhatikan aspek *hablum minallah wa hablum minannas* yakni menjaga hubungan baik antara manusia terhadap Allah dan manusia terhadap manusia. (Anggraeni & Kartika, 2019). Pengungkapan ISR merupakan realisasi dari konsep ajaran ihsan, sebagai puncak dari ajaran etika yang mulia. Ihsan dapat diartikan dengan melaksanakan perbuatan baik yang dapat memberikan manfaat kepada orang lain demi mendapatkan ridho Allah SWT. Selain itu, hal ini merupakan implikasi dari ajaran kepemilikan dalam Islam, bahwa Allah adalah pemilik mutlaq (haqiqiyah) sedangkan manusia hanya sebatas pemilik sementara yang berfungsi sebagai penerima. Maka dari itu, manusia diamanahkan untuk menjadi khalifah Allah di muka bumi ini yang membawa *rahmatan lil alamin* dalam setiap aspek kehidupan (Cahya, 2017).

Indeks *Islamic Social Reporting* (ISR) dikembangkan berdasarkan dengan standar pelaporan berdasarkan AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*) yang digagas oleh Ross Haniffa pada tahun 2002, kemudian dikembangkan oleh masing-masing peneliti berikutnya. AAOIFI merupakan lembaga internasional yang mengembangkan standar akuntansi, audit, *governance* dan etika terkait dengan lembaga keuangan syariah dengan memperhatikan kepatuhan terhadap prinsip syariah. Secara khusus indeks ISR adalah perluasan dari *social reporting* yang meliputi harapan masyarakat, tidak hanya mengenai peran perusahaan dalam perekonomian, tetapi juga peran perusahaan dalam perspektif spiritual (Haniffa, 2002).

Perkembangan mengenai pengungkapan ISR di Indonesia masih bersifat sukarela (*voluntary*). Indeks *Islamic Social Reporting* (ISR) diyakini mampu menjadi tumpuan awal mengenai standar dalam pengungkapan pelaporan informasi aktivitas perusahaan terutama dalam pelaporan sosial yang sesuai dengan perspektif islam. Othman et al. (2009) melakukan penelitian mengenai praktik pelaporan ISR yang terdaftar di bursa Malaysia dan hasilnya memperlihatkan bahwa pelaporan masih banyak pada tahap konseptual. Hal ini disebabkan belum adanya kesadaran dan standar yang dapat diadopsi perusahaan dalam penerapan ISR. Indeks ISR terbagi menjadi enam indikator yaitu pendanaan dan investasi, produk dan jasa, karyawan, masyarakat, lingkungan serta tata kelola masyarakat.

Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari faktor keuangan perusahaan maupun faktor non-keuangan perusahaan. Faktor-faktor keuangan perusahaan yang dapat mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) diantaranya ukuran perusahaan dan profitabilitas. Ukuran perusahaan sebagai suatu indikator yang dapat menunjukkan kondisi atau karakteristik organisasi ataupun perusahaan yang dimana terdapat beberapa parameter yang dapat digunakan untuk menentukan ukuran (besar atau kecilnya) suatu perusahaan tersebut.

Menurut Suhardjanto dan Wardhani (2010) menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan salah satu yang memengaruhi tingkat sosial ekonomis yang besar terhadap lingkungannya, sehingga lebih menjadi sorotan oleh para pemangku kepentingan. Maka, upaya managerial yang dilakukan akan semakin tinggi dalam mengelola perusahaan untuk mendorong meningkatkan citra perusahaan. Hal ini

sesuai dengan teori agensi, bahwa perusahaan besar yang memiliki biaya keagenan yang lebih besar akan mengungkapkan informasi yang lebih luas untuk mengurangi biaya keagenan tersebut (Gwenda dan Juniarti, 2013).

Pada penelitian sebelumnya mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan ISR yang dilakukan oleh Hastuti (2014), (Dewi & Muslih, 2018; Jannah & Asrori, 2016; Pajaria et al., 2016; Puspitasari et al., 2019; Rizfani & Lubis, 2019) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan besar cenderung melakukan pengungkapan ISR yang lebih luas. Hal ini dikarenakan, pelaksanaan ISR pada perusahaan besar cenderung lebih kuat dan penggunaan sumber daya seperti sumber dana masyarakat yang relatif besar menyebabkan tanggung jawab sosial perusahaan semakin besar.

Pengungkapan ISR yang lebih luas pada perusahaan besar diharapkan mampu memberikan sinyal positif sehingga reputasi perusahaan akan semakin meningkat. Selain itu, perusahaan besar akan diuntungkan dari skala ekonomis, kekuatan pasar, dan akses terhadap sumber daya dibandingkan dengan perusahaan kecil. Akan tetapi, berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2016), Nadlifiyah dan Laila (2017) menunjukkan hasil penelitian bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan tanggungjawab perusahaan. Pada perusahaan yang diwakili oleh total aset yang tinggi belum tentu melakukan aktivitas sosial yang tinggi pula, sehingga terdapat hubungan yang tidak searah.

Faktor keuangan selanjutnya yaitu profitabilitas. Profitabilitas merupakan gambaran dari kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Dengan keefektifan manajemen perusahaan untuk menentukan langkah strategis dalam pengelolaan aset, maka perusahaan tersebut akan menghasilkan keuntungan lebih tinggi. Perusahaan yang dapat menghasilkan profit yang tinggi dan stabil, akan dapat menarik minat investor. Hal tersebut dikarenakan, akan menguntungkan bagi pihak investor untuk menilai prospek perusahaan di masa mendatang dalam menghasilkan keuntungan. Selain itu, investor dapat mendorong perusahaan dengan upaya menyajikan informasi yang lebih baik dan luas kepada masyarakat serta *stakeholders* lainnya.

Pada teori legitimasi (Lako, 2011:5) menjelaskan bahwa masyarakat merupakan faktor strategis bagi perusahaan dalam rangka mengembangkan usahanya, terutama terkait dengan memposisikan diri di tengah lingkungan masyarakat yang semakin maju. Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) untuk menunjukkan kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh pendapatan dari pengelolaan aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. Rasio ini menunjukkan seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan asetnya (Kasmir, 2014:354).

Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (eka saputra, 2016; Hamzah, 2019; Kurniawati & Yaya, 2017; Nur Abdi Pratama et al., 2018) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Sesuai dengan teori legitimasi, yang

menjelaskan jika sebuah entitas yang dalam operasionalnya sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat, maka hal tersebut akan menimbulkan citra positif dan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan salah satunya yakni profit/keuntungan. Hal ini dikarenakan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba maka semakin banyak item pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan. Ketika profit perusahaan tinggi maka perusahaan akan lebih mudah mengalokasikan biaya pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaannya.

Sedangkan, pada penelitian lain menunjukkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic social reporting* (ISR). Penelitian ini dilakukan oleh Rahayu (2019) dan (Mahardikasari, 2019). Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang mempunyai profitabilitas rendah cenderung untuk melakukan pengungkapan CSR yang lebih banyak dan lebih luas, untuk menutupi profitabilitasnya yang rendah. Sebaliknya, jika perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi, tidak terlalu tergantung dengan pengungkapan CSR. Hal ini didukung dengan argumentasi bahwa ketika perusahaan memiliki tingkat laba yang tinggi, perusahaan (manajemen) menganggap tidak perlu melaporkan hal yang dapat mengganggu informasi tentang sukses keuangan perusahaan. Sebaliknya, bila profitabilitas rendah, diharap para pengguna laporan akan membaca “good news” kinerja CSR perusahaan. Oleh sebab itu, selama perusahaan memiliki kinerja keuangan yang tinggi maka perusahaan hanya cukup melaporkan informasi terkait kesuksesan dalam mendapatkan keuntungan, tidak perlu mengungkapkan informasi yang lain.

Dalam meningkatkan perusahaan untuk mendapatkan hasil yang menguntungkan. Maka, dewan menjadi mekanisme utama dalam implementasi kebijakan perusahaan. Hal ini disebabkan karena dewan komisaris dan direksi memiliki kemampuan dan otorisasi untuk memutuskan, mengendalikan, serta mengawasi suatu kebijakan yang akan berpengaruh terhadap hasil atau outcome perusahaan. Dalam pengambilan keputusan, dewan dengan gender yang terdiversifikasi menunjukkan bahwa dengan adanya keanekaragaman gender pada dewan akan memiliki kinerja keuangan yang lebih baik (Horak & Cui, 2017)

Perusahaan tidak lagi melihat latar belakang, gender, usia ataupun tampilan fisik semata, melainkan lebih mengedepankan potensi setiap karyawan. Sehingga dengan kondisi seperti ini dapat mencipta persaingan yang sehat antar individu secara obyektif. Terwujudnya peran wanita dalam berkesempatan memegang peranan sebagai kepemimpinan membawa dampak yang mengarah lebih baik bahwa permasalahan akan kesetaraan gender ditandai dengan tidak adanya diskriminasi antara perempuan dan laki-laki. Dengan demikian, antara perempuan dan laki-laki memiliki akses yang sama dalam mencapai sebuah peran kepemimpinan (Sahban, 2016).

Dalam webinar yang dilakukan oleh Ikatan Ahli Ekonomi Islam Indonesia (IAEI) mengenai women in Islamic finance menyebutkan bahwa ada nya partisipasi perempuan dapat memberikan berkontribusi pada ekonomi. Sejalan dengan itu, lembaga McKinsey dalam laporan Women Matter menyebutkan bahwa kontribusi angkatan kerja perempuan akan signifikan memengaruhi pertumbuhan ekonomi ke arah yang positif. Semakin tinggi kontribusi angkatan kerja perempuan, maka

pertumbuhan ekonomi akan semakin tinggi. Potensi ini dapat digali melalui usaha-usaha mewujudkan kesetaraan gender di sektor ekonomi. Kesetaraan gender berarti perempuan dan laki-laki memiliki kondisi dan potensi yang sama untuk berkontribusi pada pembangunan nasional dan merealisasikan hak-haknya sebagai manusia.

Riset *Women in Business* dari Grant Thornton International pada tahun 2019 menyebutkan bahwa jumlah perempuan yang menduduki posisi manajemen senior korporasi global naik menjadi 87 persen dari total responden dibandingkan 75 persen pada tahun lalu. Secara keseluruhan, riset ini menyatakan proporsi perempuan di level manajemen senior korporasi global mencapai 29 persen. Meski saat ini perempuan yang memiliki peran senior dalam bisnis meningkat, penyebarannya masih sangat kecil. Pada manajemen tingkat tinggi, yakni 5% untuk posisi CEO dan 5% untuk *Board Members*. Persentase pada posisi direktur SDM sebesar 43%. Disusul posisi *chief finance officer* (CFO) 34%, *chief marketing officer* (CMO) 20%, *chief operating officer* (COO) 18%, dan direktur penjualan 17%. Berikutnya *chief information officer* (CIO) 16%, *chief executive officer* (CEO) atau *managing director* 15%, dan sebagainya.

Global Leader for Network Capabilities and Sponsor of Women in Leadership Grant Thornton International Ltd, menjelaskan bahwa ada korelasi kuat antara keragaman gender dalam kepemimpinan dan keberhasilan suatu perusahaan. Pada penelitian sebelumnya, yang dilakukan oleh Liao et al. (2015), (Hadya & Susanto, 2018; Hartono & Malelak, 2018) meneliti pengaruh diversitas gender terhadap pengungkapan *Islamic Social reporting* (ISR) menunjukkan bahwa

diversitas gender berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social reporting* (ISR). Hal ini dikarenakan, dewan wanita lebih peduli terhadap isu sosial dan lingkungan, sehingga kepemimpinan perempuan akan cenderung mengelola kebijakan tanggung jawab sosial dengan lebih baik. Hasil ini sejalan dengan teori ketergantungan sumber daya dan legitimasi yang menyatakan bahwa direksi yang beragam dapat meningkatkan kualitas keputusan dan meningkatkan kemampuan untuk menjangkau seluruh kebutuhan stakeholder. Kualitas keputusan yang dihasilkan dalam keputusan pengungkapan yang lebih luas yang diharapkan akan meningkatkan legitimasi perusahaan di masyarakat.

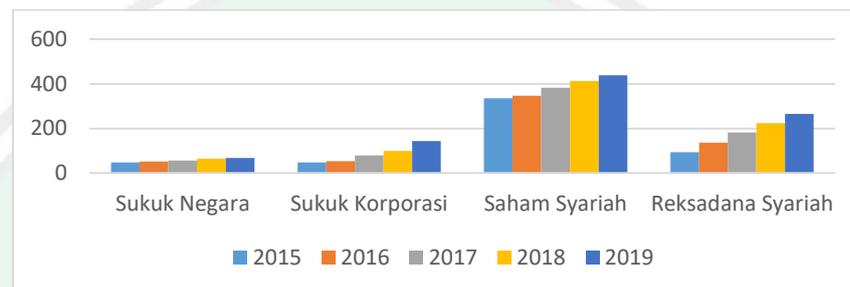
Perkembangan ekonomi Islam secara global mulai meningkat, hal tersebut dapat dilihat dari pertumbuhan pasar global halal yang menjadi tren dunia saat ini. Indonesia sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia merupakan pasar potensial bagi industri keuangan syariah. Dengan adanya laju pertumbuhan ini, lembaga keuangan syariah dituntut untuk memiliki transparansi dan akuntabilitas yang baik dalam menjalankan praktik keuangan dan menyajikan laporannya. Penelitian mengenai industri keuangan syariah sudah beberapa dilakukan, salah satunya mengenai pengungkapan ISR.

Akan tetapi penelitian tersebut masih didominasi pada sektor perbankan syariah seperti Merina dan Verawaty (2016), Pratama dkk (2018), Mahardikasari dan Maryani (2019). Sedangkan, untuk sektor aset keuangan syariah lainnya masih jarang dilakukan penelitian. Seperti pada pasar modal syariah yang dilakukan oleh Othman dkk (2009) dengan objek penelitian di Bursa Malaysia, Rizfani dan Lubis (2018), serta Rahayu (2019) dengan objek penelitian di JII. Pasar modal syariah

memiliki kontribusi sebesar 54,43% dan mengalami pertumbuhan dengan laju 17,67% (yoy). Hal tersebut menjadikan pasar modal syariah sebagai kontribusi terbesar pada aset keuangan syariah di Indonesia.

Gambar 1. 1

Perkembangan Jumlah Produk Pasar Modal Syariah Indonesia



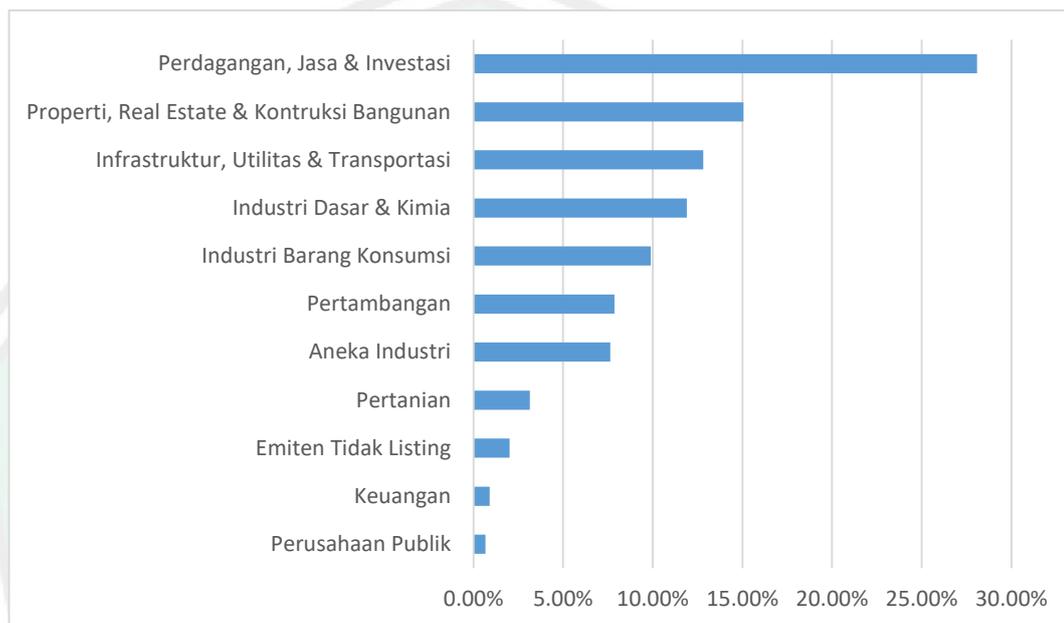
Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, 2020

Berdasarkan pada gambar 1.1 dapat diketahui bahwa perkembangan produk pasar modal syariah mengalami pertumbuhan yang positif dalam lima tahun terakhir. Pasar modal syariah terdiri atas sukuk negara, sukuk korporasi, saham syariah dan reksa dana Syariah. Adanya pertumbuhan pada pasar modal syariah dikarenakan adanya regulasi pengembangan kebijakan yang mendorong pertumbuhan pasar modal syariah serta adanya peningkatan literasi dan inklusi keuangan masyarakat yang dilakukan oleh OJK dengan mengadakan edukasi pasar modal syariah. Dengan adanya edukasi tersebut membuat masyarakat menjadi minat untuk investasi di pasar modal syariah. Sehingga, membawa dampak kepada kapitalisasi saham syariah yang terus tumbuh dari tahun ke tahun.

Di Indonesia, saham syariah masuk ke dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh OJK. Keseluruhan saham syariah yang terdaftar di DES

tercermin dari ISSI (Indeks Saham Syariah Indonesia). Berikut dibawah ini, komposisi masing-masing sub sektor di ISSI:

Gambar 1. 2
Komposisi Sub Sektor di ISSI



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, 2020

Berdasarkan pada gambar 1.2 dapat diketahui bahwa secara industri, komposisi saham syariah terdiri dari 11,02% industri penghasil bahan baku, 29,44% industri manufaktur, dan industri jasa sebesar 57,53%. Sedangkan dari segi sub sektor mayoritas terdapat pada perdagangan, jasa dan investasi sebesar 28,09%. (Keuangan, 2018)(www.ojk.go.id)

Dengan menggunakan objek penelitian Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) diharapkan dapat lebih menggambarkan kondisi pasar modal syariah Indonesia yang sebenarnya serta menjadikan kebaruaran dalam objek penelitian pada keuangan syariah. Selain pada objek penelitian, kebaruaran penelitian ini dari

penelitian sebelumnya yaitu menggunakan variabel diversitas gender sebagai variabel moderasi yang nantinya akan memperkuat atau memperlemah pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Hal ini dikarenakan, dengan adanya keberadaan perempuan pada dewan direksi dan komisaris dapat menciptakan lingkungan kerja yang baik serta memiliki pengetahuan atau edukasi yang lebih tinggi, sehingga perempuan dinilai lebih bijak dalam mengelola keuangan perusahaan (Hartono & Malelak, 2018). Selain itu, keberadaan perempuan akan memperluas pandangan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan isu sosial dan lingkungan.

Berdasarkan fenomena dan hasil penelitian yang telah dipaparkan. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan inkonsistenan hasil penelitian antara satu dengan yang lain, sehingga terdapat gap yang dapat diteliti kembali. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menguji ulang bagaimana pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Dengan kebaruan pada variabel diversitas gender sebagai variabel moderasi. Maka, judul penelitian ini adalah: **“Peran Diversitas Gender dalam Memoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2015 - 2019)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dirumuskan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan ISR?

2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan ISR?
3. Apakah diversitas gender dapat memoderasi hubungan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan ISR?
4. Apakah diversitas gender dapat memoderasi hubungan profitabilitas terhadap pengungkapan ISR?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka disusunlah tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan ISR
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan ISR
3. Untuk mengetahui dan menganalisis diversitas gender yang memoderasi hubungan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan ISR
4. Untuk mengetahui dan menganalisis diversitas gender yang memoderasi hubungan profitabilitas terhadap pengungkapan ISR

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan pemaparan tujuan penelitian tersebut, maka dapat diperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan tambahan ilmu pengetahuan bagi penulis, sehubungan dengan pengaruh ukuran perusahaan

dan profitabilitas terhadap pengungkapan ISR yang dimoderasi oleh diversitas gender.

2. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan pengembangan dalam ilmu ekonomi, khususnya bidang manajemen keuangan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi ataupun perbandingan untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan tentang pengungkapan *Islamic social reporting*.

3. Bagi Perusahaan

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh pemangku kepentingan dalam mempraktikkan variable-variabel penelitian untuk mengevaluasi kinerja manajemen yang akan datang.

4. Bagi Investor

Dengan adanya penelitian ini, dapat memberikan wawasan mengenai informasi laporan pertanggungjawaban perusahaan baik dalam aspek keuangan maupun aspek non keuangan. Sehingga, dapat menjadi bahan pertimbangan dan acuan pada saat melakukan investasi. Pada akhirnya, dapat lebih bijaksana dalam pengambilan keputusan berinvestasi.

5. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai wawasan dan pemahaman mengenai laporan pertanggungjawaban. Sehingga dapat memberikan dorongan untuk

mengontrol aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Hal ini dikarenakan, dalam aktivitas perusahaan akan berdampak kepada masyarakat sekitar.

1.5 Batasan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka penulis membatasi permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Hal tersebut dikarenakan, agar penelitian lebih terarah dan tidak menyimpang dari sasaran pada pokok penelitian. Pada variabel dependen, pengungkapan ISR akan diukur dengan nilai indeks *Islamic social reporting* (ISR). Pengukuran tersebut diperoleh dari hasil *content analysis*. Indeks ISR tersebut sesuai dengan Ross Haniffa (2002) yang telah dimodifikasi oleh Othman et la (2009).

Pada variabel independen, ukuran perusahaan diukur menggunakan total aset dengan perhitungan Logaritma natural (Ln). Hal ini dikarenakan besarnya total aset masing-masing perusahaan berbeda bahkan mempunyai selisih yang besar, sehingga dapat menyebabkan nilai yang ekstrim. Untuk menghindari adanya data yang tidak normal, maka hal tersebut perlu dilakukan (Ghozali, 2006). Sedangkan, untuk variabel profitabilitas diukur dengan rasio *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Hal ini dikarenakan, rasio ROA dan ROE dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh, yang sensitif pada setiap hal yang memengaruhi keadaan pada keuangan perusahaan. Pada variabel moderasi yaitu variabel diversitas gender diukur dengan membandingkan jumlah keberadaan wanita dalam dewan direksi dan komisaris dengan jumlah keseluruhan (Pajaria dkk, 2016)

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil dari penelitian terdahulu digunakan untuk memperoleh gambaran dalam menyusun kerangka konseptual, serta digunakan sebagai dasar referensi dalam mendukung hipotesis pada penelitian ini. Selain itu, adanya penelitian terdahulu untuk membandingkan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sedang dilakukan. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini adalah:

Hastuti (2014) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Tipe Industri terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dalam Laporan Tahunan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Hasil pada penelitian ini menjelaskan bahwa pada variabel ukuran perusahaan dan tipe industri berpengaruh signifikan positif terhadap tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Akan tetapi, pada variabel pertumbuhan perusahaan menunjukkan tidak adanya pengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Pajaria et al. (2016) “Pengaruh diversitas dewan direksi dan komisaris, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia”. Hasil penelitian menjelaskan bahwa adanya

pengaruh negatif pada variabel profitabilitas, diversitas gender dan diversitas pendidikan. Apabila terdapat perbedaan, akan tetapi pengalaman dan latar pendidikannya tidak sesuai dengan kebutuhan perusahaan, maka kemungkinan dewan komisaris dan direksi tidak akan mampu memberikan pendapat, opini, skill, yang sesuai dengan kebutuhan dari perusahaan terutama dalam hal ini terkait dengan pengungkapan CSR. Sedangkan pada variabel diversitas kebangsaan dan ukuran perusahaan menunjukkan hasil yang berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan besar condong melakukan lebih luas dalam pengungkapan CSR.

Penelitian yang dilakukan oleh Jannah & Asrori (2016) berjudul “Pengaruh GCG, Size, Jenis Produk dan Kepemilikan Saham Publik terhadap Pengungkapan ISR”. Analisis dari data tersebut, menunjukkan hasil pada penelitian ini bahwa variabel dewan komisaris, komite audit, kepemilikan saham publik tidak berpengaruh terhadap ISR. Sedangkan, pada variabel *size*, jenis produk adanya pengaruh yang signifikan terhadap ISR

Saputra (2016) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh leverage, profitabilitas dan size terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan di bursa efek indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan high profile di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan, size tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan high profile di Bursa Efek Indonesia.

Situmorang & Hadiprajitno (2016) yang berjudul “Pengaruh karakteristik dewan dan struktur kepemilikan terhadap luas pengungkapan *sustainability reporting*”. Menunjukkan bahwa hasil penelitian variabel ukuran dewan komisaris, keberadaan dewan wanita, kepemilikan publik berpengaruh secara signifikan. Sedangkan, hasil pengujian terhadap variabel proporsi dewan komisaris independen, ukuran direksi, kepemilikan institusional tidak mempengaruhi luas pengungkapan *sustainability reporting*.

Kurniawati & Yaya (2017) berjudul “Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance*, Kinerja Keuangan dan Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*”. Hasil pada penelitian ini memaparkan bahwa variabel ukuran dewan komisaris, profitabilitas dan kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR perusahaan yang termasuk dalam DES. Sedangkan variabel independensi dewan komisaris dan komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR perusahaan yang termasuk dalam DES.

Pratama dkk (2018) yang berjudul “Determinan pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perbankan syariah dengan komisaris independen sebagai variabel moderating”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial, profitabilitas, ukuran bank, kepemilikan institusional dan leverage yang memiliki pengaruh terhadap tingkat pengungkapan Islamic Social Reporting, sedangkan untuk uji moderasi hanya profitabilitas, kepemilikan institusional dan leverage yang dimoderasi oleh komisaris independen dalam melakukan pengungkapan Islamic Social Reporting.

Hadya & Susanto (2018) berjudul “Model Hubungan antara Keberagaman Gender, Pendidikan dan *Nationality* Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*”. Hasil penelitian ini konsisten dengan literatur yang menyatakan bahwa keberagaman gender dan pendidikan merupakan faktor-faktor penentu dalam pengungkapan CSR pada perusahaan *high profil* di Bursa Efek Indonesia. Keberadaan perempuan sebagai direksi perusahaan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan jumlah pengungkapan CSR serta ketika perusahaan yang dipimpin oleh para individu yang memiliki level pendidikan yang tinggi khususnya yang berhubungan dengan ekonomi dan bisnis juga akan mendorong peningkatan jumlah pengungkapan CSR.

Hartono & Malelak (2018) berjudul “Hubungan *Gender Diversity* terhadap Profitabilitas Perusahaan Telekomunikasi di Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *gender diversity* yang tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan telekomunikasi di Indonesia.

Dewi & Muslih (2018) yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) (Studi Empiris pada Perusahaan Ritel yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan dan umur perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*, sedangkan ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Justin & Hadiprajitno (2019) “Pengaruh struktur dewan direksi terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan perusahaan”. Menunjukkan bahwa Dari tiga faktor yang diteliti (ukuran dewan direksi, representasi direksi wanita, dan kepemilikan dewan direksi), terbukti bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh positif dan representasi direksi wanita berpengaruh negatif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Sedangkan untuk kepemilikan dewan direksi tidak ditemukan pengaruh yang signifikan.

Rizfani & Lubis (2019) yang berjudul “Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Perusahaan di Jakarta Islamic Index”. Hasil analisis menunjukkan bahwa dari lima variabel yang diduga memengaruhi tingkat pengungkapan ISR, tiga variabel, yaitu ukuran perusahaan berpengaruh positif, umur perusahaan dan leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan ISR. Dua variabel lainnya, yaitu jumlah dewan komisaris dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

Puspitasari dkk (2019) yang berjudul “Kinerja keuangan, kinerja lingkungan, struktur kepemilikan dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pertambangan di bursa efek Indonesia”. Hasil penelitian ini menunjukkan profitabilitas, leverage, kinerja lingkungan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan TJSP. sedangkan, pada variabel kepemilikan institusional, kepemilikan saham publik, ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan TJSP

Rahayu (2019) yang berjudul “Profitabilitas dan pengaruhnya terhadap pengungkapan islamic social reporting pada perusahaan yang terdaftar di jakarta islamic index”. Hasil penelitian adalah profitabilitas yang diukur dengan ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index tahun 2015 – 2017. Hal ini berarti besar kecil Profitabilitas perusahaan yang diukur menggunakan return on assets (ROA) tidak berpengaruh dalam pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) yang dilakukan oleh perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa ketika perusahaan memperoleh laba tinggi maka perusahaan tidak melakukan pengungkapan Islamic Social Reporting karena perusahaan sudah memperoleh kesuksesan dari segi finansial.

Hamzah & Rodiyah (2019) yang berjudul “Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Pada Sub Sektor Pertambangan Batubara Periode 2013-2018”. Penelitian ini memberikan bukti bahwa variabel kinerja lingkungan, profitabilitas, likuiditas dan kepemilikan institusi memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR. Variabel kinerja lingkungan, profitabilitas dan likuiditas memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR dengan arah yang positif, sedangkan kepemilikan institusi berpengaruh dengan arah negatif dimana hal tersebut menunjukkan semakin besar proporsi kepemilikan institusi, maka pengungkapan CSR semakin rendah.

Mahardikasari & Aryani (2019) berjudul “Islamic Corporate Governance dalam Memoderasi Hubungan antara Kinerja Keuangan dan Islamic Social Reporting” . Hasil pengujian analisis membuktikan bahwa hipotesis pertama pada

penelitian ini diterima. Kinerja keuangan perusahaan (ROA) berpengaruh negatif terhadap islamic social reporting yang berarti semakin besar kinerja keuangan yang dimiliki bank umum syariah tidak membuat bank syariah mengungkapkan tanggung jawab islam perusahaan atau ISR dengan lebih luas.



Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Widya Hastuti (2014) Pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan tipe industri terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam laporan tahunan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	Variabel Independen : 1. Ukuran Perusahaan 2. Pertumbuhan Perusahaan 3. Tipe Industri Variabel Dependen : Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	Regresi berganda	1. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan 2. Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan 3. Tipe industri berpengaruh signifikan positif terhadap tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan
2.	Awalya Ma'rifatul Jannah, Asrori (2016) Pengaruh GCG, <i>Size</i> , Jenis Produk dan Kepemilikan Saham Publik terhadap Pengungkapan ISR	Variabel Independen : 1. Dewan Komisaris 2. Komite Audit 3. <i>Size</i> 4. Jenis Produk 5. Kepemilikan Saham Publik Variabel Dependen :	Regresi Berganda	1. Dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap ISR 2. komite audit tidak berpengaruh terhadap ISR 3. <i>Size</i> berpengaruh terhadap ISR 4. jenis produk berpengaruh signifikan terhadap ISR 5. kepemilikan saham publik tidak berpengaruh terhadap ISR

		Pengungkapan ISR		
3.	Yusiresita Pajaria, Inten Meutia, dan Marlina Widiyanti (2016) Pengaruh diversitas dewan direksi dan komisaris, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia	<p>Variabel Independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ukuran Perusahaan 2. Profitabilitas 3. Diversitas Gender 4. Diversitas Pendidikan 5. Diversitas Kebangsaan <p>Variabel Dependen : Pengungkapan CSR</p>	REM	<ol style="list-style-type: none"> 1. Secara simultan, seluruh variable independen berpengaruh terhadap variable dependen. 2. Profitabilitas, diversitas gender dan diversitas pendidikan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR. 3. Diversitas kebangsaan dan ukuran perusahaan menunjukkan hasil yang berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.
4.	Roniasi Situmorang, dan Basuki Hadiprajitno (2016) Pengaruh karakteristik dewan dan struktur kepemilikan terhadap luas pengungkapan <i>sustainability reporting</i>	<p>Variabel Independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ukuran Dewan Komisaris 2. Keberadaan Dewan Wanita 3. Kepemilikan Publik 4. Proporsi Dewan Komisaris Independen 		<ol style="list-style-type: none"> 1. Ukuran dewan komisaris, keberadaan dewan wanita, kepemilikan publik berpengaruh secara signifikan. 2. Proporsi dewan komisaris independen, ukuran direksi, kepemilikan institusional tidak mempengaruhi luas pengungkapan <i>sustainability reporting</i>.

		<p>5. Ukuran Direksi 6. Kepemilikan Institusional</p> <p>Variabel Dependen : Pengungkapan <i>Sustainability Reporting</i></p>		
5.	<p>Syailendra Eka Saputra (2016), Pengaruh <i>leverage</i>, profitabilitas dan <i>size</i> terhadap pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia</p>	<p>Variabel Independen : 1. Ukuran Perusahaan 2. Profitabilitas 3. Leverage</p> <p>Variabel Dependen : Pengungkapan CSR</p>	REM	<p>1. Leverage dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> pada perusahaan high profile di Bursa Efek Indonesia. 2. Size tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> pada perusahaan high profile di Bursa Efek Indonesia.</p>
6.	<p>Mahardhika Kurniawati dan Rizal Yaya (2017) Pengaruh Mekanisme <i>Corporate Governance</i>, Kinerja Keuangan dan Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i></p>	<p>Variabel Independen : 1. Ukuran Dewan Komisaris 2. Independensi Dewan Komisaris 3. Komite Audit 4. Profitabilitas 5. Kinerja Lingkungan</p> <p>Variabel Dependen :</p>	Regresi Berganda	<p>1. Variabel ukuran dewan komisaris, profitabilitas dan kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR perusahaan yang termasuk dalam DES. 2. Variabel independensi dewan komisaris dan komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR perusahaan yang termasuk dalam DES.</p>

		Pengungkapan Islamic Social Reporting		
7.	Ratih Utami Dewi dan Muhamad Muslih (2018) Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) (Studi Empiris pada Perusahaan Ritel yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016)	<p>Variabel Independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ukuran Perusahaan 2. Umur Perusahaan 3. Kepemilikan Publik 4. Ukuran Dewan Komisaris <p>Variabel Dependen : Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>.</p>	Regresi Data Panel	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ukuran perusahaan dan umur perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> 2. Ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan <i>corporate social responsibility</i>.
8.	Nur Abdi Pratama et al (2018) Determinan pengungkapan <i>islamic social reporting</i> (ISR) pada perbankan syariah dengan komisaris independen sebagai variabel moderating	<p>Variabel Independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ukuran bank 2. Profitabilitas 3. Leverage 6. Kepemilikan institusional <p>Variabel Moderasi : Komisaris independen</p>	MRA	<ol style="list-style-type: none"> 1. Secara parsial, profitabilitas, ukuran bank, kepemilikan institusional dan leverage yang memiliki pengaruh terhadap tingkat pengungkapan Islamic Social Reporting 2. Sedangkan untuk uji moderasi hanya profitabilitas, kepemilikan institusional dan leverage yang dimoderasi oleh komisaris independen dalam melakukan pengungkapan Islamic Social Reporting.

		Variabel Dependen : Pengungkapan ISR		
9.	Rizka Hadya dan Romi Susanto (2018) Model Hubungan antara Keberagaman Gender, Pendidikan dan Nationality Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>	Variabel Independen : 1. Keberagaman Gender 2. Keberagaman Pendidikan 3. Kebangsaan Dewan komisaris Variabel Dependen : Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>	Regresi Panel	1. Gender dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengungkapan CSR. 2. Pendidikan dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengungkapan CSR. 3. Nationality tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan CSR
10.	Kevin Nathaniel Hartono dan Mariana Ing Malelak (2018) Hubungan Gender Diversity terhadap Profitabilitas Perusahaan Telekomunikasi di Indonesia	Variabel Independen : Diversitas gender Variabel Dependen : 1. ROA 2. ROE	Statistik Korelasi	Variabel gender diversity yang tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan telekomunikasi di Indonesia.
11.	Elen Puspitasari, Bambang Sudyatno, Toto Suharmanto, Dyah Setyawati (2019)	Variabel Independen : 1. Profitabilitas 2. Leverage	Regresi berganda	1. Profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan TJSP.

	Kinerja Keuangan, Kinerja Lingkungan, Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia	<ol style="list-style-type: none"> 3. Kinerja Lingkungan 4. Kepemilikan Institusional 5. Kepemilikan saham publik 6. Ukuran Perusahaan <p>Variabel Dependen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan 		<ol style="list-style-type: none"> 2. Leverage berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan TJSP 3. Kinerja Lingkungan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan TJSP 4. Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan TJSP 5. Kepemilikan saham publik pengaruh positif, namun tidak signifikan terhadap pengungkapan TJSP 6. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan TJSP
12.	Patrick Justin dan Paulus Th Basuki Hadiprajitno (2019) Pengaruh struktur dewan direksi terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan perusahaan	<p>Variabel Independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ukuran dewan direksi 2. Direksi wanita 3. Kepemilikan dewan direksi <p>Variabel Dependen :</p> <p>Pengungkapan Laporan Keberlanjutan</p>	Regresi Berganda	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan 2. Representasi direksi wanita berpengaruh negatif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan 3. Kepemilikan dewan direksi tidak ditemukan pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan
13.	Khaerun Nissa Rizfani dan Deni Lubis (2019) Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> pada	<p>Variabel Independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ukuran perusahaan 2. Umur perusahaan 3. leverage 	FEM	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ukuran perusahaan berpengaruh positif 2. Umur perusahaan dan leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan ISR. 3. Jumlah dewan komisaris dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

	Perusahaan di Jakarta Islamic Index	4. jumlah dewan komisaris 5. profitabilitas Variabel Dependen : Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i>		
14.	Amir Hamzah & Siti Rodiyah (2019) Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Pada Sub Sektor Pertambangan Batubara Periode 2013-2018	Variabel Independen : 1. kinerja lingkungan 2. Profitabilitas 4. Likuiditas 5. Kepemilikan institusional Variabel Dependen : Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	Regresi Data Panel	Kinerja lingkungan, profitabilitas, likuiditas dan kepemilikan institusi memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR.
15.	Sri Rahayu (2019) Profitabilitas dan pengaruhnya terhadap pengungkapan <i>islamic social reporting</i> pada perusahaan yang terdaftar di jakarta islamic index	Variabel Independen : ROA Variabel Dependen : <i>Islamic Social Reporting</i>	Regresi Sederhana	ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index tahun 2015 – 2017.

16.	Maya Mahardikasari, dan Y. Anni Aryani (2019) <i>Islamic Corporate Governance</i> dalam Memoderasi Hubungan antara Kinerja Keuangan dan <i>Islamic Social Reporting</i>	Variabel Independen : ROA Variabel Dependen : <i>Islamic Social Reporting</i> Variabel Moderating : <i>Islamic Corporate Governance</i>	Regresi Panel	Kinerja keuangan perusahaan (ROA) berpengaruh negatif terhadap <i>islamic social reporting</i>
-----	---	---	---------------	--

Sumber: Data diolah Peneliti, 2020

Berdasarkan pada tabel 2.1 mengenai penelitian terdahulu yang telah disajikan, terdapat beberapa kesamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Hastuti (2014), Pajaria et al (2016), Jannah et al (2016) Dewi et al (2018), Rizfani et al (2019) memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel independen. Sedangkan, perbedaan antara penelitian ini dengan sebelumnya yaitu pada penelitian Hastuti (2014), Pajaria et al (2016) dan Dewi et al (2018) menggunakan pengungkapan CSR sebagai variabel dependen dan pada penelitian ini menggunakan pengungkapan ISR sebagai variabel dependen. Selain itu, penelitian sebelumnya melakukan penelitian di Bursa Efek Indonesia, untuk penelitian ini dilakukan di Indeks Saham Syariah Indonesia.

Penelitian mengenai profitabilitas terhadap pengungkapan ISR, sebelumnya sudah diteliti oleh Kurniawati et al (2017), Pratama et al (2018), Rahayu (2019), dan Mahardika et al (2019). Untuk perbedaan dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menggunakan objek pada perusahaan yang terdaftar di ISSI. Sedangkan, pada penelitian Pratama et al (2018), dan Mahardika et al (2019) menggunakan objek bank syariah. Pada penelitian Kurniawati et al (2017) memiliki kesamaan yaitu dilakukan di ISSI, tetapi periode pengamatan berbeda. Penelitian Rahayu (2019) menggunakan JII sebagai objek penelitian.

Pada penelitian lain, mengenai profitabilitas terhadap pengungkapan CSR dilakukan oleh Puspita et al (2019), Hamzah et al (2019). Hal tersebut menunjukkan bahwa memiliki kesamaan pada variabel bebas dan perbedaan pada variabel terikat. Pada penelitian tersebut menggunakan pengungkapan CSR sebagai variabel terikat.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2016), Hadya et al (2018), Hartono dan Malelak (2018), dan Justin et al (2019) mengenai diversitas gender terhadap CSR. Penelitian tersebut tidak memiliki kesamaan dengan penelitian ini, dan hanya dijadikan sebagai bahan referensi saja.

Hal ini dikarenakan, variabel diversitas gender menjadi kebaruan dalam penelitian ini sebagai variabel moderasi. Sedangkan pada penelitian sebelumnya, variabel diversitas gender hanya sebagai variabel independen. Selain itu, kebaruan dari penelitian ini menggunakan objek penelitian pada perusahaan yang terdaftar di ISSI tahun 2015-2019.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Teori Stakeholder (*Stakeholder theory*)

Teori *Stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya saja namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholder* (pemegang saham, kreditor, konsumen suplier, pemerintah, masyarakat, analisis, dan pihak lainnya) dengan kata lain perusahaan dalam beroperasi membutuhkan bantuan dari pihak luar salah satunya adalah dukungan dari masyarakat (Ghozali dan Chairi dalam Sudaryanto, 2011:14). Dengan kata lain perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus memberikan manfaat kepada para *stakeholdernya*.

Azheri (2012:119) menjelaskan *stakeholder theory* adalah suatu pendekatan yang didasarkan atas bagaimana mengamati, mengidentifikasi dan menjelaskan secara analitis tentang berbagai unsur yang dijadikan dasar dalam mengambil keputusan dan tindakan dalam menjalankan aktivitas usaha. Kemudian dilakukan

pemetaan terhadap hubungan-hubungan yang terjalin dalam kegiatan bisnis. Hal ini dilakukan sebagai upaya menunjukkan siapa saja yang punya kepentingan, terkait dan terlibat dalam bisnis. Apabila *stakeholder theory* dilihat dalam perspektif *Corporate Social Responsibility* (CSR), maka akan berdampak negatif pada pondasi praktis dan etika kapitalisme serta melemahkan kewajiban manajer kepada *shareholder*. Suatu bisnis harus dilakukan secara baik dan etis demi kepentingan semua pihak yang terkait dengan bisnis tersebut. Teori *stakeholder* mengasumsikan bahwa eksistensi perusahaan ditentukan oleh para *stakeholder*. Perusahaan berusaha untuk mencari pembenaran dari para *stakeholder* dalam menjalankan operasi perusahaan. Semakin kuat posisi *stakeholder* maka semakin kuat pula kecenderungan perusahaan untuk mengadaptasikan dirinya sesuai dengan keinginan para *stakeholders*-nya. Dalam hal ini, pengungkapan informasi sosial dan lingkungan harus dianggap sebagai wujud dialog antara manajemen dan *stakeholder*-nya.

Teori ini menyatakan bahwa seluruh *stakeholder* memiliki hak untuk disediakan informasi tentang bagaimana aktivitas organisasi berperan dalam sekitarnya. Organisasi memiliki banyak *stakeholder* seperti karyawan, masyarakat negara, pasar modal, dan lain-lain. Apabila perusahaan tidak memperhatikan *stakeholder*, maka akan menuai protes. Teori *stakeholder* memiliki beberapa asumsi, yaitu:

- a. Perusahaan memiliki hubungan dengan banyak kelompok *stakeholder* yang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh keputusan perusahaan.

- b. Teori ini menekankan sifat alami hubungan dalam proses dan keluaran bagi perusahaan dan *stakeholdernya*.
- c. Kepentingan seluruh legitimasi *stakeholder* memiliki nilai secara hakiki dan tidak membentuk kepentingan yang didominasi satu sama lain.

Teori tentang *stakeholder* menjelaskan perusahaan tidak dapat melepaskan diri dari lingkungan sosial. Perusahaan perlu menjaga legitimasi *stakeholder* serta mendudukannya dalam kerangka kebijakan dan pengambilan keputusan sehingga dapat mendukung pencapaian tujuan perusahaan, yaitu stabilitas usaha dan jaminan *gain concern*.

2.2.2 Teori legitimasi (*Legimacy theory*)

Teori legitimasi menyatakan bahwa organisasi secara terus menerus mencoba untuk meyakinkan bahwa mereka melakukan kegiatan sesuai dengan batasan dan norma-norma masyarakat dimana mereka berada (Rawi dan Muchlis, 2010:15). Teori legitimasi merupakan suatu kondisi atau status manakala sistem nilai suatu entitas sesuai dengan sistem nilai dari sistem sosial dan merupakan tempat atau bagian dari entitas tersebut, sehingga apabila terdapat perbedaan dari kedua sistem nilai tersebut dapat mengancam legitimasi entitas itu sendiri. Teori ini menyatakan bahwa perusahaan mempunyai kewajiban untuk melakukan aktivitas usahanya berdasarkan nilai-nilai keadilan.

Dalam prespektif teori legitimasi, perusahaan dan komunitas sekitarnya memiliki relasi sosial yang erat karena keduanya terikat dalam suatu kontrak sosial dimana keberadaan perusahaan dalam suatu area karena didukung secara politik dan dijamin oleh regulasi pemerintah serta parlemen yang juga merupakan

representasi dari masyarakat (Lako, 2011:5). Legitimasi masyarakat merupakan faktor strategis bagi perusahaan dalam rangka mengembangkan usahanya, hal itu dapat dijadikan sarana untuk menyusun strategi perusahaan, terutama terkait dengan memposisikan diri di tengah lingkungan masyarakat yang semakin maju.

Dalam konsep teori legitimasi memungkinkan munculnya tiga hal yang menyebabkan *legitimacy gap* terjadi yaitu:

- a. Ada perubahan dalam kinerja perusahaan, tetapi harapan masyarakat terhadap kinerja perusahaan tidak berubah.
- b. Kinerja perusahaan tidak berubah namun harapan masyarakat terhadap kinerja perusahaan sudah berubah.
- c. Ketiga adalah kinerja perusahaan dan harapan masyarakat berubah ke arah yang berbeda atau ke arah yang sama dalam waktu yang berbeda.

Perusahaan melakukan kegiatan sosial dan lingkungan yang memiliki implikasi akuntansi pada pelaporan dan pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan melalui pelaporan sosial dan lingkungan yang dipublikasikan sebagai usaha untuk memperoleh legitimasi. Teori legitimasi menekankan bahwa untuk memperoleh kepercayaan dari masyarakat atas kegiatan yang dilakukan, maka perusahaan harus menjalankan kegiatannya sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku di lingkungan sekitar. Perusahaan menyadari bahwa adanya kontrak sosial dengan masyarakat sangat dibutuhkan dalam kelangsungan hidup perusahaan dan dengan adanya tanggung jawab sosial perusahaan merupakan wujud bentuk tanggung jawab perusahaan untuk masyarakat.

2.2.3 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Prasetyantoko (2008:68) menjelaskan teori agensi sebagai memperbaiki hubungan yang bersifat konfliktual antar berbagai pihak terkait dan organisasi. Kepentingan berbagai pihak menyangkut pembagian sumber daya organisasi, penentuan yang harus berkuasa, pengambilan keputusan, dan lain-lain. Solihin (2009:119) menjelaskan bahwa teori agensi yang memandang bahwa manajemen perusahaan sebagai agen bagi para pemegang saham, akan bertindak dengan penuh kesadaran bagi kepentingannya sendiri bukan sebagai pihak yang arif dan bijaksana serta adil terhadap pemegang saham. Kondisi konfliktual harus dikelola agar pemilik modal tidak dirugikan dan para pemegang saham memperoleh tingkat pengembalian maksimal.

Teori agensi memandang bahwa manajemen perusahaan sebagai agen bagi para pemegang saham yang akan bertindak dengan penuh kesadaran bagi kepentingannya sendiri. Teori agensi muncul karena adanya fenomena pemisahan antara pemilik perusahaan dengan para manajer yang mengelola perusahaan. Fakta-fakta empiris menunjukkan bahwa para manajer tidak selamanya bertindak sesuai dengan kepentingan para pemilik perusahaan, melainkan seringkali terjadi dengan bahwa para pengelola perusahaan bertindak mengejar kepentingannya sendiri.

Gwenda dan Juniarti (2013) menjelaskan konsep teori agensi didasari pada permasalahan agensi yang muncul ketika pengurusan suatu perusahaan terpisah dari kepemilikannya. Teori keagenan (*agency theory*) mengemukakan, jika antara pihak *principal* (pemilik) dan *agent* (manajer) memiliki kepentingan yang berbeda, maka akan muncul konflik yang dinamakan *agency conflict*. Pemisahan kepemilikan akan

menimbulkan konflik dalam pengendalian dan pelaksanaan pengelolaan badan usaha, disebabkan para manajer tidak bertindak sesuai keinginan pemilik (pemegang saham). Suatu mekanisme yang dapat mengatasi masalah keagenan tersebut, yaitu mekanisme *corporate governance*.

Teori agensi tidak terlepas dari kelemahan asertif karena unsur penyerdehanaan atau generelalisasi. Dalam hal ini diidentifikasi adanya pokok-pokok keterbatasan teori agensi diantaranya:

1. Pemegang saham, merupakan organ yang mempunyai kesatuan kepentingan dan menahan sahamnya dalam jangka waktu yang tidak tertentu dan berperilaku seragam.
2. Pemberi pinjaman, merupakan individu yang rasional dan mempunyai motif bekerja berdasarkan kaidah normatif bisnis sekalipun penentu pemberian pinjaman (bank) juga terkait dengan hubungan agensi di perusahaan tempatnya bekerja.
3. *Market for corporate control*, yang diasumsikan mengancam setiap saat dengan frekuensi tinggi, tanpa hambatan, sehingga mampu membuat pengelola takut berperilaku menyimpang dari keinginan pemegang saham.

Model teori agensi adalah hubungan antara *principal* dan agen. Dalam konteks perusahaan agen adalah manajer. Sebuah contoh dari situasi ini adalah pada kondisi ketika sebuah tim manajer memiliki informasi dari dalam tentang masa depan yang positif atas perusahaan. Langkah yang diambil dari pengambilan keputusan yang paling banyak menguntungkan manajer dan biaya potensial bagi *principal*. Asumsi yang digunakan dalam teori ini adalah:

- a. Dalam pengambilan keputusan seluruh individu bisa mengambil keputusan yang menguntungkan dirinya sendiri. Oleh karena itu agen yang mendapat kewenangan dari principal akan memanfaatkan kesempatan tersebut untuk kepentingan sendiri.
- b. Individu mempunyai jalan pikiran yang rasional sehingga mampu membangun ekspektasi yang tidak biasa atas suatu dampak dari masalah agensi serta nilai harapan keuntungannya di masa depan. Dampak perilaku menyimpang dari kepentingan pihak lainnya terkait langsung dapat dimasukkan ke dalam perhitungan pihak lainnya dalam memasok kebutuhan.

Pengungkapan sukarela dapat digunakan untuk mengurangi masalah asimetri informasi. Konflik ini pada umumnya terjadi beraturan. Para manajer mungkin fokus pada kepentingan personal dari pada memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Pemegang saham perlu membuat suatu mekanisme untuk mengurangi masalah agensi dengan meluruskan kepentingan antara prinsipal dengan agen atau memonitoring perilaku agen yang oportunistis. Investor luar memiliki informasi yang kurang jika dibandingkan dengan pandangan para manajer tentang kinerja perusahaan. Dalam dunia nyata bisnis dimana pasar tidak sempurna atau efisien yang mempercayai bahwa manajer menggunakan kebijakan pengungkapan laporan keuangan untuk menyeimbangkan keputusan yang mereka buat dan untuk berkomunikasi kepada para pemegang saham.

2.2.4 Pengungkapan (*Disclosure*)

Menurut Haniffa (2002) pengungkapan adalah membuat sesuatu menjadi diketahui atau mengungkapkan sesuatu. Dalam akuntansi, istilah pengungkapan

lebih mengacu pada penyajian dan pengungkapan laporan keuangan perusahaan. Baridwan (2008) menjelaskan bahwa yang dimaksud pengungkapan dalam prinsip akuntansi adalah menyajikan informasi yang lengkap dalam laporan keuangan.

Laporan tahunan (Annual Report) merupakan media utama penyampaian informasi oleh manajemen kepada pihak-pihak di luar perusahaan. Laporan tahunan mengkomunikasikan kondisi keuangan dan informasi lainnya kepada pemegang saham, kreditor, dan *stakeholders* lainnya. Laporan tahunan merupakan mencakup hal-hal seperti pembahasan dan analisis manajemen, catatan kaki dan laporan pelengkap. Sehingga dalam laporan tahunan diketahui seberapa kuat informasi pengungkapan yang diajukan oleh perusahaan.

Secara umum, menurut Hendriksen dan Breda (1992) dalam Raditya (2012) terdapat tiga konsep pengungkapan. Konsep tersebut antara lain:

1. Pengungkapan Cukup (*Adequate Disclosure*) Pengungkapan cukup adalah pengungkapan minimum yang harus dipenuhi agar laporan tidak menyesatkan untuk kepentingan pengambilan keputusan.
2. Pengungkapan Wajar (*Fair Disclosure*) Pengungkapan wajar adalah pengungkapan yang harus dicapai agar semua pihak mendapat informasi yang sama.
3. Pengungkapan Penuh (*Full Disclosure*) Pengungkapan penuh adalah pengungkapan yang menuntut penyajian dan pengungkapan secara penuh atas seluruh informasi yang relevan dengan pengambilan keputusan.

Dalam prakteknya pengungkapan berdasarkan hubungannya dengan persyaratan yang ditetapkan standar menurut Darrough (sebagaimana dikutip oleh Hariandy, 2011) terdiri dari dua macam yaitu:

1. Pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*)

Pengungkapan wajib merupakan pengungkapan yang disyaratkan oleh standar akuntansi yang berlaku dan oleh Badan Pengawas Pasar Modal yang berwenang di negara yang bersangkutan. Jika perusahaan tidak bersedia untuk mengungkapkan informasi secara sukarela, pengungkapan wajib akan memaksa perusahaan untuk mengungkapkannya.

2. Pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*)

Pengungkapan sukarela merupakan pengungkapan komponen-komponen yang dilakukan secara sukarela oleh perusahaan tanpa diharuskan oleh peraturan yang berlaku.

Di Indonesia pengungkapan dalam laporan keuangan baik yang bersifat wajib maupun sukarela telah diatur dalam PSAK No.1. Pemerintah juga turut mendukung praktik pelaporan tanggung jawab sosial melalui UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan UU No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal. UU Perseroan Terbatas Pasal 66 ayat 2 huruf c menyatakan bahwa salah satu isi dari laporan tahunan wajib memuat laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Selanjutnya disebutkan bahwa perusahaan yang tidak melaksanakan kewajiban tersebut akan dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan, yaitu sanksi administratif berupa peringatan tertulis, pembatasan kegiatan usaha, pembekuan kegiatan usaha dan/atau fasilitas

penanaman modal, dan pencabutan kegiatan usaha dan/atau fasilitas penanaman modal (UU Penanaman Modal Pasal 15).

Bapepam selaku lembaga yang mengatur dan mengawasi pelaksanaan pasar modal dan lembaga keuangan di Indonesia juga telah mengeluarkan aturan tentang pasar modal dan lembaga keuangan di Indonesia juga telah mengeluarkan aturan tentang disclosure yang harus dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang go public. Peraturan Bapepam No: KEP-431-BL/2012 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan bagi Emiten atau Perusahaan Publik menyatakan bahwa salah satu isi dari laporan tahunan wajib memuat uraian singkat mengenai penerapan tata kelola perusahaan yang telah dilaksanakan oleh perusahaan dalam periode laporan keuangan tahunan terakhir, salah satunya mengenai aktivitas dan biaya yang dikeluarkan berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan.

Pengungkapan informasi yang diatur oleh pemerintah ataupun lembaga profesional tersebut merupakan pengungkapan yang wajib dipatuhi oleh perusahaan yang telah go publik. Tujuan pemerintah mengatur pengungkapan informasi adalah untuk melindungi kepentingan para investor dari ketidakseimbangan informasi antara manajemen dengan investor karena adanya kepentingan manajemen.

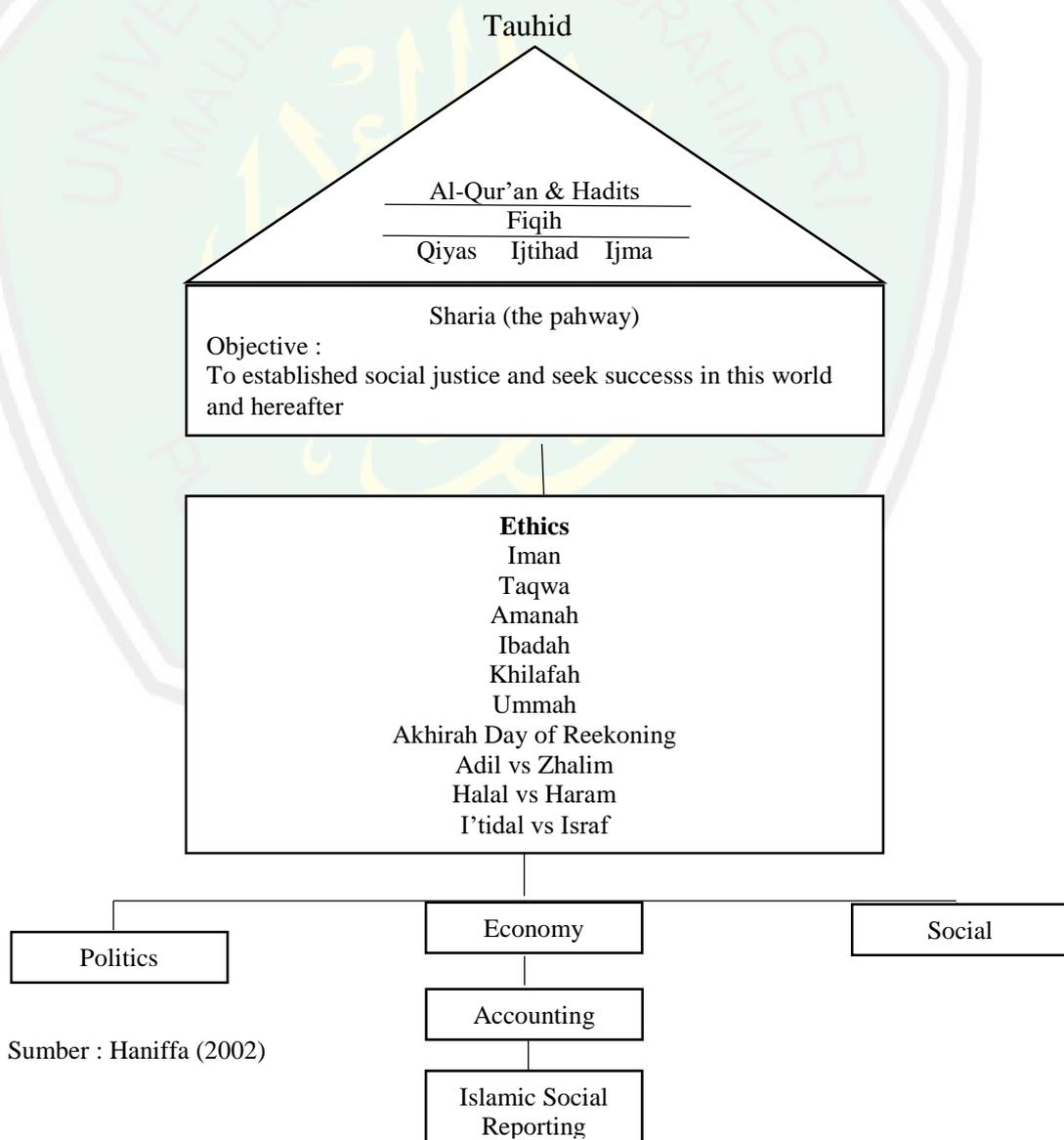
2.2.5 Islamic Social Reporting

2.2.5.1 Pengertian dan Landasan Islamic Social Reporting

Ekonomi Islam didasarkan pada konsep tauhid tauhid al'adl wal ihsan, imhtiar dan kewajiban yang ditegaskan dalam Al Quran dan Hadist (Naqvi, 1994).

Berdasarkan konsep tauhid hal milik atas segala harta kekayaan ada pada Allah dan manusia hanya diberikan amanah untuk digunakan sesuai dengan yang diatur oleh syariah. Keseimbangan (*Al Adl wal ihsan*) dalam Islam didasarkan pada konsep normatif keadilan dalam arti sempit. Aktifitas ekonomi ataupun bisnis di dalam islam merupakan bentuk ibadah oleh karena itu penggunaannya dalam Islam harus halal diperbolehkan menurut hukum Islam.

Gambar 2. 1
Shariah Conceptual Framework



Sumber : Haniffa (2002)

Berdasarkan pada gambar 2.1 menjelaskan bahwa pada konsep etika dalam Islam berbentuk akuntabilitas perspektif ekonomi Islam yaitu pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan berdasarkan prinsip syariah. Selain itu, hal ini mengindikasikan bahwa paradigma syariah akan memasukkan konsep pertanggung jawaban dalam bidang akuntansi yaitu dengan paradigma deduktif. Paradigma ini akan menggunakan dasar penilaian tunggal dalam menentukan pendapatan atau *The True Income* atau *Deductif paradigm*.

Islamic Social Reporting adalah standar pelaporan kinerja sosial perusahaan-perusahaan yang berbasis syariah. Indeks ini lahir dikembangkan dengan dasar standar pelaporan berdasarkan AAOIFI yang kemudian dikembangkan oleh masing-masing peneliti berikutnya. Indeks ini juga menekankan pada keadilan sosial terkait mengenai lingkungan, hak minoritas, dan karyawan (Fitria dan Hartati 2010).

ISR bertujuan mendemonstrasikan akuntabilitas kepada Allah SWT dan komunitas. ISR juga bertujuan meningkatkan transparansi dari aktifitas bisnis dengan menyediakan informasi yang relevan dalam memenuhi kebutuhan spiritual dari pengguna laporan perusahaan yang muslim. Selain itu, indeks ISR juga menekankan pada keadilan sosial terkait pelaporan mengenai lingkungan, kepentingan minoritas dan karyawan. Islam telah menjelaskan cukup jelas mengenai hak dan kewajiban bagi individu maupun bagi organisasi berdasarkan Al-Quran dan Hadist. Hal tersebut dikarenakan Islam adalah agama yang secara lengkap mengatur seluruh aspek kehidupan manusia di muka bumi.

Siwar dan Hossain (2009) menyatakan bahwa landasan dasar dari agama Islam adalah *aqidah (belief and faith)*, *ibadah (worship)*, dan *akhlaq (morality and ethics)*. Manusia sebagai makhluk ciptaan Allah SWT yang paling sempurna sudah sepatutnya bertakwa kepada Allah SWT. Salah satu bentuk ketakwaan manusia kepada Allah SWT adalah dengan tidak membuat kerusakan di muka bumi. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Quran surat Al-A'raf ayat 56 berikut:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ حَوْفًا وَطَمَعًا ۚ إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.”(Q.S Al-A'raf : 56)

Dalam hal ini, Allah SWT melarang perbuatan yang menimbulkan kerusakan di muka bumi dan hal-hal yang membahayakan kelestariannya sesudah diperbaiki. Karena sesungguhnya apabila segala sesuatunya berjalan sesuai dengan kelestariannya, kemudian terjadilah pengrusakan padanya, hal tersebut akan membahayakan semua hamba Allah. Maka Allah Swt. melarang hal tersebut, dan memerintahkan kepada mereka untuk menyembah-Nya dan berdoa kepada-Nya serta berendah diri dan memohon belas kasihan-Nya (Tafsir Ibn Katsir).

Abu-Tapanjeh (2009) menjelaskan bahwa ayat di atas mengindikasikan bahwa manusia tidak diperkenankan untuk merusak muka bumi dengan segala isinya. Oleh karena itu, manusia sebagai *khalifah* Allah SWT memiliki tanggung jawab untuk memelihara dan melestarikan seluruh ciptaan Allah SWT. Tanggung jawab memelihara dan melestarikan seluruh ciptaan Allah SWT merupakan wujud

konsep akuntabilitas dalam ekonomi Islam. Akuntabilitas tersebut dimaksudkan untuk menghasilkan pengungkapan yang benar, adil, dan transparan. Akuntabilitas tidak hanya ditujukan kepada para pemangku kepentingan, tetapi juga kepada Alla SWT sebagai Dzat yang memiliki otoritas tertinggi dalam memberikan keberkahan dan kesuksesan. Dengan kata lain, akuntabilitas yang utama adalah kepada Allah SWT sebagai Tuhan bagi semesta alam.

2.2.5.2 Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Haniffa (2002) mencatat akan pentingnya perusahaan mengungkapkan *Islamic Social Reporting* (ISR) karena dapat menunjukkan akuntabilitas perusahaan kepada masyarakat, melayani mekanisme dalam meningkatkan transparansi segala aktivitas serta menyesuaikannya dengan kebutuhan spiritual para pembuat keputusan muslim. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial di antaranya:

- a. Profitabilitas. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada. Manajer ingin meyakinkan kepada pemilik atau investor tentang profitabilitas yang dapat dicapai agar mereka meningkatkan kompensasi untuk manajer, sehingga manajemen melakukan pengungkapan yang lebih luas (Hikmah et al. 2011). Penelitian Omar dan Simon (2011) membuktikan bahwa terdapat hubungan yang positif antara profitabilitas dengan tingkat pengungkapan ISR.

- b. Likuiditas. Likuiditas merupakan salah satu kinerja yang sering dijadikan tolok ukur investor dalam menilai perusahaan. Manajemen perusahaan lebih tahu mengenai kinerja internal perusahaan, sedangkan investor hanya melihat hasil akhir (rasio-rasio keuangan) sehingga ketika likuiditasnya rendah maka investor akan cenderung memberi nilai yang rendah pada perusahaan bahkan bisa mencabut investasinya sehingga perusahaan berusaha mengurangi asimetri informasi salah satunya dengan cara melakukan pengungkapan tanggung jawab social (Resa, 2017). Hal ini berkaitan dengan keberlangsungan hidup jangka panjang perusahaan. Sehingga karena adanya pengungkapan tanggung jawab sosial yang banyak, jika likuiditas rendah investor tetap mempertahankan investasinya dengan asumsi perusahaan memiliki nilai sustainability yang didapat atas informasi pengungkapan tanggung jawab sosial tersebut.
- c. Leverage. Leverage timbul karena perusahaan dalam operasinya menggunakan aktiva dan sumber dana yang menimbulkan beban tetap bagi perusahaan. Penggunaan aktiva yang menimbulkan beban tetap disebut dengan operating leverage, sedangkan penggunaan dana dengan beban tetap disebut financial leverage (Sudana 2011). Diamond (1991) dan Gilson (1990) menyatakan bahwa tingginya tingkat suku bunga utang dapat mendorong kreditur untuk berperan aktif dalam mengawasi perusahaan (manajemen). Jensen (1986) dan Zweibel (1996) menyatakan bahwa saat perusahaan mempunyai utang bunga yang tinggi, kemampuan manajemen berinvestasi lebih pada program laporan pertanggungjawaban sosial

perusahaan adalah terbatas. Teori mereka mendukung bahwa leverage yang tinggi memiliki hubungan negatif dengan tingkat pengungkapan.

- d. Ukuran Perusahaan. Dalam pengungkapan kepedulian pada lingkungan melalui pelaporan keuangan, maka perusahaan dalam jangka waktu panjang bisa terhindar dari biaya yang sangat besar akibat dari tuntutan masyarakat. Selain itu, perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung memiliki public demand terhadap informasi yang lebih tinggi dibanding perusahaan yang berukuran lebih kecil. Semakin besar ukuran perusahaan, biasanya informasi yang tersedia untuk investor dalam pengambilan keputusan sehubungan dengan investasi dalam perusahaan tersebut semakin banyak (Siregar dan Utama, 2005). Dengan mengungkapkan kepedulian pada lingkungan melalui pelaporan keuangan, maka perusahaan dalam jangka waktu panjang bisa terhindar dari biaya yang sangat besar akibat dari tuntutan masyarakat. Selain itu, perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung memiliki public demand terhadap informasi yang lebih tinggi dibanding perusahaan yang berukuran lebih kecil (Septi, 2012).
- e. Surat Berharga Syariah. Berdasarkan Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal (UUPM), Efek atau disebut juga dengan surat berharga, yaitu surat pengakuan utang, surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti utang, Unit penyertaan kontrak investasi kolektif, kontrak berjangka atas efek, dan setiap derivatif dari efek. Berdasarkan definisi tersebut, maka produk syariah yang berupa efek harus tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Oleh karena itu, efek tersebut

dikatakan sebagai Efek Syariah. Dalam Peraturan BAPEPAM dan LK Nomor IX.A.13 tentang Penerbitan Efek Syariah disebutkan bahwa Efek Syariah adalah efek sebagaimana dimaksud dalam UUPM dan peraturan pelaksanaannya akad, cara, dan kegiatan usaha yang menjadi landasan pelaksanaannya tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah. Saham Syariah, Sukuk, dan Penyertaan dari Reksadana Syariah. Saham syariah adalah surat berharga bukti penyertaan modal kepada perusahaan dan dengan bukti penyertaan tersebut pemegang saham berhak untuk mendapatkan bagian hasil dari usaha perusahaan tertentu, yang mana usaha tersebut tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

2.2.5.3 Tema Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Indeks *Islamic Social Reporting* yang dirancang oleh Othman et al. (2009) adalah pengembangan indeks yang diadaptasi dari Haniffa (2002). Othman mengembangkan ISR menjadi enam tema yaitu: Pendanaan dan Investasi, Produk dan Jasa, Karyawan, Masyarakat, Lingkungan, dan Tata Kelola Perusahaan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan indeks islamic social reporting yang dirancang oleh Othman et al. (2009), peneliti akan melakukan sedikit penyesuaian atas indeks-indeks tersebut dengan menyesuaikan indeks-indeks yang tidak bisa diterapkan di Indonesia, sama dengan yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Berikut adalah enam tema pengungkapan dalam kerangka indeks Islamic Social Reporting (ISR) yang digunakan dalam penelitian.

1. Pendanaan dan Investasi

Beberapa informasi yang diungkapkan pada tema ini menurut Haniffa (2002) adalah praktik operasional yang mengandung riba, gharar, dan aktivitas pengelolaan zakat. Sakti (2007) menjelaskan bahwa secara literatur riba adalah tambahan, artinya setiap tambahan atas suatu pinjaman baik yang terjadi dalam transaksi utang-piutang maupun perdagangan adalah riba. Kegiatan yang mengandung riba dilarang dalam Islam, sebagaimana ditegaskan Allah dalam AlQuran surat Al-Baqarah ayat 278-280 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنتُمْ مُؤْمِنِينَ لَم تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِنْ تُبْتُمْ فَلَكُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظَرَ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۗ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنتُمْ تَعْلَمُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman, tinggalkanlah apa yang tersisa dari riba, jika kalian adalah orang-orang yang beriman. Maka jika kalian tidak meninggalkan, maka umumkanlah perang kepada Allah dan Rasul-Nya. Maka jika kalian bertaubat, maka bagi kalian adalah pokok harta kalian. Tidak berbuat dhalim lagi terdhalimi. Dan jika terdapat orang yang kesulitan, maka tundalah sampai datang kemudahan. Dan bila kalian bersedekah, maka itu baik bagi kalian, bila kalian mengetahui”. (QS Al-Baqarah: 278-280)

Menurut tafsir Jalalain, ayat ini memerintahkan bahwa Allah memerintahkan untuk menjauhi riba. Ayat ini diturunkan saat sebagian sahabat masih juga menuntut riba di masa lalu, walaupun riba itu sudah dilarang. Selain itu, menjadi teguran untuk mengehentikan praktek tersebut dan lebih menyarankan untuk saling tolong menolong dalam kesulitan seperti halnya sedekah.

Riba adalah tambahan yang disyaratkan dalam transaksi bisnis tanpa adanya aturan yang dibenarkan syariah atas penambahan tersebut. Hal yang menyebabkan riba dilarang adalah karena riba adalah transaksi yang tidak adil yang akan mengakibatkan pihak peminjam akan semakin miskin dan pihak yang memberi pinjaman akan semakin kaya (merugikan salah satu pihak), sehingga akan menyebabkan terputusnya hubungan baik antar masyarakat dalam bidang pinjam meminjam.

Sedangkan Gharar adalah suatu transaksi yang mengandung ketidakpastian yang disebabkan oleh *incomplete information*. Ketidakjelasan dapat terjadi dalam lima hal yaitu, dalam kuantitas, kualitas, harga, waktu penyerahan, dan akad. Transaksi ini dilarang karena salah satu pihak akan terzalimi walaupun pada awalnya tidak demikian (Nurhayati & Wasilah, 2009). Menurut Arifin (2009) dalam Raditya (2012), adapun bentuk-bentuk transaksi gharar dalam ekonomi konvensional meliputi perdagangan tanpa penyerahan (*future non delivery atau trading margin trading*), *short selling*, *melakukan transaksi pure swap*, *capital lease*, *future*, *warrant*, *option*, *hedging*, dan transaksi-transaksi derivatif lainnya. Oleh karena pelarangan transaksi riba dan gharar tersebut, maka semua sumber penghasilan perusahaan yang berasal dari riba dan gharar harus dengan jelas diidentifikasi, dilaporkan, dan diungkapkan.

Aspek lain yang harus diungkapkan oleh entitas syariah adalah praktik pembayaran dan pengelolaan zakat. Entitas syariah berkewajiban untuk mengeluarkan zakat dari laba yang diperoleh, dalam fikih kontemporer di kenal dengan istilah zakat perusahaan. Berdasarkan AAOIFI, perhitungan zakat bagi

entitas syariah dapat menggunakan dua metode. Informasi selanjutnya yang masuk dalam tema pendanaan dan investasi adalah pengungkapan mengenai kebijakan penghapusan piutang perusahaan.

Dalam Islam transaksi hutang piutang adalah suatu hal yang diperbolehkan karena dengan memberikan hutang atau pinjaman kepada orang lain yang membutuhkan akan membantu orang tersebut. Apabila pihak yang tidak bisa membayar hutang tersebut maka ada baiknya apabila mereka diberikan penangguhan ataupun penghapusan. Akan tetapi sebaiknya perusahaan mencari tahu terlebih dahulu alasan mengapa pihak yang berhutang tidak bisa melunasi hutangnya tersebut karena dalam Islam walaupun penghapusan piutang diperbolehkan tetapi hutang itu sendiri wajib dibayarkan bagi pihak yang berhutang.

Pengungkapan selanjutnya yang harus diketahui dalam laporan tahunan perusahaan adalah pernyataan nilai tambah perusahaan. Menurut Nurhayati & Wasilah (2009), pernyataan nilai tambah perusahaan adalah suatu usulan pengganti laporan laba rugi atau sebagai laporan tambahan atas laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Usulan ini mempertimbangkan bahwa dibandingkan kinerja operasional (laba bersih) unsur terpenting dalam akuntansi syariah adalah kinerja dari sisi pandang para *stakeholder* dan nilai sosial yang dapat didistribusikan secara adil kepada kelompok yang terlibat dengan perusahaan dalam menghasilkan nilai tambah. Selain itu laporan nilai tambah dianggap lebih sesuai dengan aktivitas ekonomi Islam yang adil dan beretika, serta sejalan dengan tujuan akuntabilitas dari akuntansi syariah, khususnya pendapatan dan beban yang harus ditanggung oleh

publik. Akan tetapi di Indonesia standar yang mengatur dan mengharuskan penerapan laporan nilai tambah belum ada maka penerapannya masih belum lazim dilakukan di Indonesia. Dalam penelitian ini, penulis akan mengikuti asumsi penelitian Raditya (2012) yang mengasumsikan perusahaan telah mengungkapkan laporan nilai tambah berdasarkan pernyataan “nilai-tambah” yang tersurat dalam laporan tahunan yang biasanya terdapat pada visi dan misi perusahaan.

Dalam Othman et al. (2009) terdapat satu indeks pengungkapan lainnya yaitu *Current Value Balance Sheet* akan tetapi dalam penelitian ini peneliti tidak memasukkannya dalam indeks ISR. Sesuai dengan pendapat Ayu (2010), klasifikasi current value balance sheet menjadi tidak relevan sebagai kriteria pengungkapan karena PSAK masih memberlakukan nilai historis atas nilai-nilai di neraca dan perusahaan di Indonesia berpedoman pada PSAK dan karena banyak perusahaan yang masih memberlakukan nilai historis atas nilai-nilai di neraca, maka dalam penelitian ini current value balance sheet tidak dimasukkan dalam indeks.

2. Produk dan Jasa

Menurut Othman dkk (2009) beberapa aspek yang perlu diungkapkan pada tema ini adalah status kehalalan produk yang digunakan dan pelayanan atas keluhan konsumen. Dijelaskan dalam Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 173:

إِنَّمَا حَرَّمَ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةَ وَالدَّمَ وَلَحْمَ الْخِنْزِيرِ وَمَا أُهْلَ بِهِ لِغَيْرِ اللَّهِ فَمَنْ اضْطُرَّ غَيْرَ بَاغٍ وَلَا عَادٍ فَلَا

إِثْمَ عَلَيْهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

“Sesungguhnya Allah hanya mengharamkan bagimu bangkai, darah, daging babi, dan binatang yang (ketika disembelih) disebut (nama) selain Allah. Tetapi barangsiapa dalam keadaan terpaksa (memakannya) sedang dia tidak menginginkannya dan tidak (pula) melampaui batas, maka tidak ada dosa baginya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”. (Q.S Al-Baqarah: 173)

Setelah Allah menyebutkan pembolehan makanan yang baik-baik, maka menyebutkan pengharaman makanan yang buruk seperti bangkai yang tidak disembelih dengan cara yang sesuai syariah kecuali bangkai ikan dan belalang, darah yang mengucur selain hati dan limpa, daging babi, dan hewan yang disembelih dengan menyebut nama selain Allah. Dan barangsiapa yang berada dalam keadaan sangat kelaparan dan tidak mendapat makanan halal kemudian memakan makanan-makanan haram tersebut tanpa berniat berbuat kerusakan dan berlebihan, maka tidak ada dosa baginya memakan itu. Allah Maha Mengampuni dosa hamba-hamba-Nya dan Maha Mengasihi mereka (Tafsir Al-Muyassar)

Menurut Muwazir dan Muhamad (2006) dalam Ayu (2010), informasi terkait produk dan jasa yang harus diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan adalah sebagai berikut:

- a. Pernyataan yang menyatakan seluruh produk dan jasa telah disetujui oleh Dewan Syariah Nasional (Majelis Ulama Indonesia untuk di Indonesia)
- b. Pernyataan yang menggambarkan rincian produk atau jasa yang diproduksi perusahaan dan efek sampingnya.

Informasi pengungkapan lain yang masuk dalam tema ini adalah pengungkapan mengenai produk yang ramah lingkungan. Allah SWT menciptakan

alam supaya manusia dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga seharusnya manusia janganlah merusak alam baik secara langsung maupun tidak langsung. Salah satu bentuk perusakan alam tersebut bisa berupa pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh limbah produk, baik limbah yang berasal dari bahan pembuatan produk ataupun kemasan produk. Oleh karena itu perusahaan hendaknya menciptakan produk ramah lingkungan atau tidak memberikan negatif pada lingkungan.

3. Tenaga Kerja

Item pengungkapan yang termasuk dalam tema karyawan adalah pengungkapan atas perlakuan perusahaan terhadap karyawan. Haniffa (2002) dan Othman dan Thani (2010), karyawan harus diperlakukan dan dibayar dengan adil atau tepat dan pemberi kerja harus menjamin pemenuhan kewajiban dasar dan juga spiritual karyawan. Informasi-informasi yang harus diungkapkan terkait dengan gaji atau upah, jam kerja, hari libur, tunjangan, sifat pekerjaan, dukungan pendidikan dan pelatihan, kesehatan dan keselamatan, kesetaraan, dan peluang melaksanakan ibadah. Muwazir dan Muhamad (2006) dalam Ayu (2010), informasi-informasi mengenai karyawan yang harus diungkapkan bagi para investor muslim dalam laporan tahunan adalah sebagai berikut:

- a. Pernyataan yang mengungkapkan informasi terkait remunerasi karyawan (gaji dan bonus).
- b. Pernyataan yang merincikan kebijakan perusahaan atas peluang pelatihan atau pendidikan bagi karyawan.

- c. Pernyataan yang merincikan kebijakan perusahaan atas kesejahteraan dan tunjangan karyawan seperti ketentuan keagamaan, hari libur, dan tunjangan kesehatan.
- d. Pernyataan yang merincikan mengenai kebijakan perusahaan atas peluang yang sama bagi wanita dan kelompok minoritas.
- e. Pernyataan yang merincikan kebijakan perusahaan atas lingkungan kerja yang kondusif bagi nilai etika Islami.

Dalam melakukan pekerjaan, baik pihak pemberi kerja maupun pekerja haruslah memenuhi konsep amanah dan adl (adil) dalam hal pemberian manfaat, yaitu pihak pemberi kerja mendapatkan manfaat dari tenaga kerja seperti terselesaikannya pekerjaan dengan hasil yang bagus dan pihak pekerja mendapat gaji ataupun upah yang setara dengan pekerjaan yang dilakukannya. Pelaksanaan kewajiban dan hak kedua belah pihak tersebut haruslah dilakukan secara adil. Selain keadilan konsep gaji ataupun upah juga terdapat dalam Al-Quran:

Haniffa (2002) mengatakan bahwa jika perusahaan telah memberikan gaji dan tunjangan lainnya sesuai dengan standar, perusahaan juga tidak boleh memaksakan karyawannya dalam bekerja tanpa mengenal waktu sehingga melewatkan kesempatan karyawan untuk melaksanakan kewajiban ibadahnya. Selain masalah upah, pemberi kerja juga harus memperhatikan pendidikan para karyawannya, oleh karena itu pendidikan dan pelatihan karyawan juga diperlukan supaya perusahaan mempunyai tenaga kerja yang berkualitas. Walaupun

perusahaan memperhatikan kualitas tenaga kerja yang dimilikinya, Perusahaan juga harus memberikan kesempatan yang setara pada karyawan.

4. Masyarakat

Item informasi yang termasuk dalam tema masyarakat adalah memberikan pengungkapan mengenai tindakan apa saja yang perusahaan berikan untuk masyarakat. Haniffa (2002), menyatakan bahwa tema masyarakat memberikan pengungkapan mengenai konsep umma, amanah, dan adl yang menekankan pada pentingnya membagi tujuan umum dan menghilangkan penderitaan dalam masyarakat dan hal tersebut bisa terwujud melalui sadaqah (kegiatan sosial), waqf (kepercayaan) dan qard hassan (memberikan pinjaman tanpa keuntungan). Sedangkan menurut Haniffa dan Hudaib (2004) dalam Ayu (2010), dengan melakukan kegiatan shadaqah, waqf, dan qard al-hassan dapat menghapuskan ataupun memindahkan penderitaan dalam kehidupan sosial karena perusahaan membagi rezeki yang mereka miliki dengan masyarakat, dimana tindakan perusahaan dapat berupa mendukung komunitas ataupun kegiatan kampanye sosial pemerintah.

Selain ketiga perbuatan tersebut, terdapat pula kegiatan lain yang dapat perusahaan lakukan untuk membantu masyarakat sekitarnya, seperti pemberian beasiswa, kegiatan sukarela, ataupun memberikan sponsor atas kegiatan yang diadakan masyarakat. Maali et al. (2003) dalam Othman & Thani (2010), perusahaan harus mengungkapkan perannya dalam meningkatkan pembangunan ekonomi dan mengatasi masalah sosial seperti masalah perumahan, buta huruf, beasiswa, dan lainnya dari masyarakat tempat mereka beroperasi.

5. Lingkungan Hidup

Item ini memberikan pengungkapan mengenai tindakan perusahaan terkait dengan lingkungan. Haniffa (2002), konsep mizan (keseimbangan), i'tidal (pertengahan), khilafah, dan akhirat, menekankan pada konsep keseimbangan, pertengahan, dan tanggung jawab untuk menjaga lingkungan hidup, sehingga informasi yang terkait penggunaan sumber daya dan program-program yang dilaksanakan untuk melindungi lingkungan hidup, harus diungkapkan oleh perusahaan. Othman dan Thani (2010), perusahaan seharusnya tidak terlibat dalam aktivitas yang mungkin menghancurkan atau merusak lingkungan, sehingga informasi mengenai program perlindungan atas alam haruslah diungkapkan.

6. Tata Kelola Perusahaan

Sulaiman (2005) dalam Othman dan Thani (2010), perusahaan haruslah mengungkapkan semua aktivitas terlarang seperti praktik monopoli, manipulasi harga, perjudian, dan penimbunan barang yang dibutuhkan dan kegiatan melanggar hukum lainnya. Hal tersebut sesuai dengan Al-Quran Surat Al Baqarah ayat 42:

وَلَا تَلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُوا الْحَقَّ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

“Dan janganlah kamu campur adukkan yang hak dengan yang bathil dan janganlah kamu sembunyikan yang hak itu, sedang kamu mengetahui”. (Q.S Al-Baqarah: 42)

Pada Tafsir Al-Muyassar dijelaskan bahwa Janganlah kalian mencampurkan kebenaran dari Allah dengan kebatilan dari kalian; dan janganlah kalian menyembunyikan kebenaran seperti berita yang jelas dalam kitab kalian tentang pengutusan dan sifat-sifat Nabi Muhammad, sedangkan kalian

mengetahui bahwa dia adalah nabi yang benar. Aktivitas monopoli adalah suatu aktivitas dimana suatu pasar hanya memiliki satu penjual/pemain tunggal sehingga harga barang akan dikuasi oleh penjual tersebut dan pembeli hanya bisa mengikuti permintaan penjual. Monopoli biasanya dilakukan dengan membuat persyaratan-persyaratan untuk masuk dalam pasar tersebut. Penimbunan barang adalah aktivitas membeli sesuatu yang dibutuhkan masyarakat, kemudian menyimpannya, sehingga barang tersebut berkurang dipasaran dan mengakibatkan peningkatan harga.

Sedangkan aktivitas manipulasi harga biasanya dilakukan dengan merekayasa permintaan, dimana salah satu pihak akan mengajukan penawaran dengan harga yang tinggi sehingga pembeli tertarik dan membeli barang tersebut dengan harga yang tinggi (Nurhayati & Wasilah, 2009). Aktivitas monopoli, penimbunan barang, ataupun manipulasi harga adalah aktivitas yang dilarang dalam Islam, hal ini karena aktivitas-aktivitas tersebut akan merugikan orang lain.

Pengungkapan lainnya yang masuk dalam tema Tata Kelola Perusahaan adalah pernyataan status syariah. Muwazir dan Muhamad (2006) dalam Ayu (2010), menyatakan bahwa pengungkapan pada penyertaan misi perusahaan harus menyertakan :

- a. Pernyataan yang menyatakan bahwa operasi perusahaan telah berdasarkan prinsip syariah

- b. Pernyataan yang menyatakan bahwa tujuan utama perusahaan adalah untuk mencapai barakah (keberkahan) dan al-falah (kesuksesan di dunia dan di akhirat), dengan menekankan bahwa pentingnya keuntungan yang halal.

Apabila perusahaan telah mengungkapkan kedua pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut telah sangat sesuai dengan prinsip syariah. Akan tetapi kedua kriteria ini masih belum terdapat dalam kriteria saham ISSI, tetapi dalam penelitian ini penulis tetap memasukkan indeks pengungkapan ini untuk mengetahui keberadaan perusahaan yang masuk dalam daftar ISSI dan secara tegas menyatakan bahwa perusahaan tersebut berprinsip syariah. Informasi pengungkapan lainnya adalah pengungkapan mengenai kebijakan anti korupsi. Korupsi dapat diartikan sebagai tindakan penyalahgunaan jabatan yang digunakan untuk mengambil harta atau hak milik orang lain. Sedangkan dalam perspektif hukum Islam Adapun pengertian yang termasuk makna korupsi dalam fiqh Islam adalah *as-sariqah* (pencurian), *al-ghashab* (penggunaan hak orang lain tanpa izin), *al-ghulul* (penyelewengan harta negara), *ar-risywah* (suap), *al-khianah* (khianat), dan *al-haraabah* (perampasan). Korupsi adalah tindakan yang dilarang oleh Allah SWT karena dapat merugikan banyak orang. Adapun pelarangan korupsi terdapat dalam ayat Al-Quran surat Al Baqarah ayat 188:

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنتُمْ تَعْلَمُونَ

“Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda

orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu mengetahui”. (Q.S Al-Baqarah: 188)

Pada ayat ini, Allah melarang kalian mengambil harta orang lain dengan cara yang tidak sesuai syariat, seperti menyuap para hakim agar membantu kalian mengambil sebagian harta orang lain dengan cara yang batil, padahal kalian mengetahui bahwa perbuatan itu diharamkan (Tafsir Al-Muyassar).

2.2.6 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan secara umum dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya suatu objek. Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, nilai pasar saham, jumlah karyawan, dan lain- lain. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori, yaitu perusahaan besar (large firm), perusahaan menengah (medium size) dan perusahaan kecil (small firm). Ukuran perusahaan atau firm size cenderung mencerminkan penilaian pemegang saham atas keseluruhan aspek dari kinerja keuangan di masa lampau dan perkiraan di masa yang akan datang. Semakin besarnya asset perusahaan akan membuat perusahaan memiliki kestabilan dalam kondisi keuangannya sehingga akan lebih mudah dalam memperoleh modal dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki aset yang lebih rendah.

2.2.7 Profitabilitas

2.2.7.1 Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba, semakin besar tingkat keuntungan/laba, semakin baik pula manajemen dalam mengelola

perusahaan (Sutrisno, 2003:222). Rasio profitabilitas ini menggambarkan mengenai tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas berarti semakin baik, karena kemakmuran pemilik perusahaan meningkat dengan semakin tingginya profitabilitas.

2.2.7.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2010: 198) tujuan dan manfaat rasio profitabilitas tidak hanya untuk pemilik usaha (pihak manajemen) melainkan juga untuk pihak luar perusahaan. Tujuan dari rasio profitabilitas antara lain :

- a. Mengukur dan menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode.
- b. Menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.2.7.3 Rasio Indikator Pengukuran Profitabilitas

1. *Return on Assets* (ROA)

ROA adalah mengukur kemampuan perusahaan atas keseluruhan dana yang digunakan untuk aktifitas operasi perusahaan dengan tujuan menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. (Ang, Robert, 2007: 29).

2. *Return on Equity* (ROE)

ROE adalah tingkat pengembalian ekuitas dari aktifitas investasi dan penjualan yang dilakukan. ROE mengukur pengembalian absolut yang akan

diberikan perusahaan kepada para pemegang saham. Angka ROE yang tinggi akan membawa keberhasilan bagi perusahaan yang mengakibatkan tingginya harga saham dan membuat perusahaan dapat dengan mudah menarik dana baru. Hal ini juga akan memungkinkan perusahaan untuk berkembang, menciptakan kondisi pasar yang sesuai dan nantinya akan memberikan laba yang lebih besar dan seterusnya. Semua hal tersebut dapat menciptakan nilai yang tinggi dan pertumbuhan yang berkelanjutan atas kekayaan pemiliknya (Walsh, Ciaran, 2003:56).

3. *Net Profit Margin* (NPM)

Rasio ini memberi gambaran laba untuk para pemegang saham sebagai persentase dari penjualan. Semakin besarnya rasio *net profit margin* menunjukkan bahwa manajemen telah bekerja secara efisien baik dalam pengelolaan produksi dan operasional maupun penjualan. Rasio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk mengubah setiap rupiah yang diperoleh dari penjualan menjadi keuntungan bersih (*net profit*). Perusahaan yang memiliki rasio *net profit margin* relatif besar cenderung memiliki kemampuan untuk bertahan dalam kondisi sesulit apapun.

2.2.7.4 Profitabilitas dalam Perspektif Islam

Profit dalam Bahasa Arab disebut dengan *ar-ribh* yang berarti pertumbuhan dalam berdagang, merupakan penambahan penghasilan dalam berdagang. Yang berkaitan dengan keuntungan yaitu *an-nama'*, *al-ghallah*, dan *al-faidah*. *Nama'* yaitu laba dagang atau penambahan pada harta yang telah dikhususkan untuk perdagangan sebagai hasil dari proses barter dan perjalanan bisnis. Adapun *al-*

faidah yaitu laba yang berasal dari modal pokok atau penambahan pada barang milik (asal modal pokok) yang ditandai dengan perbedaan antara harga waktu pembelian dan harga penjualan sesuatu yang baru dan berkembang dari barang dagang milik. Dalam surat Al-Baqarah ayat 16 Allah berfirman :

أُولَئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الضَّلَالَةَ بِالْهُدَىٰ فَمَا رَبِحَت تِّجَارَتُهُمْ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ

Artinya : mereka itulah orang-orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, Maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mendapat petunjuk (Al-Baqarah ayat 16).

Dalam tafsir an-Nasafi dijelaskan bahwa “membeli kesesatan dengan kebenaran (petunjuk) “sebagai kiasan (majasi), kemudian langsung diikuti dengan menyebutkan laba dan dagang serta mereka tidak mendapat petunjuk dalam perdagangan mereka, seperti para pedagang yang selalu merasakan keuntungan dan kerugian dalam dagangannya. Tujuan para pedagang adalah menyelamatkan modal pokok dan meraih laba. Sama halnya dengan suatu perusahaan, perusahaan juga bertujuan untuk memperoleh laba. Jika dikaitkan dengan penafsiran surat Al-Baqarah ayat 16 di atas, maka dalam upaya mencari laba, janganlah perusahaan menghalalkan segala cara karena meskipun akan memperoleh keuntungan, tapi keuntungan tersebut tidak akan membawa keberkahan bagi usahanya. Hendaknya perusahaan harus mencari laba sesuai dengan petunjuk yang telah Allah berikan yaitu sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

2.2.8 Diversitas Gender

Dewan menjadi mekanisme utama dalam implementasi kebijakan perusahaan. Atribut yang melekat dalam pribadi dewan memberikan peran vital dalam hal respon perusahaan terhadap tekanan yang diajukan oleh pihak eksternal, seperti dari investor, kreditor, konsumen, pemerintah, lembaga masyarakat, dan stakeholder lainnya (Post et al. 2011; Liao et al. 2015). Hal ini disebabkan karena mereka memiliki kemampuan dan otorisasi untuk memutuskan, mengendalikan, serta mengawasi suatu kebijakan yang akan berpengaruh terhadap hasil atau outcome perusahaan. Dalam pengelolaan perusahaan di Indonesia menganut sistem *continental* dimana *board of directors* dipisahkan menjadi yaitu *supervisory boards* atau dewan komisaris sebagai fungsi kontrol dan *management board* atau direksi sebagai fungsi eksekutif.

Sudiartana (2011) menyatakan bahwa komposisi dewan perusahaan bersifat homogen akan menyebabkan kemungkinan besar strategi-strategi pembuatan keputusan dari mekanisme tata kelola perusahaan akan menjadi tidak terbuka, dapat ditebak, dan tidak fleksibel sehingga tidak mampu memuaskan segala bentuk kepentingan. Oleh karena itu, dewan yang memiliki diversitas anggota yang lebih tinggi akan lebih mampu menghadapi tantangan dan dinamika lingkungan bisnis. Hadya & Susanto (2018) menyatakan bahwa keberadaan wanita didalam pengurus dewan direksi sangat berkaitan dengan tanggung jawab perusahaan yang baik dan mematuhi norma serta nilai sosial. Dewan direksi wanita memberikan kontribusi dalam memberikan penilaian dan pengungkapan CSR pada perusahaan *high profil* di bursa efek indonesia.

Hal ini dikarenakan, wanita memiliki sikap kehati-hatian yang sangat tinggi, cenderung menghindari risiko, dan lebih teliti dibandingkan pria. Sisi inilah yang membuat wanita tidak terburu-buru dalam mengambil keputusan. Di dalam Islam antara laki-laki dan perempuan mempunyai kewajiban yang sama selain keduanya dibebani dengan tugas-tugas ibadah dan mentaati hukum-hukum agama tanpa ada perbedaan, keduanya, baik laki-laki atau perempuan dibebani kewajiban *amar ma'ruf nahi munkar* (Khofifah, 2006).

2.2.8.1 Diversitas Gender dalam Islam

Islam tidak melarang adanya kesetaraan gender, islam justru beranggapan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki derajat yang sama. Dalam al-Qur'an Allah SWT befirman:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan jadikanlah kamu sebangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”. (Al-Hujurat (49): 13)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia tercipta baik laki-laki dan perempuan dari satu garis keturunan yang sama yaitu Nabi Adam dan Hawa. Sehingga semua manusia berasal dari ketuunan yang sama. Dan manusia dijadikan berbangsa-bangsa agar saling mengenal bukn saling membanggakan keturunan.

Karena Allah SWT tidak memandang keturunan atau bangsa yang dimiliki manusia melainkan dari takwanya (Tafsir Al-Muyassar).

Maka dari itu, perempuan mempunyai hak yang sama dengan laki-laki. Karena pada dasarnya manusia diciptakan untuk saling mengenal dan yang lebih tinggi derajatnya adalah yang paling bertakwa bukan perempuan atau laki-laki. Terdapat pula ayat mengenai manusia menjadi khalifah di bumi yaitu pada surat al-Baqarah ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ
الْدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

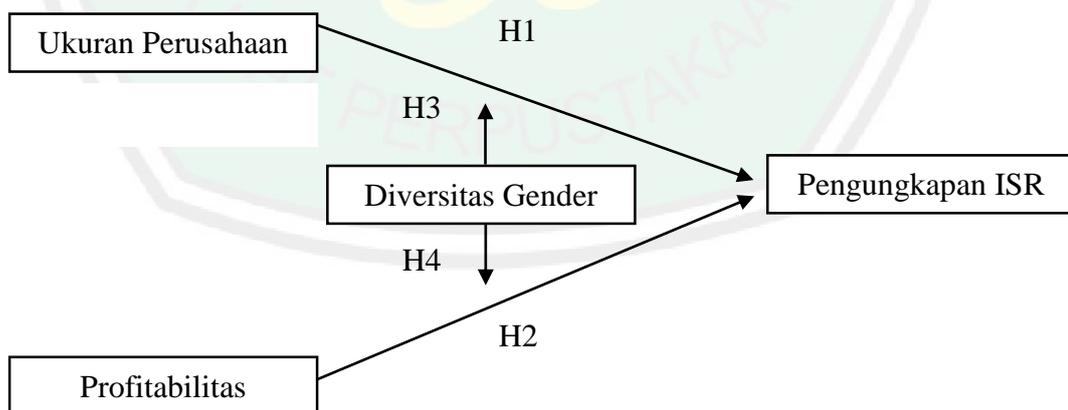
“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat; “Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi”. Mereka berkata: “mengapa Engkau menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?” Tuhan berfirman: “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kalian ketahui”. (QS. Al-Baqarah (2): 30)

Ayat tersebut mengindikasikan bahwa kedudukan manusia baik laki-laki dan wanita sama yaitu menjadi khalifah di muka bumi. Yang dimaksud dengan *khalifah* adalah orang yang mengelola bumi dan menjalankan hukum-hukum Allah. Ayat tersebut menggambarkan kekhawatiran malaikat atas penciptaan *khalifah* ini apakah akan membuat kerusakan bumi, kufur dan maksiat yang mana kelakuan tersebut adalah bentuk *qiyas* dari penciptaan jin. Maka Allah memberi tahu malaikat bahwa Allah lah yang lebih mengetahui. (Tafsir as-Sa’di)

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan model yang menjelaskan bagaimana suatu teori berhubungan dengan faktor-faktor penting yang telah diketahui dalam suatu masalah tertentu. Kerangka konseptual secara teoritis menghubungkan antara variabel-variabel penelitian yaitu antara variabel independen, variabel dependen dan variabel moderasi (Sugiyono, 2014: 128). Pada penelitian ini, kerangka konseptual akan menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi *Islamic Social Reporting* (ISR) dengan diversitas gender sebagai variabel moderasi. Berdasarkan pada teori yang telah dipaparkan, maka disusun kerangka konseptual sebagai mana pada gambar 2.2 yang menerangkan kerangka pemikiran teoritis yang menggambarkan pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) dengan diversitas gender sebagai Variabel Moderasi.

Gambar 2. 2
Kerangka Konseptual



Sumber : Data diolah Peneliti, 2020

Referensi :

H1 : Hastuti (2014), Jannah & Asrosi (2016), Puspita et al (2019)

H2 : Saputra (2016), Kurniawati & Yaya (2017), Hamzah & Rodiyah (2019)

H3 : Hadya & Susanto (2018)

H4 : Hartono & Malelak (2018)

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pada perumusan masalah, tujuan penelitian, kajian teori serta kerangka konseptual yang telah dipaparkan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

2.4.1 Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)*

Ukuran Perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar atau kecilnya perusahaan dengan berbagai cara, yaitu dengan total asset, jumlah tenaga kerja, log size, nilai pasar saham dan lain-lain (Astuti, 2014). Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin banyak modal yang ditanamkan sehingga sumber daya dan dana yang besar dalam perusahaan cenderung memiliki permintaan yang lebih luas akan informasi pelaporan perusahaannya (Maulida, 2014). Perusahaan yang lebih besar dapat melakukan pengungkapan yang lebih banyak serta sesuai dengan prinsip Islam (Othman dkk, 2009).

Pada teori legitimasi dijelaskan bahwa perusahaan berusaha agar mendapatkan pengakuan publik terkait bisnisnya. Oleh karena itu, perusahaan berfokus pada interaksi dengan masyarakat. Sama halnya dengan penelitian yang

dilakukan oleh Hastuti (2014) yang menjelaskan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka upaya managerial yang dilakukan semakin tinggi dalam mengelola perusahaan untuk meningkatkan citra perusahaan.

Hal ini dikarenakan, agar perusahaan dapat menjaga reputasi dalam pandangan konsumen atau pun *stakeholders* lainnya. Oleh sebab itu, perusahaan yang tergolong besar memiliki kecondongan pada keberlanjutan usaha untuk jangka panjang. Dengan adanya kecondongan tersebut, maka perusahaan membuat strategi yang salah satunya adalah dengan melakukan tanggung jawab sosial dan mengungkapkannya. Menurut Suhardjanto dan Wardhani (2010) menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan faktor yang memengaruhi tingkat sosial ekonomis yang besar terhadap lingkungannya, sehingga lebih menjadi sorotan oleh para *stakeholders*.

Perusahaan didorong untuk melakukan pengungkapan informasi yang semakin banyak, termasuk mengenai tanggung jawab sosial perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Hastuti (2014), Jannah & Asrosi (2016), Puspita et al (2019) membuktikan bahwa semakin besar suatu perusahaan maka semakin besar pula perusahaan dalam mengungkapkan tanggung jawab sosialnya. Berdasarkan yang telah dipaparkan, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

H1 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *islamic social reporting* (ISR)

2.4.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR)

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diperoleh dari sumber-sumber perusahaan, seperti aktiva, modal, maupun penjualan perusahaan. Profitabilitas merupakan faktor yang membuat manajemen menjadi bebas dan fleksibel untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial kepada stakeholder (Heinze, 1976 dalam Widiawati dan Raharja, 2012). Menurut Hamzah & Rodiyah (2019) ketika tingkat profitabilitas perusahaan semakin tinggi, maka perusahaan dapat menyajikan informasi pengungkapan tanggung jawab sosial lebih baik dan luas kepada *stakeholders*. Hal ini dikarenakan, perusahaan dapat lebih mudah untuk mengalokasikan biaya dalam melakukan pengungkapan tersebut.

Sejalan dengan teori *stakeholder*, bahwa seluruh *stakeholder* memiliki hak untuk disediakan informasi tentang bagaimana aktivitas organisasi berperan dalam sekitarnya. Selain itu, pada teori ini menegaskan bahwa perusahaan tidak hanya terfokus pada keuntungan saja, melainkan perusahaan harus memberikan manfaat bagi *stakeholders*. Dengan adanya pengungkapan tanggung jawab sosial tersebut, maka perusahaan akan mendapatkan legitimasi publik.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2016), Kurniawati & Yaya, (2017), serta Hamzah & Rodiyah (2019) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *islamic social reporting* (ISR)

2.4.3 Peran Diversitas Gender dalam memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

Keberadaan wanita dalam jajaran dewan komisaris dan direksi menandakan bahwa perusahaan memberikan kesempatan yang serupa bagi setiap orang (tidak diskriminasi), memiliki pemahaman yang luas mengenai pasar dan konsumen perusahaan, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan reputasi (legitimasi) dan nilai perusahaan (Brammer et al., 2007 dalam Rovers 2010).

Situmorang & Hadiprajitno (2016) menyatakan bahwa direksi yang beragam dapat meningkatkan kualitas dalam pengambilan keputusan dan meningkatkan kemampuan dalam menjangkau seluruh kebutuhan *stakeholder*. Kualitas keputusan yang dihasilkan dalam keputusan pengungkapan yang lebih luas yang diharapkan akan meningkatkan legitimasi publik dan kinerja perusahaan. Sehingga, apabila kinerja perusahaan meningkat, investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Oleh sebab itu, dengan meningkatnya kinerja perusahaan maka akan meningkat pula skala bisnis dari perusahaan tersebut.

Sehingga, meningkatnya skala bisnis mengindikasikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin tinggi pula *Islamic Social Reporting* yang diungkapkan oleh perusahaan. Dengan mengungkapkan informasi yang lebih

banyak, perusahaan mencoba mengisyaratkan bahwa perusahaan telah menerapkan prinsip-prinsip syariah dengan baik (Ramadhani, 2016).

Menurut Hadya & Susanto (2018) keberadaan perempuan sebagai direksi perusahaan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan jumlah pengungkapan tanggungjawab sosial. Berdasarkan pada pemaparan tersebut, maka hipotesis penelitian sebagai berikut:

H3 : Diversitas gender dapat memoderasi hubungan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Islamic Social reporting* (ISR)

2.4.4 Peran Diversitas Gender dalam memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

Dengan adanya keberadaan perempuan dalam dewan direksi dapat memberikan perbedaan pandangan yang luas terhadap pengambilan keputusan secara inovatif dan akurat (Justin P dan Paulus, 2019). Selain itu, peran wanita pada manajemen puncak dalam hal ini dapat memberikan kontribusi terhadap kualitas pelaporan akuntansi. Sifat wanita yang cenderung hati-hati dan teliti dapat memberikan dampak yang baik bagi perusahaan. Sehingga, sifat perempuan yang cenderung dinamis diharapkan mampu memicu kinerja perusahaan. Horak & Cui (2017) melakukan analisis komparatif dewan dengan gender yang terdiversifikasi dan homogen menunjukkan bahwa dengan adanya keanekaragaman gender pada dewan memiliki kinerja keuangan yang lebih baik.

Salah satu kinerja keuangan dapat dilihat dari rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas mengukur kemampuan para eksekutif perusahaan dalam menciptakan

tingkat keuntungan baik dalam bentuk laba perusahaan maupun nilai ekonomis atas penjualan, asset bersih perusahaan maupun modal sendiri (Raharjaputra, 2009:205). Kurniawati dan Yaya (2017) mengatakan bahwa profitabilitas berkaitan erat dengan keefektifan manajemen suatu perusahaan dalam menentukan langkah strategis untuk memperoleh keuntungan.

Maka, dengan adanya keberadaan perempuan pada dewan direksi dan komisaris dapat menciptakan lingkungan kerja yang baik serta memiliki pengetahuan atau edukasi yang lebih tinggi, sehingga perempuan dinilai lebih bijak dalam mengelola keuangan perusahaan (Hartono & Malelak, 2018). Pada akhirnya, keberadaan perempuan akan memperluas pandangan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan isu sosial dan lingkungan. Hasil tersebut didukung oleh pendapat Liao et al. (2015) bahwa dewan wanita lebih peduli terhadap isu sosial dan lingkungan, sehingga kepemimpinan perempuan akan cenderung mengelola kebijakan tanggung jawab sosial dengan lebih baik. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

H4 : Diversitas gender dapat memoderasi hubungan profitabilitas terhadap pengungkapan *Islamic Social reporting* (ISR)

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan pada perumusan masalah, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2013:13) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, dan digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Dalam pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, serta analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditentukan.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Galeri Investasi Syariah Bursa Efek Indonesia UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, serta menggunakan website resmi perusahaan yang masuk kedalam Indeks Saham Syariah dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2012: 115) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah perusahaan yang masuk kedalam Indeks Saham Syariah dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia

pada periode 2015-2019. Adapun populasi dalam penelitian ini berjumlah 198 perusahaan.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2012: 116) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adapun sampel dalam penelitian ini berdasarkan pada kriteria yang telah ditentukan adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 1
Daftar Sampel Penelitian

Industri	Sub sektor	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
Aneka Industri	Kabel	SCCO	PT. Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk
		VOKS	PT. Voksel Electric Tbk
	Tekstil & Garment	TRIS	PT. Trisula International Tbk
	Otomotif & Komponen	INDS	PT Indospring Tbk
Barang Konsumsi	Farmasi	DVLA	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk
		KAEF	PT Kimia Farma Tbk.
		KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk
		MERK	PT. Merck Indonesia Tbk
		PYFA	PT. Pyridam Farma Tbk
	TSPC	PT. Tempo Scan Pasific Tbk	
	Kosmetik & Keperluan RT	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk
		TCID	PT. Mandom Indonesia Tbk
		UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk
	Makanan & Minuman	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
		ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
		SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
Dasar & Kimia	Kimia	EKAD	PT. Ekadharma International Tbk.
	Pakan Ternak	CPIN	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk

	Pulp & Kertas	ALDO	PT Alkindo Naratama Tbk
Property & Real Estate	Property & Real Estate	APLN	PT Agung Podomoro Land Tbk
		ASRI	PT Alam Sutera Reality Tbk
		BAPA	PT Bekasi Asri Pemula Tbk
		BCIP	PT Bumi Citra Permai Tbk
		BSDE	PT Bukit Serpong Damai Tbk
		CTRA	PT Ciputra Development Tbk
		DMAS	PT Puradelta Lestari Tbk
		DUTI	PT Duta Pertiwi Tbk
		GAMA	PT Gading Development Tbk
		JRPT	PT Jaya Real Property Tbk
		LPCK	PT Lippo Cikarang Tbk
		MKPI	PT Metropolitan Kentjana Tbk
		MTLA	PT Metropolitan Land Tbk
		PPRO	PT PP Properti Tbk
		PWON	PT Pakuwon Jati Tbk
	SMRA	PT Summarecon Agung Tbk	
	Konstruksi Bangunan	TOTL	PT. Total Bangun Persada Tbk
Infrastruktur, Utilitas, & Transportasi	Telekomunikasi	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk
	Transportasi	BIRD	PT Blue Bird Tbk
		NELY	PT Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk
Perdagangan, Jasa & Investasi	Perdagangan Besar	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk
		EPMT	PT Enseval Putera Megatrading Tbk
		LTLS	PT Lautan Luas Tbk
		TGKA	PT Tigaraksa Satria Tbk
		TURI	PT Tunas Ridean Tbk
	Perdagangan Eceran	ACES	PT Ace Hardware Indonesia Tbk
		CSAP	PT Catur Sentosa Adiprana Tbk
		ERAA	PT Erajaya Swasembada Tbk
	Restoran, Hotel & Pariwisata	FAST	PT Fast Food Indonesia Tbk
		INPP	PT Indonesian Paradise Property Tbk
		JSPT	PT Jakarta Setiabudi International Tbk
		KPIG	PT MNC Land Tbk
		PGLI	PT Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk
	Kesehatan	MIKA	PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk
	MLPT	PT Multipolar Technology Tbk	

	Jasa Komputer & Perangkat Lainnya	MTDL	PT Metrodata Electronic Tbk
	Perusahaan Investasi	BMTR	PT Global Mediacom Tbk
	Lainnya	GEMA	PT Gema Grahasarana Tbk
		MFMI	PT Multifiling Mitra Indonesia Tbk

Sumber: Data diolah Peneliti, 2020

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan menggunakan kriteria atau pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012:122). Hal ini dikarenakan agar mendapat sampel yang mewakili dari populasi dengan kriteria yang telah ditetapkan. Pada penelitian ini, kriteria yang ditentukan dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang konsisten terdaftar di ISSI pada periode 2015-2019
2. Perusahaan yang konsisten terdapat diversitas gender pada dewan komisaris maupun dewan direksi pada periode 2015-2019
3. Perusahaan yang menggunakan mata uang Rupiah
4. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian pada periode 2015-2019

Berdasarkan pada kriteria tersebut, maka jumlah sampel yang sesuai adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2

Kriteria Pengambilan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah Sampel
1.	Perusahaan yang konsisten terdaftar di ISSI pada periode 2015-2019	198

2.	Perusahaan yang tidak konsisten terdapat diversitas gender pada dewan komisaris maupun dewan direksi pada periode 2015-2019	(96)
3.	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang Rupiah	(16)
4.	Perusahaan yang mengalami kerugian pada periode 2015-2019	(28)
Jumlah sampel yang memenuhi kriteria		58
Tahun pengamatan		5
Jumlah data sampel yang diobservasi		290

Sumber: Data diolah Peneliti, 2020

3.5 Data dan Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Data kuantitatif menurut Maharani dkk (2013) adalah data dalam bentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan. Sedangkan, untuk jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Erlina (2008), data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpulan data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Sumber data sekunder yang dipergunakan dalam penelitian ini diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.com maupun website resmi perusahaan ISSI yang menjadi sampel pada penelitian ini.

Selain itu, dalam penelitian ini menggunakan data panel. Data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Menurut Widarjono (2009) penggunaan data panel dalam sebuah observasi mempunyai beberapa keuntungan yang diperoleh. Pertama, data panel yang merupakan gabungan dua data *time series* dan *cross section* mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan lebih menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar. Kedua, menggabungkan informasi dari data *time series* dan *cross*

section dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variabel (*omitted-variabel*).

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian adalah prosedur yang sistematis dan standart untuk memperoleh data yang diperlukan. Pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dalam teknik pengumpulan data nya. Metode dokumentasi menurut Sugiyono (2012:21) adalah mengumpulkan data dari catatan-catatan peristiwa yang sudah berlalu. Selain itu, peneliti juga melakukan studi kepustakaan untuk mengumpulkan informasi dan data pendukung sebagai dasar acuan dalam pengelolaan data. Studi kepustakaan dalam penelitian ini bersumber dari jurnal, skripsi, dan buku-buku terkait ukuran perusahaan, profitabilitas, diversitas gender dan *Islamic social reporting*.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Menurut Narbuko & Ahmadi (2008:129) menjelaskan bahwa definisi operasional variabel adalah definisi didasarkan atas sifat-sifat yang mendefinisikan variabel yang akan diamati (diobservasi). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (X), variabel terikat (Y), dan variabel moderasi (Z). Variabel bebas terdiri dari dua variabel, yaitu variabel ukuran perusahaan (X1) dan variabel profitabilitas (X2). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pengungkapan *Islamic Social reporting*. Sedangkan, untuk variabel moderasi adalah diversitas gender.

3.7.1 Variabel Bebas (X)

Menurut Sugiyono (2013:61) menjelaskan bahwa variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya pada variabel terikat. Variabel bebas terdiri dari dua variabel, yaitu variabel ukuran perusahaan (X1) dan variabel profitabilitas (X2). Penjelasan dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

3.7.1.1 Ukuran Perusahaan

Menurut Brigham dan Houston (2010:4) Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total Asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak, dan lain-lain. Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan rumus (Jannah & Asrori, 2016) :

$$Size = Ln (Total Aset)$$

3.7.1.2 Profitabilitas

Sudana (2009:25) menjelaskan bahwa rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan. Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas menggunakan *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) dalam pengukurannya. ROA merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. ROA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Sudana, 2011: 25):

$$Return\ on\ Assets = \frac{Laba\ bersih}{Total\ aset}$$

Return on Equity (ROE) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham, untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan pihak manajemen perusahaan. Rumus untuk menghitung ROE (Sudana, 2011: 25) :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3.7.2 Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat menurut Sugiyono (2013:61) merupakan variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, menggunakan pengungkapan *Islamic Social reporting* sebagai variabel terikat. *Islamic Social reporting* menurut Mariska (2015) merupakan standar pengungkapan tanggung jawab sosial yang telah memasukan nilai-nilai ataupun prinsip yang sesuai dengan syariah. ISR akan diukur menggunakan indeks ISR yang diperoleh dari masing-masing perusahaan setiap tahun. Nilai indeks tersebut diperoleh dengan menggunakan metode *content analysis* pada laporan tahunan perusahaan.

Dalam penelitian ini, indeks ISR terdiri dari 43 item dengan enam tema pengungkapan yaitu pendanaan dan investasi, produk dan jasa, tenaga kerja, masyarakat, lingkungan hidup, dan tata kelola perusahaan. Pada *content analysis* ini, dengan cara memberikan nilai 1 pada komponen yang diungkapkan dan memberi

nilai 0 pada komponen yang tidak diungkapkan. Setelah *scoring* dilakukan, maka besarnya indeks ISR dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut (Widiawati, 2012) :

$$ISR = \frac{\text{Jumlah skor pengungkapan yang dipenuhi}}{\text{jumlah skor maksimal}}$$

3.7.3 Variabel Moderasi (Z)

Ghozali (2016:214) menjelaskan bahwa variabel moderasi merupakan variabel yang akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen lainnya terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, menggunakan variabel diversitas gender sebagai variabel moderasi. Diversitas gender merupakan adanya keberadaan wanita dalam jajaran dewan komisaris dan direksi perusahaan. Menurut Marlina dik (2016) yang mengutip dari Brammer et al., (2007) adanya diversitas gender menandakan bahwa perusahaan tidak melakukan diskriminasi dengan memberikan kesempatan yang sama bagi setiap orang, serta memiliki pemahaman yang luas mengenai pasar dan konsumen perusahaan, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan reputasi dan nilai perusahaan. Dalam pengukuran variabel diversitas gender yaitu sebagai berikut (Pajaria dkk, 2016) :

$$DG = \frac{\text{Jumlah anggota dewan direksi dan komisaris perempuan}}{\text{jumlah seluruh anggota dewan direksi dan komisaris}}$$

3.8 Analisis Data

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data atas variabel-variabel yang digunakan dalam suatu penelitian (Ghozali, 2013:19).

Dari analisis ini, dapat diketahui data yang dilihat dari nilai maksimum, minimum, rata-rata, standar deviasi. Hal ini dilakukan agar dapat mendeskripsikan variabel penelitian secara kontekstual sehingga mudah dimengerti.

3.8.2 Statistika Inferensial

Statistika inferensial (*statistic induktif dan statistic probabilitas*) adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menentukan sejauh mana kesamaan antara hasil yang diperoleh dari suatu sampel dengan hasil yang akan didapat pada populasi secara keseluruhan (Abdillah and Jogiyanto 2015: 91). Sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan maka penelitian ini menggunakan software SmartPLS (*Partial Least Square*) mulai dari pengukuran model (*outer model*), struktur model (*inner model*) dan pengujian hipotesis.

Analisis *Partial Least Square* (PLS) adalah teknik statistika multivariate yang melakukan perbandingan antara variabel dependen berganda dan variabel independen berganda. *Partial Least Square* (PLS) adalah salah satu metode statistika SEM berbasis varian yang didesain untuk menyelesaikan regresi berganda ketika terjadi permasalahan spesifik data seperti ukuran sampel penelitian kecil, adanya data yang hilang, dan multikolinearitas (Abdillah dan Jogiyanto, 2015: 161).

Pendekatan dengan metode PLS didasarkan pada pergeseran analisis dari estimasi pengukuran model menjadi pengukuran prediksi yang relevan, sehingga fokus analisis bergeser dari hanya estimasi dan penafsiran signifikansi parameter menjadi validitas dan akurasi prediksi. Analisis PLS-SEM biasanya terdiri dari dua sub model yaitu model pengukuran (*measurement model*) atau sering disebut *outer*

model dan model struktural (*structural model*) atau sering disebut inner model. Model pengukuran menunjukkan bagaimana variabel manifest merepresentasi variabel laten untuk diukur.

3.8.2.1 Model Pengukuran (*Outer Model*)

3.8.2.1.1 Uji Validitas

Validitas adalah kriteria utama dalam suatu penelitian, validitas menunjukkan apakah hasil penelitian dapat diterima oleh khalayak dengan kriteria-kriteria tertentu. Penelitian empiris berusaha mengoptimalkan validitas (Abdillah dan Jogiyanto, 2015: 71).

a. Uji Validitas Konvergen

Uji Validitas onvergen digunakan untuk mengukur valid tidaknya untuk setiap indikator konstruk dalam penelitian. Pengujian validitas konvergen dapat dilihat melalui nilai loading factor untuk tiap indikator konstruk. Rule of thumb untuk loading factor yang biasa digunakan untuk mengukur convergent validity adalah $> 0,5$ tetapi lebih baik lagi apabila loading factor $> 0,7$. (Abdillah dan Jogiyanto, 2015: 206)

b. Uji Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan digunakan untuk memastikan hasil dari validitas konvergen. Validitas diskriminan terjadi jika dua instrument yang berbeda yang mengukur dua konstruk yang diprediksi tidak berkorelasi menghasilkan skor yang memang tidak berkorelasi. Metode yang digunakan untuk pengujian validitas diskriminan yakni dengan cross loading dan membandingkan akar AVE. Rule of thumb untuk cross loading pada validitas diskriminan $> 0,7$

dalam satu variabel. Rule of thumb untuk akar AVE $> 0,5$ tetapi jika rule of thumb tidak mencapai $> 0,5$ hasil tetap dapat digunakan karena pada hasil convergent validity sudah diperoleh hasil yang valid. Akar AVE digunakan untuk membandingkan setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model (Abdillah dan Jogiyanto, 2015: 207).

Tabel 3. 3
Parameter Uji Validitas

Validitas	Parameter	Rule of Thumbs
Konvergen	Faktor <i>loading</i>	Lebih dari 0.5
	<i>Average Variance Extracted</i> (AVE)	Lebih dari 0.5
	<i>Communality</i>	Lebih dari 0.5
Diskriminan	Akar AVE dan Korelasi variabel laten	Akar AVE $>$ Korelasi variabel laten
	<i>Cross Loading</i>	Lebih dari 0.7 dalam satu variabel

Sumber : Chin (1995) Dalam Abdillah dan Jogiyanto (2015)

3.8.2.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas pada PLS digunakan untuk mengukur konsistensi internal alat ukur. Reliabilitas menunjukkan akurasi, konsistensi dan ketepatan suatu alat ukur dalam melakukan pengukuran. Uji reliabilitas dalam PLS dapat menggunakan dua metode, yaitu *cronbach's alpha* dan *composite reliability*. *Cronbach's alpha* mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk, sedangkan *Composite reliability* mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk (Chin, 1995) dalam Abdillah dan Jogiyanto (2015: 196) namun *Composite reliability* dinilai lebih baik dalam mengestimasi konsistensi internal suatu konstruk (Salisbury dkk, 2002) dalam Abdillah dan Jogiyanto (2015: 196). Untuk dapat dikatakan suatu konstruk *reliable* maka nilai nilai *Cronbach's alpha* > 0.6 dan nilai *Composite*

reliability harus > 0.7 (Abdillah dan Jogiyanto, 2015: 209). *Rule of thumb* uji reliabilitas dibawah ini:

Tabel 3. 4
Rule of thumb Uji Reliabilitas

Parameter	Rule of Thumbs
<i>Cronbach's alpha</i>	> 0.07 untuk <i>confirmatory research</i>
	0.06 masih dapat diterima untuk <i>exploratory research</i>
<i>Composite reliability</i>	> 0.07 untuk <i>confirmatory research</i>
	$>0.06 - 0.07$ masih dapat diterima untuk <i>exploratory research</i>

Sumber: Abdillah dan Jogiyanto (2015)

3.8.2.2 Model Struktural (*Inner Model*)

Inner model atau model structural menggambarkan hubungan kuasalitan antar variabel laten yang dibangun berdasarkan substansi teori. Model struktural dalam PLS dievaluasi dengan menggunakan R² untuk konstruk dependen, nilai koefisien path atau t-value tiap path untuk uji signifikansi antarkonstruk dalam model structural. Nilai R² digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan model independen terhadap variabel dependen. Semakin tinggi nilai R² berarti semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan (Abdillah dan Jogiyanto, 2015: 197).

Nilai R-Square 0.67; 0.33; dan 0.19 untuk variabel laten dependen dalam model structural menunjukkan model kuat, moderat, dan lemah (Chin, 1998 dalam Ghazali, 2011). Hasil PLS R-Square mempresentasikan jumlah varian dari konstruk yang dijelaskan oleh model. Adapaun *rule of thumb model structural* :

Tabel 3. 5

Rule of thumb model structural

Parameter	Rule of Thumbs
R-Square	.67; 0.33; dan 0.19 menunjukkan model kuat, moderat, dan lemah (Chin, 1998 dalam Ghozali, 2011).
<i>Signifikansi (two-tiled)</i>	t-value 1.65 (signifikanasi level 10%); t-value 1.96 (signifikanasi level 5%); dan t-value 2.58 (signifikanasi level 1%)

Sumber : Abdillah dan Jogiyanto (2015)

3.8.2.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji statistic t (t-test). rule of tumbh dari terdukungnya suatu hipotesis penelitian menurut Hartono (2008) dalam Abdillah dan Jogiyanto (2015: 211) sebagai berikut:

1. Jika nilai *T-statistic* lebih tinggi daripada *T-tabel* maka hipotesis didukung
2. Jika koefesien atau arah hubungan variabel (ditunjukkan oleh nilai original sampel) sejalan dengan yang dihipotesiskan
3. Tingkat keyakinan 95% (*alpha* 5%) Jika nilai *t statistic* lebih dari 1.64 (*Two tiled*) atau 1.96 (*one tiled*) dan nilai probability (*P-value*) kurang dari 0.05 atau 5%.

Sebaliknya apabila kedua *rule of tumbh* tersebut tidak terpenuhi atau hanya satu yang terpenuhi missal *t statistic* lebih dari 1.64 dan *p-value* > 0.05 berarti ha tersebut tidak signifikan, hal ini menunjukkan bahwa indikator dipandang dapat digunakan sebagai instrument pengukur variabel lain. Namun apabila hasil pengujian pada inner model adalah signifikan, maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang bermakna variabel laten satu terhadap variabel laten lainnya.

3.8.2.4 Uji Moderasi

Uji moderasi dilakukan dengan membuat regresi interaksi. Akan tetapi, variabel moderator tidak berfungsi sebagai variabel independen. Cara pengujian regresi pada variabel moderasi dengan cara uji interaksi yaitu aplikasi khusus dari regresi linear berganda dimana dalam persamaannya mengandung unsur interaksi (perkalian dua/lebih variabel independen). Dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + \beta_4 X_1 * Z + \beta_5 X_2 * Z + e$$

Keterangan:

Y = Pengungkapan ISR

a = Konstanta

$\beta_1 - \beta_5$ = Koefisien Regresi

X1 = Ukuran Perusahaan

X2 = Profitabilitas

Z = Diversitas Gender

X1 * Z = Interaksi antara ukuran perusahaan dengan diversitas gender

X2 * Z = Interaksi antara profitabilitas dengan diversitas gender

e = *Standard Error*

Dari hasil regresi persamaan diatas dapat terjadi beberapa kemungkinan sebagai berikut :

1. Jika variabel moderasi (Z) tidak berinteraksi dengan variabel prediktor/independen (X) namun berhubungan dengan variabel

criterion/dependen (Y) maka variabel Z tersebut bukanlah variabel moderator melainkan merupakan variabel intervening atau variabel independen.

2. Jika variabel moderasi (Z) berinteraksi dengan variabel independen (X) dan juga tidak terjadi hubungan dengan variabel dependen (Y) maka variabel Z tersebut merupakan variabel *quasi moderator homologizer*.
3. Jika variabel moderator (Z) berinteraksi dengan variabel independent (X) dan juga berhubungan signifikan dengan variabel dependen (Y) maka variabel Z tersebut merupakan variabel *quasi dependen* (moderasi semu). Hal ini karena variabel Z tersebut dapat berlaku sebagai moderator juga sekaligus sebagai variabel independen.
4. Jika variabel moderator (Z) berinteraksi dengan variabel independent (X) namun tidak berhubungan signifikan dengan variabel dependen (Y), maka variabel Z tersebut merupakan variabel *pure moderator* (moderasi murni).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan objek pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). ISSI merupakan indeks komposit saham syariah yang tercatat di BEI. Oleh sebab itu, ISSI dapat dikatakan sebagai indikator untuk melihat kinerja dari pasar saham syariah di Indonesia. Indeks ini diluncurkan pada tanggal 12 Mei 2011, seluruh saham syariah yang tercatat di BEI dan masuk ke dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh OJK adalah Konstituen ISSI (www.idx.co.id).

Konstituen tersebut, dalam setahun diseleksi sebanyak dua kali yang dilaksanakan pada bulan Mei dan November ataupun mengikuti dengan jadwal *review* Daftar Efek Syariah (DES). Daftar Efek Syariah (DES) adalah kumpulan efek yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang berada di pasar modal, dan ditetapkan oleh OJK atau pihak yang mendapat persetujuan dari OJK sebagai Pihak Penerbit DES. Seleksi yang dilakukan dibagi menjadi dua hal utama, yaitu *business screening* dan *financial screening*.

Pada tahapan *business screening*, menekankan bahwa perusahaan tidak melakukan kegiatan usaha yang berlawanan dengan syariah, seperti halnya perjudian, produksi ataupun distribusi barang haram, serta jual beli risiko yang mengandung ketidakjelasan (*gharar*). Sedangkan, pada bagian *financial screening* dibagi menjadi dua poin, yaitu : total utang berbasis bunga dibanding total aset tidak bersih tidak lebih dari 45%, serta pendapatan nun halal dibanding total pendapatan

tidak lebih dari 10%. Apabila memenuhi dari dua tahap tersebut, maka emiten dapat bergabung dalam Daftar Efek Syariah (DES).

Dengan adanya tahap seleksi tersebut, maka akan ada saham Syariah yang keluar ataupun masuk menjadi bagian dari konstituen ISSI. Regulasi mengenai saham syariah sudah diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN MUI). Dalam perhitungannya, ISSI mengikuti metode perhitungan indeks saham BEI lainnya, yaitu rata-rata tertimbang dari kapitalisasi pasar dengan menggunakan tahun dasar perhitungan ISSI pada Desember 2007. Berikut merupakan grafik pertumbuhan kapitalisasi saham syariah :

Gambar 4. 1
Pertumbuhan Kapitalisasi Saham
(dalam triliun rupiah)



Sumber : OJK, 2020.

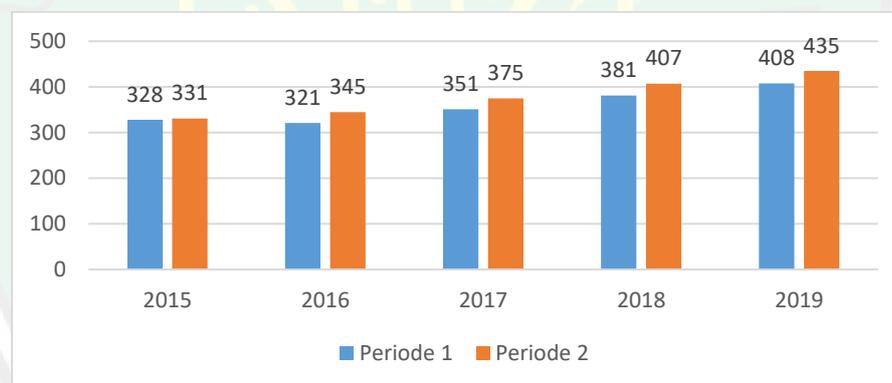
Pada gambar 4.1 dapat dilihat bahwa pertumbuhan kapitalisasi saham Syariah mengalami tren positif pada setiap tahunnya. Adanya pertumbuhan pada pasar saham syariah ini, didukung dengan adanya sosialisasi dan edukasi mengenai literasi aset keuangan syariah. Sehingga, pemahaman masyarakat Indonesia

terhadap investasi berbasis Syariah meningkat. Menurut direktur utama BEI, Inarno Djajadi pada kompas.com mengatakan bahwa investor pada saham syariah mengalami peningkatan yang signifikan dalam lima tahun terakhir.

Pada akhir 2014, investor saham syariah sebanyak 2.705 investor dan meningkat hingga pada akhir tahun 2019 menjadi 62.840 investor dengan tingkat keaktifan 32%. Tingginya minat investor saham syariah ini sejalan dengan ketersediaan instrumen saham yang sejalan dengan prinsip syariah. Jumlah saham syariah terus bertambah dari tahun ke tahun. Seperti halnya yang ditunjukkan pada gambar dibawah ini :

Gambar 4. 2

Pertumbuhan Jumlah Saham Syariah dalam DES



Sumber: OJK, 2020

Pada gambar 4.2 mengenai jumlah saham syariah, setiap periode nya mengalami fluktuasi. Hal ini di karenakan, adanya saham syariah yang keluar ataupun masuk pada indeks ini. Sejak tahun 2014 hingga pada tahun 2019, jumlah saham syariah mengalami peningkatan sebesar 90,3%. Dengan adanya pertumbuhan ini, dapat menambah keragaman investor dalam memilih saham syariah.

4.1.2 Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data atas variabel-variabel yang digunakan dalam suatu penelitian (Ghozali, 2013:19). Analisis deskriptif dilakukan dengan menggunakan statistik yang menghasilkan nilai rata-rata, maksimum, minimum, dan standar deviasi untuk mendeskripsikan variabel penelitian yang dapat mudah dipahami. Adapun hasil dari statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 1
Statistik Dekriptif Variabel Penelitian

Variabel	Obs	Mean	Min	Max	St.Deviasi
Ukuran Perusahaan	290	28,904	24,899	31,628	1,492
Profitabilitas	290	0,117	0,000	1,583	0,144
Pengungkapan ISR	290	0,636	0,286	0,810	0,084
Diversitas Gender	290	0,219	0,067	0,600	0,011

Sumber: Data diolah peneliti, 2020.

Pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa pada penelitian ini terdapat 290 sampel yang diobservasi yang terdiri dari 58 perusahaan yang telah memenuhi kriteria pengambilan sampel. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di ISSI periode 2015-2019. Selain menunjukkan total sampel, tabel tersebut memberikan informasi mengenai statistik deskriptif yang dapat dijelaskan dibawah ini:

1. Ukuran perusahaan diprosikan dengan logarima natural (Ln). Ukuran perusahaan pada Indeks Saham Syariah Indonesia memiliki nilai rata-rata sebesar 28,904, serta nilai standar deviasi sebesar 1,492. Perusahaan yang memiliki nilai minimum sebesar 24,899 adalah PT Pembangunan Graha

Lestari Indah Tbk (PGLI) pada tahun 2015. Sedangkan, untuk nilai maksimum sebesar 31,628 dimiliki oleh PT Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE) pada tahun 2019.

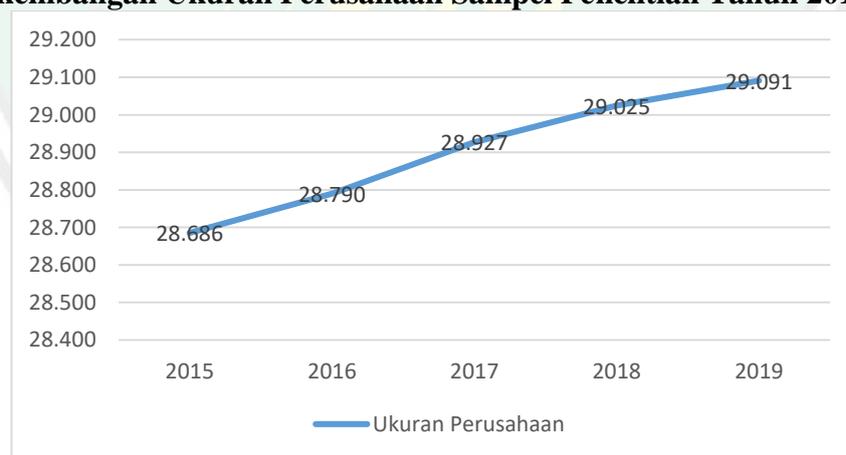
2. Profitabilitas pada penelitian ini diproksikan dengan dua ukuran, yakni nilai *Return on Asset (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)*. Nilai yang terdapat pada tabel 4.2 merupakan hasil dari penjumlahan kedua ukuran serta telah dirata-ratakan. Oleh karena itu, variabel profitabilitas pada Indeks Saham Syariah Indonesia memiliki nilai rata-rata sebesar 0,117, serta nilai standar deviasi sebesar 0,144. Perusahaan yang memiliki nilai minimum pada variabel profitabilitas sebesar 0,000 adalah PT. Voksel Electric Tbk (VOKS) pada tahun 2015. Selain itu, nilai maksimum pada variabel profitabilitas sebesar 1,583 oleh PT Merck Tbk (MERK) yang terjadi pada tahun 2018. Profitabilitas mencerminkan kemampuan dalam menghasilkan laba yang diperoleh dari aktiva maupun ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.
3. Pengungkapan ISR pada Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2015-2019 memiliki nilai rata-rata sebesar 0,636, dengan nilai standar deviasi sebesar 0,084. Pada tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai minimum yang didapat pada ISSI sebesar 0,286, tepatnya pada PT Bekasi Asri Pemula Tbk (BAPA) tahun 2018. Sedangkan, untuk nilai maksimum diperoleh oleh PT AKR Corporindo Tbk (AKRA) pada tahun 2019 dengan nilai sebesar 0,810. Hal ini menunjukkan bahwa item yang diungkapkan pada laporan tahunan sudah banyak diungkapkan berdasarkan *islamic social reporting*.

4. Diversitas Gender pada penelitian ini menunjukkan nilai rata-rata 0,219 dari 290 data sampel observasi. Selain itu, dari tabel tersebut dapat diketahui standar deviasi 0,011 dengan nilai minimum 0,067 pada PT Telekomunikasi Indonesia (TLKM) tahun 2019. Hal ini dikarenakan pada tahun tersebut terjadi perubahan struktur dewan komisaris ataupun direksi pada perusahaan TLKM, sehingga menjadikan perusahaan tersebut sebagai perusahaan yang memiliki diversitas gender terkecil pada penelitian ini. Sedangkan, nilai maksimal yang diperoleh pada variabel ini sebesar 0,600 yang didapat oleh PT Tempo Scan Pacific Tbk (TSPC) pada tahun 2015 dan tahun 2019. Hal ini menunjukkan bahwa dewan komisaris dan direksi pada perusahaan TSPC memiliki komposisi diversitas gender 60% dari keseluruhan dewan komisaris dan direksi.

4.1.3 Analisis Deskriptif

4.1.3.1 Ukuran Perusahaan

Gambar 4. 3
Perkembangan Ukuran Perusahaan Sampel Penelitian Tahun 2015-2019



Sumber: Data diolah peneliti, 2020.

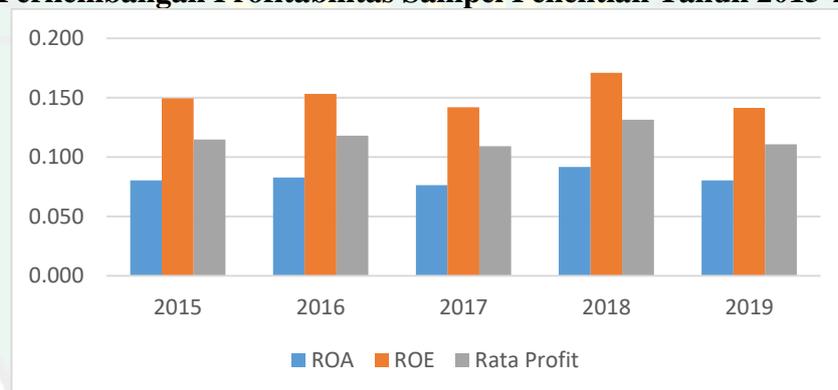
Gambar tersebut menunjukkan bahwa rata-rata dari ukuran perusahaan pada Indeks Saham Syariah Indonesia mengalami peningkatan pada setiap tahunnya.

Jika perusahaan mampu meningkatkan asetnya, maka dapat dikatakan bahwa hasil operasional perusahaan tersebut juga meningkat. Pertumbuhan perusahaan yang baik akan memberikan tanda bagi perkembangan perusahaan.

4.1.3.2 Profitabilitas

Menurut Kasmir (2010: 196) profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Pada penelitian ini menggunakan rasio ROA dan ROE. Dibawah ini perkembangan profitabilitas pada Indeks Saham Syariah periode tahun 2015-2019:

Gambar 4. 4
Perkembangan Profitabilitas Sampel Penelitian Tahun 2015-2019



Sumber: Data diolah peneliti, 2020.

Berdasarkan gambar di atas secara umum tingkat profitabilitas yang diukur dengan ROA dan ROE pada Indeks Saham Syariah periode tahun 2015-2019 yang diteliti mengalami fluktuasi. Adanya penurunan pada tahun 2017 serta 2019 mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari pemanfaatan aktiva dan ekuitas yang dimiliki selama periode tersebut mengalami penurunan. Sedangkan, adanya peningkatan pada tahun 2016 dan 2018 tersebut dikarenakan

beberapa faktor yaitu yang pertama tentu laba bersih yang mengalami kenaikan karena ditopang naiknya pendapatan operasional.

4.1.3.3 Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Menurut Mariska (2015) *Islamic Social Reporting* (ISR) merupakan standar pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang telah dikembangkan dan memasukkan nilai-nilai atau prinsip-prinsip syariah. Dibawah ini perkembangan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Indeks Saham Syariah periode tahun 2015-2019:

Gambar 4. 5
Perkembangan Pengungkapan ISR Sampel Penelitian Tahun 2015-2019



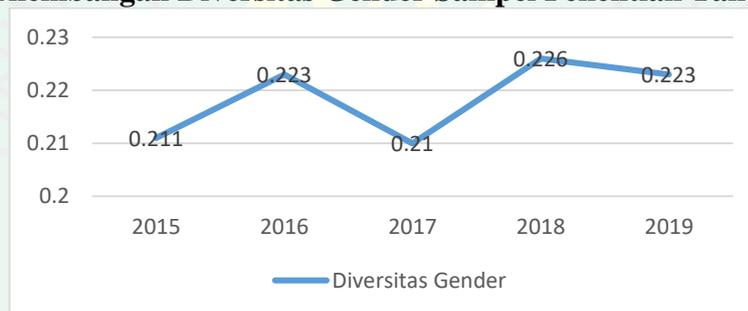
Sumber: Data diolah peneliti, 2020.

Dari gambar 4.5 diatas dapat diketahui bahwa rata-rata *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Indeks Saham Syariah selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya. Nilai *Islamic Social Reporting* (ISR) terendah terjadi pada tahun 2015 dengan nilai sebesar 0,618 dan nilai *Islamic Social Reporting* (ISR) tertinggi pada tahun 2019 dengan nilai sebesar 0,648.

Meningkatnya pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) dari tahun ke tahun tersebut karena kesadaran pentingnya transparansi dalam pengungkapan kegiatan sosialnya kepada para stakeholder. Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) tersebut akan membuat perusahaan yang terdaftar di ISSI semakin transparans terhadap kegiatan sosial yang dilakukan. Sehingga meningkatkan kepercayaan para stakeholder dan berdampak pada meningkatnya citra baik perusahaan tersebut.

4.1.3.4 Diversitas Gender

Gambar 4. 6
Perkembangan Diversitas Gender Sampel Penelitian Tahun 2015-2019



Sumber: Data diolah peneliti, 2020.

Dalam gambar tersebut, dapat dilihat bahwa proporsi diversitas gender dalam dewan direksi dan komisaris mengalami fluktuasi. Pada tahun 2017 mengalami penurunan secara drastis. Hal ini dikarenakan adanya perubahan komposisi dewan pada saat terselenggaranya RUPS. Pada tahun 2016 dan 2018 mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa dalam perusahaan tersebut sudah melaksanakan kesetaraan gender, dan mengedepankan kualitas dari para karyawan. Sehingga, semuanya memiliki hak dan peluang yang sama.

4.1.4 Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Evaluasi model pengukuran (*Outer Model*) ini dapat dilakukan dengan dua tahapan, yaitu uji validitas dan uji realibilitas.

4.1.4.1 Uji Validitas

1. Uji Validitas Konvergen

Tabel 4. 2
Hasil Validitas Konvergen

Konstruk	Loading Factor	Average Variance Extracted (AVE)	Keterangan
Ukuran Perusahaan	1,000	1,000	Valid
Profitabilitas	1,000	1,000	Valid
Pengungkapan ISR	1,000	1,000	Valid
Diversitas Gender	1,000	1,000	Valid

Sumber: Data diolah peneliti, 2020.

Berdasarkan pada tabel 4.2, menunjukkan bahwa semua indikator masing-masing variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, pengungkapan ISR, dan diversitas gender memiliki nilai *loading factor* yang lebih besar dari 0,7. Selain itu, nilai AVE pada semua variabel lebih besar dari 0,5. Sehingga, validitas konvergen sudah valid dan terdapat keterkaitan yang baik antara indikator dengan masing-masing konstruknya.

2. Uji Validitas Diskriminan

Tabel 4. 3
Cross Loading

	Diversitas Gender	Pengungkapan ISR	Profitabilitas	Ukuran Perusahaan
Ukuran Perusahaan	-0,061	0,385	0,072	1,000
Profitabilitas	0,000	0,284	1,000	0,072
Pengungkapan ISR	-0,121	1,000	0,284	0,385
Diversitas Gender	1,000	-0,121	0,000	-0,061

Sumber: Data diolah peneliti, 2020.

Berdasarkan pada tabel 4.3 menjelaskan mengenai nilai *cross loading*. *Cross loading* menunjukkan seberapa kuat indikator-indikator berpengaruh pada masing-masing konstruk. Hasil pada tabel 4.3 menunjukkan nilai *loading* pada konstruk variabel sebesar 1,000 lebih besar dari 0,70. Selain itu, dalam menguji validitas diskriminasi dapat dilihat dari akar AVE, pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 4
Akar AVE

	$\sqrt{\text{AVE}}$	Keterangan
Ukuran Perusahaan	1,000	Valid
Profitabilitas	1,000	Valid
Pengungkapan ISR	1,000	Valid
Diversitas Gender	1,000	Valid

Sumber: Data diolah peneliti, 2020.

Berdasarkan pada nilai tabel 4.4 menunjukkan bahwa akar $\sqrt{\text{AVE}}$ yang dihasilkan pada semua variabel memiliki nilai $\sqrt{\text{AVE}}$ lebih besar dari 0,5. Maka hasil uji validitas diskriminasi yang dilihat dari *cross loading* dan $\sqrt{\text{AVE}}$ dapat dikatakan valid dan sudah terpenuhi.

4.1.4.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam PLS dapat menggunakan dua metode, yaitu *cronbach's alpha* dan *composite reliability*. *Cronbach's alpha* mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk, sedangkan *Composite reliability* mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk (Chin, 1995) dalam Abdillah dan Jogyanto (2015: 196).

Tabel 4. 5
Hasil Uji Reliabilitas

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Keterangan
Ukuran Perusahaan	1,000	1,000	Reliabel
Profitabilitas	1,000	1,000	Reliabel
Pengungkapan ISR	1,000	1,000	Reliabel
Diversias Gender	1,000	1,000	Reliabel

Sumber: Data diolah peneliti, 2020.

Pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa *cronbach's alpha* dan *composite reliability* memperoleh nilai sebesar 1,000 dan sudah memenuhi syarat nilai Cronbach's alpha $> 0,6$ dan nilai Composite reliability $> 0,7$. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa data tersebut dapat dikatakan sudah reliabel dan dapat melanjutkan pengujian ke tahap selanjutnya.

4.1.5 Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Inner model atau model struktural menggambarkan hubungan antar variabel laten yang dibangun berdasarkan substansi teori. Dalam perhitungannya, model struktural menggunakan PLS *bootstrapping*. Model struktural dievaluasi dengan R^2 yang digunakan untuk mengukur variansi perubahan variabel eksogen terhadap variabel endogen. Adapun hasil pengolahan data pada penelitian ini menghasilkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebagai berikut :

Tabel 4. 6
Koefisien Determinasi

	R Square	R Square Adjusted
Pengungkapan ISR	0,238	0,224

Sumber: Data diolah peneliti, 2020.

Berdasarkan tabel koefisien determinasi menunjukkan nilai *R-Square* pada variabel pengungkapan *Islamic Social Reporting* sebesar 0,238 atau 23,8%. Maka dapat dikatakan bahwa variabel pengungkapan *Islamic Social Reporting* dapat dijelaskan oleh variabel ukuran perusahaan, profitabilitas dan diversitas gender sebesar 23,8%. Sedangkan 76,2% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dengan penelitian ini. Nilai koefisien determinasi sebesar 23,8% tergolong pada kategori lemah.

4.1.6 Uji Hipotesis

Tabel 4. 7
Hasil Pengujian Hipotesis

	Original Sample	T Statistics	P Values	Keterangan
Ukuran Perusahaan - > Pengungkapan ISR	0,382	7,083	0,000	Signifikan
UP*DG -> Pengungkapan ISR	-0,058	1,058	0,290	Tidak Signifikan
Profitabilitas -> Pengungkapan ISR	0,337	4,867	0,000	Signifikan
Profit*DG -> Pengungkapan ISR	-0,162	1,966	0,050	Signifikan
Diversias Gender -> Pengungkapan ISR	-0,120	2,741	0,006	Signifikan

Sumber: Data diolah peneliti, 2020.

Berdasarkan pada tabel 4.7, maka hasil dari pengujian hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Islamic Social reporting*.

Hasil pengujian menunjukkan nilai T-statistik sebesar 7,083 dengan P-value sebesar 0,000. Pada penelitian ini, T-tabelnya sebesar 1,650. Sehingga nilai T-statistik lebih besar dari T-tabelnya, serta p-value lebih kecil dari 0,05. Selain

itu, dalam tabel tersebut menunjukkan nilai asli sampel yang akan menunjukkan arah pengaruh variabel eksogen pada endogen. Nilai asli sampel pada ukuran perusahaan sebesar 0,382. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan dan memiliki nilai positif pada pengungkapan *Islamic Social Reporting*, maka H1 diterima.

2. Pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Pada tabel 4.7 tersebut menjelaskan bahwa T-statistik sebesar 4,867 dengan p-value sebesar 0,000. Selain itu, hubungan dari kedua variabel berarah positif dengan nilai asli sampel 0,337. Dengan demikian, variabel profitabilitas berpengaruh positif secara signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Maka H2 diterima.
3. Pengaruh Diversitas Gender terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* memiliki nilai T-statistik 2,741 lebih besar dari T-tabel 1,650. Sampel asli yang didapatkan bernilai negatif sebesar -0,120. Selain itu, p-value yang didapatkan sebesar 0,006. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa variabel diversitas gender memiliki pengaruh secara signifikan, akan tetapi berarah negatif.
4. Pada variabel ukuran perusahaan yang dimoderasi oleh diversitas gender terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* memiliki nilai T-statistik $1,058 < 1,650$ daripada T-tabel. Sedangkan untuk p value memiliki nilai $0,290 > 0,05$, serta memiliki nilai asli sampel sebesar -0,058. Maka dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak, dikarenakan tidak adanya pengaruh yang signifikan. Sehingga, diversitas gender tidak dapat memoderasi hubungan dari ukuran perusahaan dengan pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

5. Peran diversitas gender dalam memoderasi hubungan profitabilitas dengan pengungkapan *Islamic Social Reporting* memiliki hasil penelitian nilai T-statistik sebesar 1,966 yang lebih besar daripada T-tabel 1,650. Untuk p-value mendapat nilai 0,050 dengan nilai asli sampel sebesar -0,162. Dapat disimpulkan bahwa diversitas gender dapat berpengaruh secara signifikan atau memperlemah hubungan dari profitabilitas dan pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Oleh sebab itu, H4 diterima.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

Berdasarkan pada analisis data dan uji hipotesis yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif secara signifikan pada pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Pada penelitian ini, ukuran perusahaan diprosikan dengan menggunakan logaritma natural dari total aset. Ukuran perusahaan yang dinilai berdasarkan jumlah asetnya, dianggap dapat menjamin perusahaan dalam membayar hutangnya dimasa depan. Dengan adanya pengungkapan tersebut maka perusahaan akan mendapat pengakuan dari lingkungannya.

Hal ini sejalan dengan teori legitimasi bahwa perusahaan berusaha agar mendapatkan pengakuan publik terkait bisnisnya. Oleh karena itu, perusahaan berfokus pada interaksi dengan masyarakat. Pada dasarnya setiap kebaikan yang dilakukan pasti akan memperoleh balasan pahala dari Allah SWT. Kegiatan sosial yang dilakukan oleh perusahaan kepada masyarakat dan alam tentu akan

mendapatkan ridha Allah SWT. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Q.S Al-An'am/6: 160:

مَنْ جَاءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهُ عَشْرُ أَمْثَالِهَا ۖ وَمَنْ جَاءَ بِالسَّيِّئَةِ فَلَا يُجْزَىٰ إِلَّا مِثْلَهَا وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

“Barangsiapa membawa amal yang baik, maka baginya (pahala) sepuluh kali lipat amalnya; dan barangsiapa yang membawa perbuatan jahat maka dia tidak diberi pembalasan melainkan seimbang dengan kejahatannya, sedang mereka sedikitpun tidak dianiaya (dirugikan)” (Q.S Al-Anam: 160).

Ayat diatas menjelaskan bahwa siapapun yang melakukan perbuatan yang baik maka akan mendapat balasan sepuluh kali lipat dari amal kebaikan yang dikerjakannya. Kegiatan sosial perusahaan yang dilaporkan dalam ISR merupakan kegiatan kebajikan yang mendapat ridha Allah SWT. Oleh sebab itu, investor akan lebih berfokus pada kegiatan sosial yang dilaporkan oleh perusahaan dalam ISR karena investor yang menanamkan modalnya di suatu perusahaan secara tidak langsung memiliki andil dalam kegiatan sosial yang dilakukan oleh perusahaan tersebut.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa adanya hubungan searah antara ukuran perusahaan yang diproksikan oleh total aset dengan pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hastuti (2014), Jannah & Asrosi (2016), Pajaria et al (2016), Dewi dan Muslih (2018), Puspita et al (2019), Rizfani et al (2019) menunjukkan bahwa perusahaan besar cenderung melakukan pengungkapan ISR yang lebih luas. Selain itu, hubungan kedua variabel membuktikan bahwa semakin besar suatu perusahaan maka semakin besar pula perusahaan dalam mengungkapkan tanggung jawab

sosialnya. Perusahaan yang lebih besar dapat melakukan pengungkapan yang lebih banyak serta sesuai dengan prinsip Islam (Othman dkk, 2009).

Hal ini didukung dengan perusahaan yang memiliki nilai indeks ISR tertinggi mempunyai total asset yang tinggi pula yaitu PT AKR Corporindo Tbk (AKRA), PT Bukit Serpong Damai Tbk (BSDE), PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR), PT. Kalbe Farma Tbk (KLBF), PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN), PT. Kimia Farma Tbk (KAEF). Nilai indeks ISR pada setiap perusahaan nya memiliki variasi yang berbeda, dengan adanya nilai indeks ISR yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia memiliki kesadaran dalam mengungkapkan laporan tanggungjawab sosial secara syariah..

4.2.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR)

Nilai profitabilitas yang diproksikan oleh nilai ROA dan ROE mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan profit dari aktiva maupun ekuitas yang dimiliki dan menunjukkan efektifitas penggunaannya sehingga menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Semakin tingginya nilai profitabilitas mengindikasikan semakin besarnya profit perusahaan. Profit yang tinggi dapat menjadi daya tarik tersendiri. Adanya nilai profitabilitas yang tinggi dapat memberikan manfaat bagi para stakeholdernya.

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa variabel profitabilitas yang diproksikan oleh nilai ROA dan ROE berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic social reporting* pada Indeks Saham Syariah periode tahun 2015-2019.

Hasil ini mencerminkan bahwa ketika nilai profitabilitas pada suatu perusahaan meningkat, maka diikuti dengan meningkat pula dana dan kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan. Sehingga, dalam pelaporannya banyak item yang dapat diungkapkan.

Profitabilitas dan pengungkapan ISR merupakan informasi yang tertera pada laporan tahunan ataupun laporan keberlanjutan perusahaan yang dapat menjadi sisi positif bagi pihak luar perusahaan. Sejalan dengan teori stakeholder, bahwa seluruh stakeholder memiliki hak untuk disediakan informasi tentang bagaimana aktivitas organisasi berperan dalam sekitarnya. Selain itu, pada teori ini menegaskan bahwa perusahaan tidak hanya terfokus pada keuntungan saja, melainkan perusahaan harus memberikan manfaat bagi lingkungan sekitarnya.

Penyediaan informasi terkait profitabilitas dan pengungkapan ISR dapat memberikan gambaran atas prospek perusahaan di masa yang akan datang, dimana nilai profitabilitas yang tinggi mencerminkan kinerja yang baik. Dengan adanya kinerja yang baik tersebut, maka perusahaan dapat dengan mudah dalam mengalokasikan biayanya. Sehingga pada akhirnya kedua hubungan kegiatan ini akan menghasilkan nilai positif diantara perusahaan dan stakeholdernya.

وَإِذَا حُيِّتُمْ بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوهَا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ حَسِيبًا

“Apabila kamu diberi penghormatan dengan sesuatu penghormatan, maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik dari padanya, atau balaslah penghormatan itu (dengan yang serupa). Sesungguhnya Allah memperhitungkan segala sesuatu.” (Q.S An-Nisa:86)

Pada ayat diatas menjelaskan bahwa hubungan ineteraksi manusia yang menghasilkan bentuk masyarakat dalam cakupan yang luas. Sehingga dapat dipahami bahwa hubungan baik perusahaan dengan stakeholdernya dalam bentuk melaksanakan kewajiban syariah yang bentuk nyatanya berupa kepedulian sosial dapat meningkatkan reputasi dan legitimasi perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini, sama dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Saputra (2016), Kurniawati dan Yaya (2017), Pratama et al (2018), Hamzah dan Rodiyah (2019) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR). Sesuai dengan teori legitimasi, yang menjelaskan jika sebuah entitas yang dalam operasionalnya sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat, maka hal tersebut akan menimbulkan citra positif dan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan salah satunya yakni profit/keuntungan. Hal ini dikarenakan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba maka semakin banyak item pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan. Ketika profit perusahaan tinggi maka perusahaan akan lebih mudah mengalokasikan biaya pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaannya.

4.2.3 Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) dengan Diversitas Gender sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan pada hasil penelitian, menunjukkan bahwa diversitas gender dalam variabel moderasi tidak terdapat hubungan yang signifikan dalam memoderasi ukuran perusahaan dengan pengungkapan ISR. Hasil tersebut menunjukkan bahwa diversitas gender sebagai fungsi pembuat serta pelaksana

kebijakan tidak dapat menjadi faktor khusus hubungan ukuran perusahaan dengan pengungkapan ISR. Dalam penelitian ini, perusahaan besar cenderung memiliki diversitas gender yang proporsinya lebih sedikit.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Khan (2010) dan Giannarakis (2014) yang mengatakan bahwa representasi wanita dalam dewan tidak berpengaruh terhadap pelaporan ISR rendahnya porsi wanita dalam jajaran manajemen level atas sehingga perannya masih terbatas atau tidak terlihat sama sekali dalam beberapa kasus, seperti pengungkapan ISR. Rata-rata diversitas gender pada sampel penelitian ini sebesar 0,291 atau 21,9% dari proporsi jumlah dewan komisaris dan direksi.

Mengutip dari Sudana dan Arlindania (2011), alasan tidak berpengaruhnya hubungan variabel ini kemungkinan disebabkan masih rendahnya jumlah wanita dalam jajaran top level management sehingga semakin meminimalisasi peran wanita dalam mengaplikasikan suatu kebijakan. Selain itu, dalam pernyataan Post et al. (2011) dan Liao et al. (2015) menjelaskan bahwa ketika rata-rata wanita dalam struktur dewan lebih rendah, maka peran wanita tidak dapat terlihat karena didominasi oleh laki-laki.

Dapat disimpulkan bahwa diversitas gender dalam penelitian ini tidak dapat memperlemah atau memperkuat dari hubungan kedua variabel eksogen dan endogen. Selain itu, jika ada pengaruh dari variabel diversitas gender, maka pengaruh tersebut memiliki arah atau nilai negatif. Oleh sebab itu, variabel diversitas gender dapat dikatakan sebagai predictor moderator. Predictor moderator

merupakan variabel moderasi yang hanya berperan sebagai variabel independen dalam model hubungan yang dibentuk.

4.2.4 Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) dengan Diversitas Gender sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan hasil olah data dengan menggunakan SmartPLS, diperoleh hasil bahwa variabel moderasi diversitas gender dapat memoderasi hubungan profitabilitas terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR). Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4.7 yang menunjukkan bahwa variabel diversitas gender memiliki signifikansi 0,050 dengan arah negatif yang ditunjukkan oleh nilai beta sebesar -0.162. Dengan demikian dapat diketahui bahwa semakin banyak proporsi dewan dengan diversitas gender, maka dapat mengurangi atau melemahkan hubungan profitabilitas dan pengungkapan ISR.

Hasil ini sejalan dengan teori ketergantungan sumber daya dan legitimasi yang menyatakan bahwa direksi yang beragam dapat meningkatkan kualitas keputusan dan kemampuan untuk menjangkau seluruh kebutuhan stakeholder. Kualitas keputusan yang dihasilkan dalam keputusan pengungkapan yang lebih luas yang diharapkan dapat meningkatkan legitimasi perusahaan di masyarakat. Akan tetapi, pada penelitian ini mengarah ke nilai negatif. Hal ini mengindikasikan bahwa dengan adanya diversitas gender pada perusahaan yang mempunyai profitabilitas rendah cenderung untuk melakukan pengungkapan ISR yang lebih banyak dan lebih luas, untuk menutupi profitabilitasnya yang rendah. Sebaliknya, jika perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi, tidak terlalu tergantung dengan pengungkapan ISR.

Hal ini didukung dengan argumentasi bahwa ketika perusahaan memiliki tingkat laba yang tinggi, pihak dewan komisaris dan direksi menganggap tidak perlu melaporkan hal yang dapat mengganggu informasi tentang sukses keuangan perusahaan. Sebaliknya, bila profitabilitas rendah, diharap para pengguna laporan akan membaca “good news” kinerja dari perusahaan. Oleh sebab itu, selama perusahaan memiliki kinerja keuangan yang tinggi maka perusahaan hanya cukup melaporkan informasi terkait kesuksesan dalam mendapatkan keuntungan, tidak perlu mengungkapkan informasi yang lain. Dengan demikian, semakin besar proporsi diversitas gender, maka semakin memperlemah hubungan kedua variabel eksogen dan endogen.

Dalam mendapatkan keuntungan yang tinggi, perusahaan tak terlepas dari dampak operasionalnya. Oleh sebab itu dengan adanya pengungkapan ISR, stakeholder dapat mengetahui bagaimana perusahaan dalam mengelola keuangan serta dampak yang ditimbulkannya. Salah satu nya adalah dengan minimalisir dampak dari operasional perusahaan. Seperti yang telah dijelaskan dengan firman Allah SWT dalam Al-Quran surat Al-A’raf ayat 56 berikut:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ حَوْفًا وَطَمَعًا ۗ إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ

المُحْسِنِينَ “Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah)

memperbaikinya dan berdoaah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.”(Q.S Al-A’raf: 56)

Dalam hal ini, Allah SWT melarang perbuatan yang menimbulkan kerusakan di muka bumi dan hal-hal yang membahayakan kelestariannya sesudah diperbaiki. Karena sesungguhnya apabila segala sesuatunya berjalan sesuai dengan kelestariannya, kemudian terjadilah pengrusakan padanya, hal tersebut akan membahayakan semua hamba Allah. Maka Allah Swt. melarang hal tersebut, dan memerintahkan kepada mereka untuk menyembah-Nya dan berdoa kepada-Nya serta berendah diri dan memohon belas kasihan-Nya (Tafsir Ibn Katsir).

Dalam pengelolaan perusahaan yang baik, untuk menghasilkan laba yang maksimal perusahaan tidak hanya memanfaatkan sumber daya yang ada dengan sebebannya. Akan tetapi, perusahaan harus dapat mengelola sumber daya seminimal mungkin dengan menghasilkan laba semaksimalnya

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan berpengaruh positif secara signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Maka dapat dikatakan apabila jumlah aset yang dikelola semakin besar, maka semakin banyak juga item yang akan diungkapkan dalam indeks ISR. Hal ini menunjukkan adanya hubungan searah antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan ISR..
2. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan profitabilitas, perusahaan mampu mengalokasikan dana yang lebih banyak. Sehingga, perusahaan dapat mengungkapkan indeks ISR secara lebih luas dan lengkap.
3. Diversitas gender pada dewan komisaris dan direksi tidak dapat memoderasi hubungan dari ukuran perusahaan dengan pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Hal ini disebabkan masih rendahnya diversitas gender dalam dewan komisaris dan direksi sehingga semakin meminimalisasi peran wanita dalam mengaplikasikan suatu kebijakan.
4. Diversitas gender pada dewan komisaris dan direksi mampu memoderasi hubungan dari profitabilitas dengan pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Akan tetapi, adanya pengaruh tersebut memiliki nilai arah yang negatif. Sehingga, dengan banyaknya proporsi diversitas gender pada perusahaan

tersebut, maka akan dapat memperlemah hubungan antara profitabilitas dengan pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

5.2 Saran

Berdasarkan pada kesimpulan yang telah dipaparkan, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Dilihat dari jumlah investor saham Syariah yang meningkat, maka perusahaan dapat meningkatkan kembali mengenai pelaporan *Islamic Social Reporting*. Hal ini dikarenakan para stakeholder agar lebih mengetahui pengelolaan dan tanggung jawab dari dampak operasionalnya, terkhususnya pada bidang syariahnya.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan objek penelitian dan periode hendaknya senantiasa diperbaharui menyesuaikan dengan fenomena perubahan kondisi ekonomi yang terus terjadi setiap waktunya sehingga penelitian yang dilakukan dapat mengikuti perkembangan zaman. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lainnya agar dapat mengetahui kondisi variabel endogen secara sesungguhnya.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Hadits

- Achmadi, Abu & Narbuko, Cholid. 2008. Metodologi Penelitian. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azheri. 2012. Corporate Social Responsibility : dari voluntary menjadi mandatory. Jakarta: PT Rajagrafindo
- Brigham, Eugene F. Dan J.F. Houston. 2010. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, R. U., & Muslih, M. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). *Kajian Akuntansi*, 19(2), 212–220.
- eka saputra, syailend. (2016). Pengaruh Leverage, Profitabilitas Dan Size Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. *Economica*, 5(1), 69–81. <https://doi.org/10.22202/economica.2016.v5.i1.817>
- Firstman, Janssen Copernicus (2018) Analisis Pengaruh Karakteristik Dewan dan Karakteristik Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Keluarga dan Non Keluarga di Bursa Efek Indonesia. Master thesis, Universitas Internasional Batam.
- Hadya, R., & Susanto, R. (2018). Model Hubungan Antara Keberagaman Gender, Pendidikan Dan Nationality Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Benefita*, 3(2), 149. <https://doi.org/10.22216/benefita.v3i2.3432>
- Hamzah, A. dan S. R. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Pada Sub Sektor Pertambangan Batubara Periode 2013-2018. *Journal of Islamic Finance and Accounting*, 2(2), 99–117.

- Hartono, K. N., & Malelak, I. M. (2018). Hubungan Gender Diversity Terhadap Profitabilitas Perusahaan Telekomunikasi di Indonesia. *Agora*, 6(2), 1–6.
- Jannah, A. M., & Asrori. (2016). Pengaruh GCG, Size, Jenis Produk Dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan ISR. *Accounting Analysis Journal*, 5(1), 1–9.
- Justin P, Hadiprajitno (2019) “Pengaruh struktur dewan direksi terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan perusahaan” *Diponegoro Journal of Accounting* Volume 8, Nomor 3, Tahun 2019, Halaman 2
- Islamic Corporation For The Development Of The Private Sector (ICD). 2019. *Islamic Finance Development Report-2019 "Shifting Dynamics"*. Icd-Rfinitif
- Kuangan, O. J. (2018). Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia. *Otoritas Jasa Keuangan*.
- Kurniawati, M., & Yaya, R. (2017). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Kinerja Keuangan dan Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 18(2), 163–171. <https://doi.org/10.18196/jai.180280>
- Lako. 2011. *Dekonstruksi CSR & Reformasi Bisnis & Akuntansi*. Jakarta: Erlangga
- Lubis, Ignatius Leonardus., Sinaga, Bonar, M., Sasongko, Hendro. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen*, 3 (3). 458-465.
- Mahardikasari, M. (2019). Islamic Corporate Governance dalam Memoderasi Hubungan antara Kinerja Keuangan dan Islamic Social Reporting. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 5(2), 102–112. <https://doi.org/10.29040/jiei.v5i2.527>
- Nur Abdi Pratama, A., Muchlis, S., & Wahyuni, I. (2018). Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting(Isr) Pada Perbankan Syariah Dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderating. *Al-*

Mashrafiyah : Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Perbankan Syariah, 1(2), 103–115. <https://doi.org/10.24252/al-mashrafiyah.v1i2.4738>

Othman, R., Thani, Azlan, Md., and Ghani, Erlane, K. 2009. Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Shariah-Approved Companies in Bursa Malaysia. *Research Journal of International Studies*, Issue12, 4-20.

Othman, Rohana., and Thani, Azlan, Md. 2010. Islamic Social Reporting Of Listed Companies In Malaysia. *Jurnal International Business & Economics Research*. 9 (4), 135-144. Fitriyah, Nur., Alamsyah., Puspasari, Herlina. 2016. Kinerja keuangan dalam kerangka *maqoshid syariah* : pengaruhnya terhadap nilai perusahaan *dengan islamic social reporting* sebagai variabel moderating. *Jurnal Aksioma*, 15 (2), 72-95.

Pajaria, Y., Meutia, I., & Widiyanti, M. (2016). Pengaruh Diversitas Dewan Direksi Dan Komisaris, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi*, 10(2), 177–200.

Prasetyantoko. 2008. Corporate Governance: Pendekatan Institusional. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama

Puspitasari, E., Sudiyatno, B., Suharmanto, T., & Setyawati, D. (2019). Kinerja Keuangan, Kinerja Lingkungan, Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesi. *Proceeding Seminar Nasional & Call For Papers, September*, 139–145.

Rahayu S (2019) “Profitabilitas dan pengaruhnya terhadap pengungkapan islamic social reporting pada perusahaan yang terdaftar di jakarta islamic index” *Jurnal Mutiara Akuntansi* Volume 04 Nomor 1 Tahun 2019

Rizfani, K. N., & Lubis, D. (2019). Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Perusahaan di Jakarta Islamic Index. *Al-Muzara'ah*, 6(2), 103–116. <https://doi.org/10.29244/jam.6.2.103-116>

Sahban, Hernita (2016). Peran Kepemimpinan Perempuan dalam Pengambilan Keputusan di Indonesia. *Jurnal Imiah BONGAYA (Manajemen & Akuntansi)*. No.XIX

Situmorang R, Hadiprajitno (2016) yang berjudul “Pengaruh karakteristik dewan dan struktur kepemilikan terhadap luas pengungkapan sustainability reporting”. *Diponegoro Journal of Accounting* Volume 8, Nomor 3, Tahun 2016, Halaman 12

Solihin. 2009. *CSR from Charity to sustainability*. Jakarta: Salemba Empat

Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: ErlanggaSugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Virenda, Virenda (2019) *Pengaruh Corporate Social Responsibility, Diversitas Gender, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014 - 2017)*. Other thesis, Universitas Darma Persada.

Widiawati, S dan S. Raharja, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting Perusahaan - Perusahaan Yang Terdapat Pada Daftar Efek Syariah Tahun 2009-2011," *Diponegoro Journal of Accounting*, vol. 1, no. 1, pp. 248-262, Oct. 2012.

Lampiran 1

Tabel Indeks Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

No	Tema	Item Pengungkapan
1	Pendanaan & Investasi	Kegiatan yang mengandung riba
2		Kegiatan yang mengandung ketidakjelasan (<i>gharar</i>)
3		Aktivitas pengelolaan zakat (metode yang digunakan, jumlah zakat, penerima manfaat)
4		Kebijakan atas keterlambatan pembayaran dan penghapusan piutang tak tertagih
5		<i>Value Added Statement (VAS)</i>
6	Produk & Jasa	Produk ramah lingkungan
7		Status kehalalan produk
8		Keamanan produk dan kualitas
9		Pelayanan atas keluhan konsumen
10	Tenaga Kerja	Karakteristik Pekerjaan (Jam kerja, hari libur dan manfaat lainnya)
11		Pendidikan dan pelatihan karyawan
12		Kesamaan peluang bagi seluruh karyawan
13		Keterlibatan karyawan
14		Kesehatan dan Keselamatan bagi karyawan
15		Lingkungan kerja
16		Karyawan dari kelompok khusus (misalnya cacat fisik dan mantan pengguna narkoba)
17		Kegiatan sholat berjamaah
18		Waktu ibadah atau kegiatan agama
19		Tempat ibadah yang memadai bagi karyawan
20	Masyarakat	Shodaqoh (Donasi)
21		Wakaf
22		Qordh Hasan (Pinjaman untuk kebaikan)
23		Sukarelawan dari kalangan karyawan
24		Pemberian beasiswa pendidikan
25		Pemberdayaan kerja para lulusan sekolah atau kuliah

26		Pengembangan generasi muda
27		Peningkatan kualitas hidup masyarakat miskin
28		Kepedulian terhadap anak-anak
29		Menyokong kegiatan amal atau sosial
30		Dukungan terhadap kegiatan kesehatan, hiburan, olahraga, budaya, pendidikan, dan agama
31	Lingkungan Hidup	Konservasi lingkungan hidup
32		Kegiatan yang tidak membuat polusi lingkungan hidup (pengelolaan limbah, pengelolaan air bersih, pengurangan emisi, dan lain-lain)
33		Pendidikan lingkungan
34		Audit Lingkungan
35		Penghargaan atau sertifikasi lingkungan hidup
36		Sistem manajemen lingkungan
37		Status Kepatuhan terhadap syariah
38	Tata Kelola Perusahaan	Struktur kepemilikan
39		Struktur direksi
40		Praktik terlarang (Praktik monopoli, penimbunan barang, manipulasi harga, praktik bisnis penipuan dan perjudian)
41		Pengungkapan adanya perkara hukum atau tidak
42		Kebijakan anti korupsi

Lampiran 2

Data Variabel Penelitian Perusahaan yang Terdaftar di ISSI 2015-2019

1. Data Ukuran Perusahaan ISSI 2015-2019

No	Kode Emiten	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	ACES	28.809	28.949	29.119	29.272	29.391
2	ADES	27.205	27.366	27.457	27.505	27.435
3	AKRA	30.353	30.393	30.454	30.624	30.695
4	ALDO	26.626	26.740	26.935	27.512	27.553
5	APLN	30.832	30.878	30.991	31.018	31.014
6	ASRI	30.560	30.636	30.662	30.670	30.717
7	BAPA	25.892	25.912	25.911	25.873	25.687
8	BCIP	27.234	27.394	27.461	27.468	27.488
9	BIRD	29.599	29.619	29.505	29.571	29.636
10	BMTR	30.912	30.835	30.952	30.997	31.037
11	BSDE	31.215	31.283	31.459	31.584	31.628
12	CEKA	28.027	27.986	27.962	27.787	27.963
13	CPIN	30.847	30.818	30.831	30.950	31.010
14	CSAP	28.890	29.076	29.268	29.386	29.516
15	CTRA	30.899	31.001	31.088	31.166	31.220
16	DMAS	29.711	29.686	29.642	29.646	29.661
17	DUTI	29.830	29.902	29.990	30.168	30.255
18	DVLA	27.950	28.057	28.126	28.151	28.235
19	EKAD	26.689	27.278	27.404	27.472	27.599
20	EPMT	29.540	29.589	29.636	29.750	29.795
21	ERAA	29.685	29.636	29.814	30.171	29.908
22	FAST	28.469	28.578	28.642	28.726	28.856
23	GAMA	27.921	27.927	27.969	27.948	27.959
24	GEMA	26.828	27.247	27.422	27.618	27.592
25	INDS	28.569	28.538	28.521	28.540	28.673
26	INPP	29.220	29.273	29.527	29.572	29.709
27	JRPT	29.656	29.769	29.879	29.986	30.044
28	JSPT	28.932	28.989	29.047	29.250	29.352
29	KAEF	28.865	29.160	29.615	30.058	30.541
30	KLBF	30.248	30.354	30.441	30.529	30.640
31	KPIG	30.040	30.281	30.361	30.494	30.984
32	LPCK	29.332	29.363	30.153	29.853	30.134
33	LTLS	29.316	29.364	29.384	29.474	29.400
34	MERK	27.187	27.335	27.465	27.865	27.527

35	MFMI	25.942	26.096	26.223	26.336	26.768
36	MIKA	28.945	29.060	29.181	29.258	29.350
37	MKPI	29.373	29.520	29.552	29.578	29.615
38	MLPT	28.152	28.208	28.257	28.353	28.376
39	MTDL	28.883	28.986	29.083	29.211	29.292
40	MTLA	28.918	29.007	29.204	29.279	29.441
41	NELY	26.769	26.738	26.755	26.885	26.991
42	PGLI	24.899	24.948	25.117	25.158	25.225
43	PPRO	29.302	29.811	30.162	30.433	30.606
44	PWON	30.564	30.660	30.782	30.851	30.893
45	PYFA	25.798	25.842	25.796	25.955	25.974
46	ROTI	28.627	28.702	29.148	29.111	29.175
47	SCCO	28.204	28.527	29.021	29.058	29.113
48	SKBM	27.362	27.633	28.115	28.203	28.230
49	SMRA	30.563	30.666	30.707	30.779	30.827
50	TCID	28.364	28.413	28.490	28.525	28.568
51	TGKA	28.604	28.619	28.704	28.880	28.728
52	TLKM	25.836	25.914	26.014	26.052	26.122
53	TOTL	28.677	28.713	28.808	28.803	28.717
54	TRIS	27.082	27.184	27.652	27.778	27.768
55	TSPC	29.469	29.516	29.637	29.694	29.756
56	TURI	29.104	29.236	29.329	29.429	29.470
57	UNVR	30.387	30.449	30.571	30.643	30.659
58	VOKS	28.060	28.143	28.378	28.541	28.739

2. Data Profitabilitas Perusahaan pada Indeks Saham Syariah tahun 2015-2019

No	Kode Emiten	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	ACES	0.202	0.212	0.196	0.203	0.194
2	ADES	0.075	0.109	0.068	0.085	0.125
3	AKRA	0.107	0.098	0.111	0.120	0.051
4	ALDO	0.103	0.094	0.092	0.072	0.116
5	APLN	0.071	0.078	0.115	0.011	0.007
6	ASRI	0.070	0.048	0.114	0.074	0.071
7	BAPA	0.009	0.014	0.092	0.034	0.036
8	BCIP	0.014	0.112	0.106	0.091	0.040
9	BIRD	0.154	0.090	0.076	0.077	0.050
10	BMTR	0.015	0.044	0.056	0.071	0.105
11	BSDE	0.086	0.068	0.145	0.044	0.075
12	CEKA	0.119	0.228	0.098	0.087	0.173
13	CPIN	0.109	0.124	0.131	0.200	0.148
14	CSAP	0.031	0.035	0.038	0.031	0.023

15	CTRA	0.100	0.061	0.049	0.058	0.054
16	DMAS	0.181	0.100	0.091	0.068	0.190
17	DUTI	0.086	0.097	0.070	0.104	0.108
18	DVLA	0.095	0.120	0.122	0.143	0.146
19	EKAD	0.141	0.141	0.105	0.094	0.085
20	EPMT	0.108	0.099	0.085	0.096	0.081
21	ERAA	0.051	0.056	0.066	0.127	0.049
22	FAST	0.070	0.104	0.095	0.104	0.108
23	GAMA	0.004	0.001	0.000	0.001	0.002
24	GEMA	0.094	0.061	0.044	0.036	0.056
25	INDS	0.001	0.022	0.050	0.048	0.038
26	INPP	0.026	0.040	0.029	0.023	0.295
27	JRPT	0.162	0.164	0.152	0.128	0.117
28	JSPT	0.071	0.054	0.054	0.118	0.035
29	KAEF	0.103	0.089	0.073	0.088	0.002
30	KLBF	0.169	0.172	0.162	0.150	0.139
31	KPIG	0.024	0.144	0.096	0.045	0.011
32	LPCK	0.209	0.111	0.039	0.244	0.033
33	LTLS	0.014	0.045	0.065	0.073	0.072
34	MERK	0.262	0.235	0.203	1.583	0.109
35	MFMI	0.095	0.106	0.105	0.108	0.440
36	MIKA	0.169	0.185	0.163	0.139	0.154
37	MKPI	0.235	0.252	0.219	0.170	0.098
38	MLPT	0.098	0.116	0.084	0.067	0.094
39	MTDL	0.152	0.129	0.129	0.126	0.139
40	MTLA	0.087	0.103	0.149	0.123	0.103
41	NELY	0.073	0.036	0.061	0.118	0.106
42	PGLI	0.008	0.010	0.022	0.060	0.072
43	PPRO	0.088	0.082	0.064	0.058	0.039
44	PWON	0.111	0.124	0.122	0.149	0.152
45	PYFA	0.025	0.040	0.055	0.058	0.062
46	ROTI	0.164	0.145	0.039	0.036	0.063
47	SCCO	0.131	0.209	0.083	0.074	0.083
48	SKBM	0.085	0.042	0.021	0.012	0.001
49	SMRA	0.099	0.052	0.044	0.053	0.045
50	TCID	0.290	0.083	0.086	0.079	0.064
51	TGKA	0.152	0.151	0.162	0.173	0.225
52	TLKM	0.225	0.254	0.259	0.202	0.201
53	TOTL	0.144	0.155	0.150	0.129	0.111
54	TRIS	0.104	0.056	0.019	0.033	0.028
55	TSPC	0.102	0.099	0.090	0.081	0.081

56	TURI	0.095	0.153	0.119	0.125	0.120
57	UNVR	0.792	0.870	0.862	0.838	0.879
58	VOKS	0.000	0.128	0.141	0.078	0.128

3. Data Indeks ISR Sampel Penelitian

No	Kode Emiten	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	ACES	0.643	0.619	0.619	0.667	0.643
2	ADES	0.524	0.524	0.548	0.548	0.595
3	AKRA	0.714	0.738	0.714	0.762	0.810
4	ALDO	0.643	0.643	0.643	0.643	0.643
5	APLN	0.643	0.667	0.714	0.714	0.667
6	ASRI	0.643	0.595	0.619	0.595	0.595
7	BAPA	0.381	0.381	0.381	0.286	0.405
8	BCIP	0.690	0.548	0.524	0.524	0.452
9	BIRD	0.643	0.667	0.714	0.714	0.690
10	BMTR	0.524	0.571	0.571	0.595	0.619
11	BSDE	0.738	0.690	0.714	0.738	0.786
12	CEKA	0.619	0.643	0.643	0.667	0.667
13	CPIN	0.667	0.690	0.714	0.714	0.762
14	CSAP	0.429	0.476	0.548	0.524	0.548
15	CTRA	0.643	0.667	0.690	0.643	0.643
16	DMAS	0.571	0.667	0.714	0.667	0.667
17	DUTI	0.500	0.524	0.524	0.595	0.595
18	DVLA	0.643	0.643	0.643	0.667	0.714
19	EKAD	0.524	0.524	0.524	0.524	0.524
20	EPMT	0.571	0.595	0.571	0.595	0.595
21	ERAA	0.548	0.595	0.619	0.667	0.667
22	FAST	0.452	0.548	0.595	0.619	0.643
23	GAMA	0.571	0.619	0.595	0.619	0.643
24	GEMA	0.690	0.690	0.714	0.738	0.738

25	INDS	0.690	0.690	0.690	0.690	0.667
26	INPP	0.595	0.571	0.619	0.595	0.762
27	JRPT	0.667	0.667	0.690	0.690	0.714
28	JSPT	0.595	0.571	0.571	0.595	0.619
29	KAEF	0.762	0.762	0.738	0.738	0.786
30	KLBF	0.714	0.690	0.714	0.714	0.762
31	KPIG	0.643	0.667	0.690	0.690	0.714
32	LPCK	0.595	0.690	0.690	0.714	0.738
33	LTLS	0.548	0.571	0.571	0.548	0.619
34	MERK	0.762	0.762	0.786	0.786	0.762
35	MFMI	0.524	0.524	0.548	0.571	0.571
36	MIKA	0.643	0.667	0.667	0.643	0.619
37	MKPI	0.571	0.571	0.571	0.571	0.595
38	MLPT	0.548	0.571	0.571	0.595	0.619
39	MTDL	0.643	0.667	0.690	0.667	0.667
40	MTLA	0.667	0.643	0.690	0.690	0.714
41	NELY	0.500	0.476	0.452	0.500	0.524
42	PGLI	0.500	0.500	0.500	0.500	0.500
43	PPRO	0.619	0.714	0.738	0.762	0.738
44	PWON	0.571	0.595	0.643	0.643	0.619
45	PYFA	0.619	0.619	0.619	0.619	0.500
46	ROTI	0.762	0.786	0.762	0.738	0.714
47	SCCO	0.738	0.738	0.738	0.738	0.643
48	SKBM	0.667	0.667	0.667	0.667	0.667
49	SMRA	0.595	0.667	0.619	0.619	0.643
50	TCID	0.643	0.643	0.643	0.643	0.619
51	TGKA	0.619	0.619	0.595	0.571	0.595
52	TLKM	0.690	0.738	0.714	0.738	0.738

53	TOTL	0.619	0.619	0.643	0.643	0.619
54	TRIS	0.667	0.667	0.667	0.667	0.643
55	TSPC	0.619	0.619	0.619	0.619	0.619
56	TURI	0.548	0.595	0.595	0.571	0.595
57	UNVR	0.762	0.762	0.786	0.786	0.738
58	VOKS	0.738	0.738	0.738	0.738	0.643

4. Data Diversitas Gender Sampel Penelitian

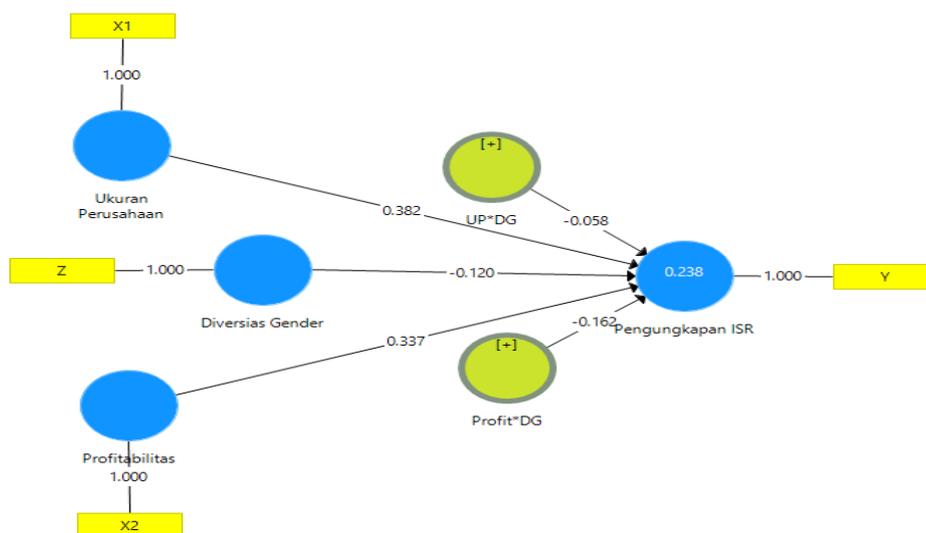
No	Kode Emiten	Diversitas Gender				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	ACES	0.111	0.125	0.125	0.125	0.125
2	ADES	0.143	0.167	0.167	0.200	0.200
3	AKRA	0.273	0.273	0.273	0.273	0.273
4	ALDO	0.167	0.167	0.167	0.167	0.167
5	APLN	0.100	0.100	0.100	0.111	0.111
6	ASRI	0.222	0.222	0.222	0.222	0.222
7	BAPA	0.167	0.167	0.167	0.167	0.250
8	BCIP	0.143	0.143	0.143	0.143	0.143
9	BIRD	0.167	0.167	0.167	0.167	0.182
10	BMTR	0.167	0.182	0.200	0.200	0.222
11	BSDE	0.231	0.231	0.231	0.231	0.231
12	CEKA	0.143	0.286	0.143	0.143	0.143
13	CPIN	0.083	0.091	0.100	0.111	0.111
14	CSAP	0.444	0.400	0.364	0.273	0.273
15	CTRA	0.375	0.375	0.250	0.278	0.278
16	DMAS	0.100	0.100	0.100	0.100	0.100
17	DUTI	0.222	0.222	0.222	0.250	0.222
18	DVLA	0.385	0.267	0.231	0.200	0.133
19	EKAD	0.200	0.200	0.200	0.200	0.200
20	EPMT	0.250	0.250	0.143	0.167	0.143
21	ERAA	0.100	0.100	0.100	0.100	0.091
22	FAST	0.154	0.154	0.167	0.143	0.143
23	GAMA	0.250	0.500	0.500	0.500	0.500
24	GEMA	0.222	0.222	0.250	0.300	0.222
25	INDS	0.167	0.167	0.167	0.167	0.167
26	INPP	0.250	0.222	0.222	0.222	0.182
27	JRPT	0.100	0.091	0.091	0.091	0.091

28	JSPT	0.091	0.100	0.100	0.100	0.100
29	KAEF	0.200	0.200	0.100	0.100	0.100
30	KLBF	0.167	0.167	0.167	0.167	0.231
31	KPIG	0.273	0.273	0.273	0.364	0.364
32	LPCK	0.154	0.083	0.077	0.167	0.100
33	LTLS	0.091	0.214	0.250	0.250	0.250
34	MERK	0.125	0.125	0.250	0.250	0.400
35	MFMI	0.333	0.333	0.167	0.333	0.143
36	MIKA	0.333	0.375	0.375	0.167	0.333
37	MKPI	0.143	0.125	0.125	0.143	0.143
38	MLPT	0.083	0.083	0.100	0.111	0.111
39	MTDL	0.143	0.143	0.143	0.143	0.143
40	MTLA	0.091	0.083	0.083	0.091	0.091
41	NELY	0.333	0.333	0.333	0.429	0.429
42	PGLI	0.167	0.167	0.167	0.167	0.333
43	PPRO	0.167	0.286	0.222	0.222	0.222
44	PWON	0.300	0.333	0.333	0.333	0.333
45	PYFA	0.429	0.429	0.333	0.500	0.429
46	ROTI	0.222	0.125	0.125	0.250	0.375
47	SCCO	0.125	0.143	0.143	0.250	0.250
48	SKBM	0.222	0.273	0.273	0.273	0.182
49	SMRA	0.250	0.250	0.250	0.333	0.308
50	TCID	0.143	0.143	0.100	0.111	0.125
51	TGKA	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444
52	TLKM	0.133	0.143	0.133	0.200	0.067
53	TOTL	0.200	0.200	0.200	0.214	0.214
54	TRIS	0.167	0.429	0.429	0.429	0.167
55	TSPC	0.600	0.563	0.571	0.571	0.600
56	TURI	0.300	0.300	0.300	0.300	0.300
57	UNVR	0.286	0.333	0.267	0.267	0.375
58	VOKS	0.200	0.154	0.167	0.182	0.154

Lampiran 3

Hasil Output SmartPLS

1. Hasil Output PLS Alghoritm



2. Uji Outer Model

Construct Reliability and Validity

Matrix	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Va
	Cronbach's Al...	rho_A	Composite Rel...	Average Varian...
Diversias Gender	1.000	1.000	1.000	1.000
Pengungkapan...	1.000	1.000	1.000	1.000
Profit*DG	1.000	1.000	1.000	1.000
Profitabilitas	1.000	1.000	1.000	1.000
UP*DG	1.000	1.000	1.000	1.000
Ukuran Perusa...	1.000	1.000	1.000	1.000

Discriminant Validity

	Diversias Gender	Pengungkapan...	Profit*DG	Profitabilitas	UP*DG	Ukuran Perusa...
Ukuran Perusa...	-0.061	0.385	0.176	0.072	0.122	1.000
UP*DG	-0.099	0.028	0.207	0.145	1.000	
Profitabilitas	0.000	0.284	0.582	1.000		
Profit*DG	-0.140	0.145	1.000			
Pengungkapan...	-0.121	1.000				
Diversias Gender	1.000					

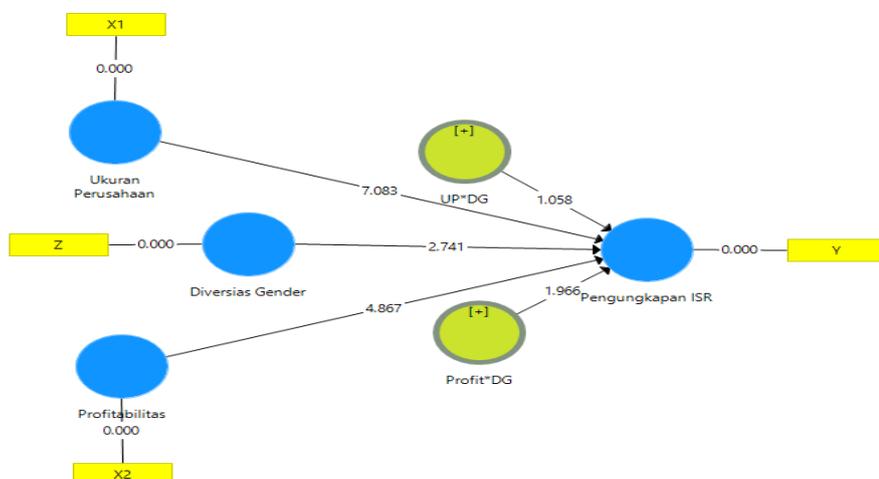
3. Uji Inner Model

R Square

	R Square	Adjusted R Square
Pengungkapan...	0.238	0.224

4. Hasil Output *Boothstrapping*

	Original Sampl...	Sample Mean (...)	Standard Devia...	T Statistics (O/...	P Values
Ukuran Perusa...	0.382	0.380	0.054	7.083	0.000
UP*DG -> Pen...	-0.058	-0.058	0.055	1.058	0.290
Profitabilitas -...	0.337	0.337	0.069	4.867	0.000
Profit*DG -> P...	-0.162	-0.170	0.082	1.966	0.050
Diversias Gend...	-0.120	-0.118	0.044	2.741	0.006



BUKTI KONSULTASI

Nama : Alfira Nafisa Furi

NIM : 16510063

Pembimbing : Dr. Indah Yuliana, S.E., M.M

Judul Skripsi : Peran Diversitas Gender dalam Memoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2015 - 2019)

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1	3 Oktober 2019	Pengajuan Outline	1.
2	27 Januari 2020	Konsultasi Outline	2.
3	25 Februari 2020	Sumber Data Penelitian	3.
4	18 Maret 2020	Konsultasi Bab I-III	4.
5	3 April 2020	Revisi Bab I-III	5.
6	7 April 2020	Revisi Bab I-III	6.
7	24 Juni 2020	Acc Proposal	7.
8	28 Agustus 2020	Seminar Proposal	8.
9	11 September 2020	Revisi Seminar Proposal	9.
10	24 November 2020	Konsultasi Bab IV-V	10.
11	26 November 2020	Revisi Bab IV-V	11.
12	27 November 2020	Acc Keseluruhan	12.

Malang, 27 November 2020

Mengetahui,

Ketua Jurusan,

Drs. Agus Sucipto, M.M., CRA

NIP. 19670816 200312 1 001



**KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI**

Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME
(FORM C)**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zuraidah, SE., M.SA
NIP : 19761210 200912 2 001
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Alfira Nafisa Furi
NIM : 16510063
Handphone : 085888095800
Konsentrasi : Keuangan
Email : alfiranafisa@gmail.com
Judul Skripsi : “Peran Diversitas Gender dalam Memoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2015 - 2019)”

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut di nyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
21%	21%	8%	5%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 29 Desember 2020
UP2M

Zuraidah, SE., M.SA
NIP 197612102009122 001

BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Alfira Nafisa Furi
Tempat, Tanggal Lahir : Bogor, 18 Juli 1998
Alamat : Kp. Sukaraja Kaum, Ds. Sukaraja Ke. Sukaraja
Kab. Bogor
Telepon : 085888095800
Email : alfiranafisa@gmail.com

Pendidikan Formal

2004-2010 : MI Fathussa'Adah
2010-2013 : MTs. Fathussa'Adah
2013-2016 : MA Negeri 2 Kota Bogor
2016-2020 : Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi,
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang

Pendidikan Non Formal

2013-2014 : Lembaga Bahasa dan Pendidikan Professional LIA
2016-2017 : Program Perkuliahan Bahasa Arab UIN Maulana
Malik Ibrahim Malang
2017-2018 : English Language Center (ELC) UIN Maulana
Malik Ibrahim Malang

Pengalaman Organisasi

2017-2020 : Anggota Koperasi Mahasiswa Padang Bulan UIN
Maliki Malang
2017-2018 : Anggota HMJ Manajemen UIN Maliki Malang
2018-2019 : Anggota DEMA Fakultas Ekonomi UIN Maliki
Malang
2019-2020 : Asisten Laboratorium Research and Statistic
(RESTORY) Fakultas Ekonomi, UIN Maliki Malang